



# A New Day Begins

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

# Daftar Isi

## Contents

### A New Day Begins 1

#### Profil Perusahaan 2

Company Profile 2

Penawaran Umum Perdana Saham 2

Initial Public Offering 2

Fakta Bisnis 4

Business Facts 4

Sekilas Operasional Bisnis Express 6

Snapshots of Express' Business 6

Operation 6

Sekilas Express Group 8

Express Group In Brief 8

Evolusi Express Group 12

Express Group Evolution 12

Visi dan Misi 14

Vision and Mission 14

Nilai-nilai Perusahaan 15

Corporate Values 15

Ikhtisar Keuangan 18

Financial Highlights 18

Ikhtisar Saham 20

Stock Highlights 20

Peristiwa Penting 22

Event Highlights 22

Penghargaan dan Sertifikasi 24

Awards and Certifications 24

#### Laporan kepada Pemegang Saham 26

Report to Shareholders 26

Laporan Komisaris Utama 26

President Commissioner Report 26

Laporan Direktur Utama 32

President Director Report 32

#### Analisa dan Pembahasan Manajemen 41

Management Discussion & Analysis 41

Tinjauan Industri 42

Industrial Review 42

Tinjauan Operasional 54

Operational Review 54

Tinjauan Keuangan 68

Financial Review 68

Sumber Daya Manusia 80

Human Resources 80

Teknologi Informasi 90

Information Technology 90

#### Laporan Tata Kelola Perusahaan 95

Good Corporate Governance Report 95

Penerapan Tata Kelola Perusahaan 96

Good Corporate Governance 96

Implementation 96

Manajemen Risiko 114

Risk Management 114

#### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 121

Corporate Social Responsibility 121

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 122

Corporate Social Responsibility Practice 122

#### Data Perusahaan 125

Corporate Data 125

Profil Dewan Komisaris 126

Board of Commissioners' Profile 126

Profil Direksi 129

Board of Directors' Profile 129

Struktur Organisasi 132

Organizational Structure 132

Struktur Perusahaan 133

Corporate Structure 133

#### Laporan Keuangan Konsolidasian 137

Consolidated Financial Statements 137

# A New Day Begins

Tahun 2012 ditandai dengan momentum-momentum penting bagi perkembangan dan kemajuan Express Group. Berbagai tahapan fundamental dari strategi pertumbuhan perusahaan telah kami selesaikan dengan baik dan akan terus kami kembangkan. Keberhasilan melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering - IPO*) menambah rasa percaya diri kami untuk terus memperluas portofolio usaha yang ditopang oleh transparansi informasi sebagai perusahaan publik. Target ekspansi armada taksi reguler yang berfokus pada skala ekonomis untuk menghasilkan profitabilitas optimal akan terus dilanjutkan. Kami juga terus mengupayakan berbagai konsep layanan inovatif termasuk aplikasi teknologi terkini untuk meningkatkan layanan kami kepada masyarakat.

“A new day begins” adalah tema yang tepat untuk menggambarkan semangat kami melangkah maju, menjawab tantangan di depan, dan mentransformasi diri menjadi perusahaan jasa transportasi darat terdepan yang terpercaya, handal dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh pelanggan.

The year 2012 was marked with significant momentum for the development and progress of Express Group. Various fundamental stages of our growth strategies were well completed and will be further developed. The success of the Initial Public Offering (IPO) has enhanced our confidence to continue expanding our business portfolio, supported by transparent information as a public listed company. We will continue our regular taxi unit expansion focusing on generating economic scale and optimum profitability. We introduced various innovative service concepts including the application of the latest technologies to enhance our services for the public.

“A new day begins” is an appropriate theme to describe our spirit in going forward, responding to future challenges, and transforming ourselves to become a leading land transportation company that is trustworthy, reliable and capable to satisfy our customers' demands.

# PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

## Initial Public Offering

**Selama lebih dari  
23 tahun, kami melayani  
pelanggan di perkotaan,  
kini waktunya membuka  
lembaran baru.  
Saatnya kami *Go Public*.**

For more than 23 years, we  
have served people in the cities  
and now we decided to turn  
over a new leaf. It's time for us  
to **Go Public**.





**1,051.3**

juta lembar saham  
million of shares

**Rp 588**

miliar  
billion

# FAKTA BISNIS

## Business Facts

1

**Salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia.**

One of the leading land transportation company in Indonesia.

2

**Berpengalaman lebih dari 23 tahun di bisnis transportasi.**

More than 23 years experience in transportation business.

3

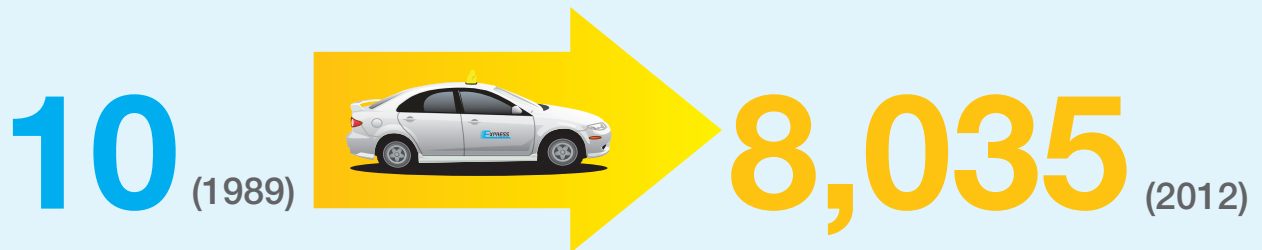
**Perusahaan menempati posisi kedua<sup>1</sup> dalam pangsa pasar di Indonesia.**

#2<sup>1</sup> in terms of market share in Indonesia.

<sup>1</sup> Laporan Euromonitor, Juli 2012  
Euromonitor's Taxi and Charter Services Report as of July, 2012

# Peningkatan armada 800 kali lipat semenjak pendirian.

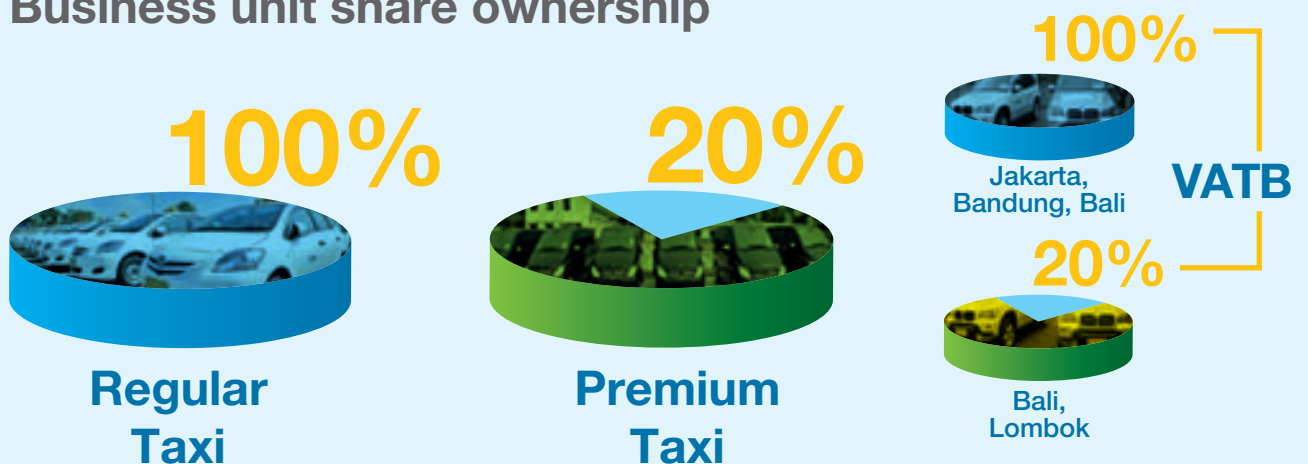
800 fold increase in fleet size since inception



<sup>2</sup> Persentase pendapatan taksi reguler terhadap jumlah pendapatan  
Percentage of regular taxi revenue compared to total revenue

# Kepemilikan saham per unit bisnis

Business unit share ownership



# SEKILAS OPERASIONAL EXPRESS GROUP

## Snapshot of Express Group's Operations

Operasional bisnis di lokasi strategis  
dengan potensi pertumbuhan yang kuat

Strategically located business  
operations with strong growth potential







### Regular Taxi

- Jumlah armada lebih dari 8.000 unit per 31 Desember 2012
- Beroperasi di Jadetabek, Surabaya, Semarang dan Medan
- A fleet of more than 8,000 as of 31 December 2012
- Operates principally in Greater Jakarta, Surabaya, Semarang and Medan



### Premium Taxi

- Jumlah armada 108 unit per 31 Desember 2012 melalui perusahaan asosiasi
- Layanan taksi premium disediakan melalui lini bisnis Tiara Express
- Beroperasi di Jadetabek
- 108 licensed premium taxis as of 31 December 2012 through associated company
- Taxi service provided under the Tiara Express line
- Operates in Greater Jakarta area



### VATB

- Lini bisnis jasa limosin, beroperasi di Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok, yang dioperasikan oleh entitas anak dan perusahaan asosiasi
- Memperluas lini bisnis dengan pelayanan penyewaan bis melalui perusahaan asosiasi
- Comprised primarily of limousine services in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok, operated by a subsidiary and through an associated company
- Expanding into charter bus services through an associated company

# SEKILAS EXPRESS GROUP

## Express Group in Brief

Berpengalaman lebih dari 23 tahun di bisnis transportasi, Express Group telah menjadi salah satu perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia



**More than 23 years experience in transportation business, Express Group has become one of the leading land transportation company in Indonesia.**

PT Express Transindo Utama (Express Group) menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tahun 1989 sebagai entitas anak Rajawali Corpora (Grup Rajawali) yang bergerak di bidang usaha pengangkutan darat. Express Group mendapat dukungan yang kuat dari Grup Rajawali yang merupakan sebuah perusahaan investasi regional ternama dengan riwayat yang telah terbukti, yaitu mendirikan provider GSM swasta pertama (XL) dan provider televisi *free-to-air* pertama (RCTI). Grup Rajawali juga memiliki riwayat dalam penciptaan nilai tambah, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan kinerja keuangan Bentoel dan peningkatan nilai investasi di PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Grup Rajawali mengelola portofolio berupa investasi di hotel, properti, pertanian, infrastruktur dan pertambangan, dan memiliki jaringan yang kuat dengan para investor internasional seperti Starwood.

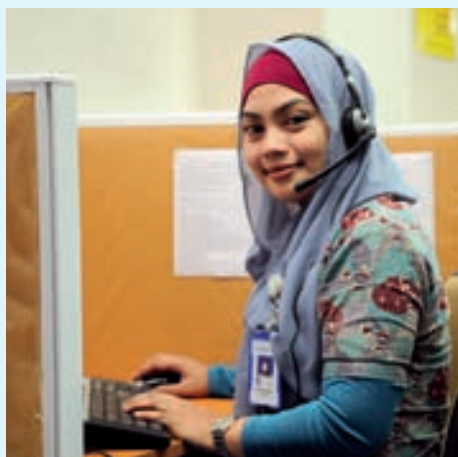
Memasuki usianya yang ke-23, Express Group telah mencatat pertumbuhan signifikan dan prestasi yang fenomenal. Sumber daya, inovasi skema bisnis dan aplikasi teknologi yang dilakukan, menempatkan Express Group sebagai salah satu operator layanan taksi terbesar di Indonesia.

Dengan dukungan lebih dari 15.000 pengemudi dan lebih dari 8.000 unit taksi pada akhir tahun 2012, Express Group memberikan layanan taksi reguler, premium dan *Value-Added Transportation Business* (VATB) dengan wilayah operasi di Jadedetabek, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Bali dan Lombok.

PT Express Transindo Utama (Express Group), a subsidiary of Rajawali Corpora (Rajawali Group), has been running its operational activities since 1989, engaged in land transportation business. Express Group is solidly supported by Rajawali Group, a prominent regional investment company with proven track record in establishing the first private GSM provider (XL) and the first free-to-air television service provider (RCTI). Rajawali Group also has a history of creating added value, as evidenced by the growing financial performance of Bentoel and the increasing investment value of PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Rajawali Group is managing investment portfolios in the hotel, property, agriculture, infrastructure and mining sectors, and also has a strong network with international investors such as Starwood.

Celebrating its 23<sup>rd</sup> anniversary, Express Group recorded significant growth and phenomenal achievements. Its resources, business innovations and application of technology have positioned Express Group as one of the biggest taxi operators in Indonesia.

With the support of more than 15,000 drivers and more than 8,000 taxis at the end of 2012, Express Group has already been providing regular, premium and *Value-Added Transportation Business* (VATB) with operational areas in Greater Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Bali and Lombok.



Pencapaian-pencapaian Express Group telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga prestisius seperti penghargaan *Corporate Image Award 2011 for the Taxi Category* dari *Frontier Consulting Group & Bloomberg Businessweek* serta penghargaan sebagai CEO Terbaik dan *Top 10 CFO* dari Majalah SWA pada tahun 2011. Pada tahun 2008, *United Nations Development Program* (UNDP) mengakui dan memberikan penghargaan atas skema kemitraan yang unik dan saling menguntungkan yang diterapkan Perusahaan bagi mitra (pengemudi) sebagai sebuah program panutan (*role model*) bagi program-program PBB dalam mengentaskan kemiskinan.

Pada tanggal 2 Nopember 2012 Express Group telah menjadi perusahaan publik dengan nama PT Express Transindo Utama Tbk dengan mencatatkan 1,05 miliar lembar saham atau setara dengan 48,9970% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode TAXI.

Perusahaan terus berupaya memperluas portofolio bisnis sektor transportasi darat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pelayanan limosin, penyewaan bus dan penyewaan kendaraan merupakan upaya Perusahaan untuk mendiversifikasi pengembangan usahanya dan meningkatkan profitabilitas. Dengan profil keuangan yang sehat dan portofolio bisnis yang beragam, Express Group akan terus bertumbuh menjadi perusahaan transportasi darat terdepan di Indonesia.

The achievements of Express Group were recognized by various prestigious institutions such as *Corporate Image Award 2011 for the Taxi Category* from *Frontier Consulting Group & Bloomberg Businessweek* and the award for the Best CEO and Top 10 CFO from SWA magazine in 2011. In 2008, the *United Nations Development Program* (UNDP) recognized and granted an award for the unique and mutually beneficial partnership scheme adopted by the Company for its partners (drivers) as a role model for UN programs in eradicating poverty.

On 2 November 2012 Express Group became a public listed company under the name of PT Express Transindo Utama Tbk by listing 1.05 billion shares, or equal to 48.9970% of the Company's issued and fully paid-up capital in Indonesia Stock Exchange with the ticker of TAXI.

The Company has been continuously exerting efforts to expand its land transportation business portfolio for the purpose of developing its potentials. The limousine service, bus rental and vehicle rental services represent the Company's efforts to diversify its business and to increase profitability. With a healthy financial position and diversified business portfolio, Express Group will keep on growing to become a leading land transportation company in Indonesia.

# EVOLUSI EXPRESS GROUP

## Express Group Evolution

Operator transportasi terkemuka dengan kinerja teruji dan pertumbuhan *track record* yang baik di Indonesia.

### Track Record

1989  
▲  
Pendirian  
Establishment

1994



### Business Evolution

Komisi | Commission based



Regular Taxi

Greater Jakarta, Surabaya, Semarang and Medan



### Fleet Size Profile

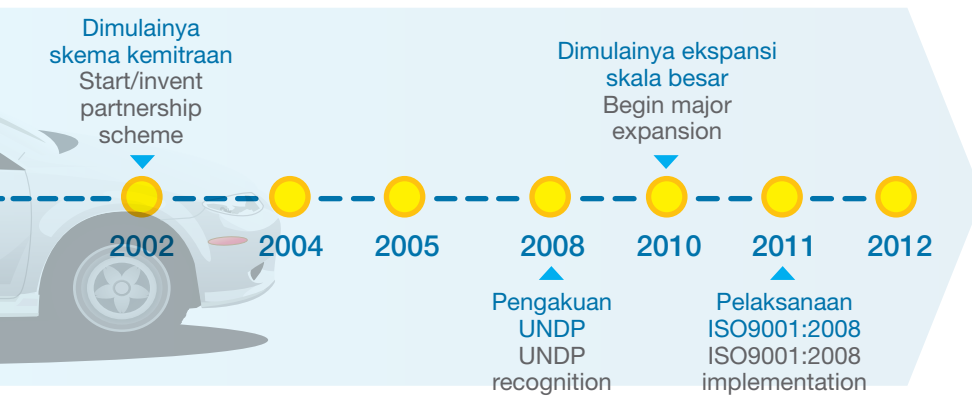
10



1 Skema gaji  
Salary scheme

2 Skema gaji dan komisi  
Salary and commission scheme

Premier Transportation Operator with a proven operating and growth track record in Indonesia.



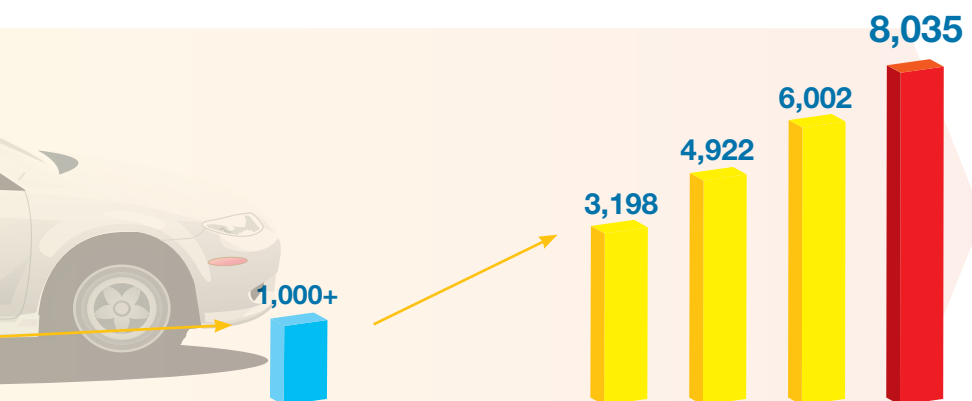
23 tahun *track record* dengan manajemen yang sama

23 year of track record with the same management



Model bisnis yang unik dan terintegrasi

Pioneering business model with integrated offering



Armada yang bertumbuh dan berkembang secara cepat

Fleet profile demonstrates ability to grow and expand

# VISI dan MISI

## Vision & Mission

### VISI Vision

“Menjadi perusahaan transportasi darat yang utama di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimal bagi para pemangku kepentingan: pemerintah, pemegang saham, mitra, pengemudi, karyawan, pelanggan dan masyarakat.”

“To become a major Indonesian land transportation company that gives maximum added value to its stakeholders: government, shareholders, business partners, drivers, employees, customers, and the surrounding society.”

### MISI Mission

“Menyediakan layanan transportasi darat yang terintegrasi secara profesional berdasarkan nilai-nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik, yang memegang erat etika bisnis untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan.”

“To provide professional integrated land transportation service, based on company values and good corporate governance that holds high business ethics in order to benefit the stakeholders.”



# NILAI-NILAI PERUSAHAAN

## Corporate Values

### CARE

Sebagai perusahaan dengan kepedulian tinggi, Express Group senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja positif dan mengembangkan potensi karyawan.

Kami peduli kepada stakeholder:

1. Memberi perhatian dan peduli terhadap tugas dan tanggung jawab.
2. Memberi perhatian dan peduli terhadap konsumen.
3. Memberi perhatian dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
4. Memiliki empati dalam berinteraksi dengan rekan kerja.
5. Melaksanakan tugas dengan tulus dan sepenuh hati untuk dapat memuaskan pelanggan.

As a company that cares, Express Group always strives to create a positive working environment and to develop all employees to their potential.

We care for all of our stakeholders:

1. Give attention and care to duties and responsibilities.
2. Give attention and care to consumers.
3. Give attention and care to surrounding environment.
4. Have empathy with co-worker "interaction".
5. Perform duties sincerely and wholeheartedly to satisfy customers.

### TEAMWORK

Bagi Express Group, kerja sama merupakan hal yang penting. Seluruh karyawan berupaya dan bekerja sama untuk mencapai target.

Kami bekerja sebagai tim:

1. Mengerti struktur dan pembagian tugas yang jelas dalam tim.
2. Tidak menyalahkan antar anggota tim.
3. Memahami kesulitan anggota tim dengan memberi bantuan solusi.
4. Bisa menyamakan persepsi dalam pencapaian tujuan bersama.
5. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja tim.

In Express Group, we recognize the importance of teamwork. All employees work and collaborate together in achieving targeted goals.

We always work as a team:

1. Understand company structure and roles within the team.
2. Focus on a solutions rather than problems.
3. Understand team members difficulty by giving solutions.
4. Collaborate in achieving common goals.
5. Are responsible in the teamwork result.

## SPIRIT

Semangat adalah kekuatan yang tak terlihat namun terasa. Semangat yang tumbuh dalam Express Group menjadi sumber inspirasi yang mendorong semua orang mencapai kinerja terbaiknya. Dalam Express Group, manajemen senantiasa berupaya menjaga motivasi para karyawan.

Kami bekerja penuh semangat:

1. Berpikir positif dalam menghadapi berbagai situasi.
2. Penuh semangat, antusias, dan tidak putus asa dalam menjalankan tugas.
3. Dapat memotivasi, bersikap adil, dan tidak diskriminatif terhadap rekan kerja.
4. Mampu membentuk suasana kerja yang kondusif dan nyaman.
5. Mampu menerima dan beradaptasi terhadap perubahan.

Spirit is an inner strength that cannot be seen but felt. The spirit created within Express Group will inspire and direct all individuals to achieve the best performance. In Express Group, the management team will always strive to engage and retain high motivation among our employees.

We work with great enthusiasm:

1. Positive thinking to face any situation.
2. Energetic, and enthusiastic in performing any tasks.
3. Fairness and no discrimination with motivation among each other.
4. Establish a conducive and comfortable working atmosphere.
5. Adaptable to any changes.

## DISCIPLINE

Disiplin adalah sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai kesuksesan. Individu berdisiplin tinggi sangat dibutuhkan oleh Express Group. Disiplin yang tinggi akan memberikan hasil yang memuaskan dan mendukung Perusahaan dalam mencapai puncak prestasi sebagaimana tercantum dalam misi Perusahaan.

Kami bekerja penuh disiplin dengan:

1. Mematuhi peraturan Perusahaan.
2. Mematuhi prosedur.
3. Tepat waktu.
4. Tepat janji.
5. Bekerja secara efisien dan efektif.

Self-discipline is an important attitude that can lead us toward self-improvement and success. A highly self-disciplined individual is needed in almost all companies, especially in Express Group. By having self-discipline, we believe we can provide satisfactory results and elevate the Company to the top level in accordance with the Company's mission statement.

We work with self-discipline:

1. Comply with the Company's rules.
2. Follow the Company's procedures.
3. To be on-time.
4. Fulfill all promises.
5. Work effectively and efficiently.

## COMMITMENT

Sebagaimana dikutip “Penggerak kelompok, perusahaan, masyarakat dan kebudayaan adalah komitmen individu”, Express Group mencari individu berkomitmen, dengan sikap dan perilaku positif, dan berfokus pada pencapaian tujuan Perusahaan.

Kami berkomitmen untuk mencapai tujuan:

1. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.
3. Melakukan pekerjaan sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) dan menjalankan setiap keputusan secara konsisten.
4. Memiliki integritas yang tinggi kepada Perusahaan.
5. Loyal terhadap pekerjaan dan Perusahaan.

As the famous quote says “It is an individual commitment that makes a team work, a company run, a community work and cultural works.” Express Group is looking for committed individuals, who have positive attitude and behavior, and focus on achieving the Company’s goals.

We are committed to achieving our objectives:

1. Perform and complete all assigned tasks.
2. Finish assigned tasks on schedule.
3. Perform tasks in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) and implement every decision consistently.
4. High integrity.
5. High loyalty.

# IKHTISAR KEUANGAN

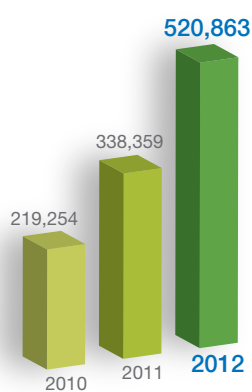
## Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain  
In million Rupiah, unless stated otherwise

	2012	2011	2010	
<b>Hasil-hasil Operasi</b>				<b>Result of Operations</b>
Pendapatan	520,863.3	338,359.3	219,254.2	Revenues
Laba Kotor	183,535.8	137,723.6	55,849.2	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	106,949.5	81,786.5	46,337.1	Income Before Tax
Beban Pajak - bersih	27,587.9	21,590.1	10,882.3	Tax Expense - net
Laba Bersih periode berjalan	79,361.6	60,196.4	35,454.7	Income for the year
<b>Jumlah Laba Komprehensif</b>	<b>80,189.3</b>	<b>60,196.4</b>	<b>35,454.7</b>	<b>Total Comprehensive Income</b>
<b>Jumlah Laba Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Net Income Attributable To:</b>
- Pemilik Entitas Induk	79,159.5	59,575.4	35,037.9	Owner of the Company Non-controlling Interests
- Kepentingan Non Pengendali	202.1	620.9	416.9	Owner of the Company Non-controlling Interests
<b>Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income Attributable To:</b>
- Pemilik Entitas Induk	79,987.2	59,575.4	35,037.9	Owner of the Company Non-controlling Interests
- Kepentingan Non Pengendali	202.1	620.9	416.9	Owner of the Company Non-controlling Interests
<b>Labanya (Rugi) per Saham</b>				<b>Profit (Loss) per Share</b>
Jumlah Saham yang Beredar	2,145,600,000	1,350,000,000	103,000	Outstanding Shares
Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	53.46	45.39	46.72	Basic Earnings per Share (In full Rupiah)
<b>Posisi Keuangan</b>				<b>Financial Position</b>
Jumlah Aset	1,782,787.7	999,156.5	658,482.9	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1,095,963.0	792,020.1	516,545.8	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	686,824.6	207,136.5	141,937.1	Total Equity
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
Tingkat Pengembalian Aset (%)	4.5	6.0	5.4	Return on Assets (%)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (%)	11.6	29.1	25.0	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	1.5	0.5	1.1	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	1.6	3.8	3.6	Total Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0.6	0.8	0.8	Total Liabilities to Assets Ratio (x)
<b>Informasi Keuangan Lainnya (%)</b>				<b>Other Financial Information (%)</b>
Marjin Laba Kotor	35.2	40.7	25.5	Gross Profit Margin
EBITDA terhadap Pendapatan	62.8	68.6	72.3	EBITDA to Revenue
Laba Bersih Periode Berjalan/Pendapatan	15.2	17.8	16.2	Income for the year/Revenue
Laba Bersih Periode Berjalan/Jumlah Ekuitas	11.6	29.1	25.0	Income for the year/Total Equity
Laba Bersih Periode Berjalan/Jumlah Aset	4.5	6.0	5.4	Income for the year/Total Assets

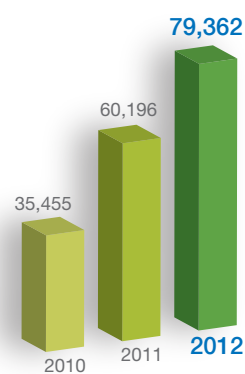
### Penghasilan Usaha Bersih

Net Revenues



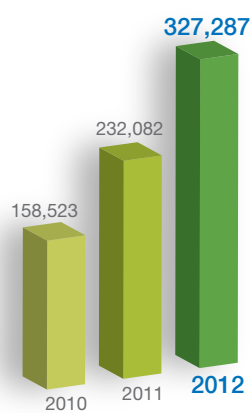
### Laba Bersih Periode Berjalan

Income For The Year



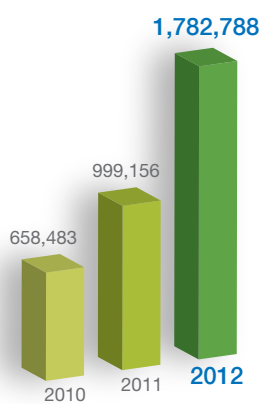
### Ebitda

Ebitda



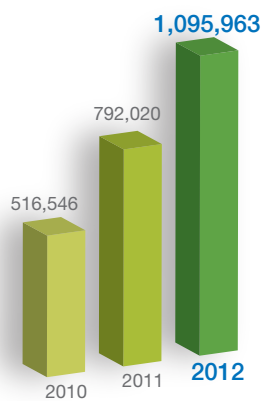
### Jumlah Aset

Total Assets



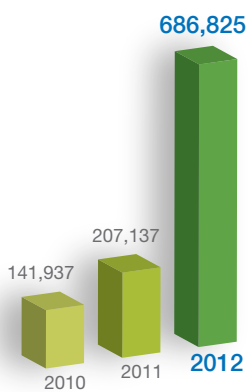
### Jumlah Liabilitas

Total Liabilities



### Jumlah Ekuitas

Total Equity



# IKHTISAR SAHAM

## Stock Highlights

### Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listings

Pengajuan/Pendaftaran	Tanggal	Filing/Registration
Pendaftaran ke BEI dan KSEI	16 July 2012	Registration to IDX and KSEI
Mini Expose IDX	27 July 2012	Mini Expose IDX
Bapepam-LK Pengajuan Pendaftaran ke 1	15 August 2012	Bapepam-LK 1 <sup>st</sup> Filing of Registration Statement
Bapepam-LK Pengajuan Pendaftaran ke 2	25 September 2012	Bapepam-LK 2 <sup>nd</sup> Filing of Registration Statement
Bapepam-LK Surat Pre-efektif	2 October 2012	Bapepam-LK Pre-effective Letter
Bapepam-LK Surat Pernyataan Efektif	22 October 2012	Bapepam-LK Effective Statement Letter

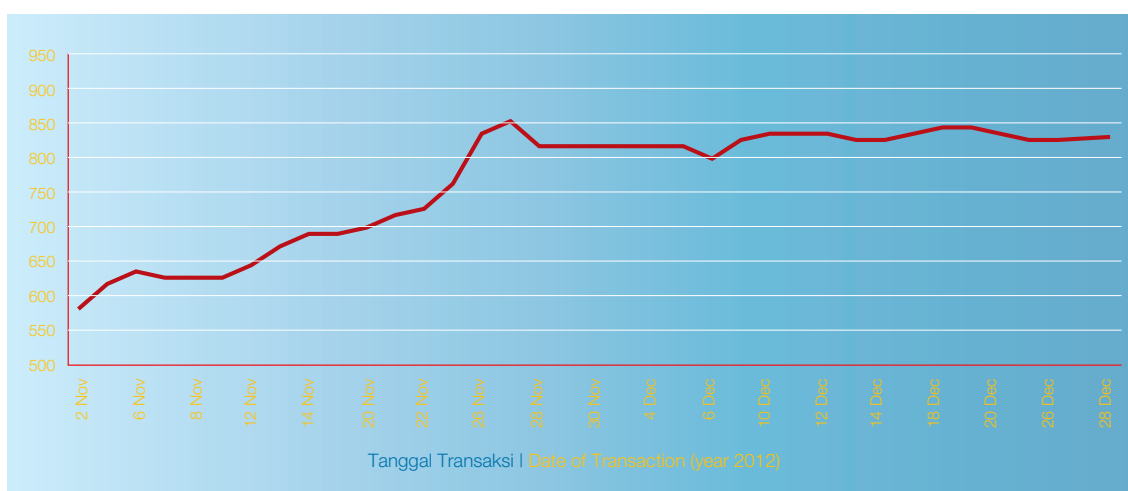
Pemasaran		Marketing
Public Expose - Jakarta	3 October 2012	Public Expose - Jakarta
Domestic Roadshow	3 - 5 October 2012	Domestic Roadshow
International Roadshow/Book Building	8 - 11 October 2012	International Roadshow/Book Building
Penetapan Harga	11 October 2012	Final Pricing

Penjatahan dan Pembayaran		Allotment & Payment
Retail Offer	24, 25 and 29 October 2012	Retail Offer
Penjatahan	31 October 2012	Allotment
Distribusi & Pengembalian	1 November 2012	Distribution & Refund
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	2 November 2012	Listing in Indonesia Stock Exchange
Pengiriman laporan audit penjatahan ke Bursa	28 November 2012	Distribution of Allotment Audit Report to IDX

## Harga Saham

### Share Price



### Informasi rata-rata harga saham dan jumlah volume transaksi 2012

Monthly price of shares in 2012

2012	Harga Saham   Share Price (Rupiah)			Perdagangan Saham Stock Trading		Kapitalisasi Pasar Market capitalisation
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume	Rp	
Nopember November	920	570	850	1,610,251,000	1,141,748,070	1,823,760,638,406
Desember December	900	820	870	397,593,000	342,785,315	1,866,672,653,428

Pada tanggal 2 Nopember 2012, Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 2.145.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham pada Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham adalah Rp560 per lembar saham.

As of 2 November 2012, the Company was listed in Indonesia Stock Exchange with total shares issued of 2,145,600,000 and par value of Rp100 per share. The shares were offered during Initial Public Offering with value of Rp560 per share.

Pada akhir tahun 2012, Perusahaan memiliki 1.162 pemegang saham dan volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2012 adalah sebesar 397.593.000 dengan harga penutupan sebesar Rp870 per lembar saham.

By the end of year 2012, the Company had 1,162 shareholders and total trading volume in regular market of 397,593,000 shares with closing price at Rp870 per share.

# PERISTIWA PENTING

## Event Highlights



### Januari-January

Kick Off Meeting Express Group diadakan di Puncak, Bogor pada awal 2012 untuk membahas mengenai rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang Express Group.

Express Group Kick Off Meeting was held in Puncak, Bogor in early 2012 to formulate our long-term and short-term business plan.



### Juni-June

Express Group melakukan kerja sama secara eksklusif dengan Hotel Four Season dalam penyediaan transportasi.

Express Group had signed an exclusive agreement with Four Season Hotel.



### Juni-June

Peluncuran model baru Tiara Express dengan jenis model Mercedes Viano.

Launching of Tiara Express' new unit with Mercedes Viano.



### Juni-June

Peluncuran Layanan penyewaan Bis oleh perusahaan asosiasi.

Launching of Bus Rental Services by associated company.





## Oktober-October

Pelaksanaan *Public Expose* pada tanggal 3 Oktober 2012.

Public Expose on 3 October 2012.

## Nopember-November

Pencatatan saham Perdana di Bursa Efek Indonesia tanggal 2 Nopember 2012.

Listing at Indonesia Stock Exchange on 2 November 2012.



## Nopember-November

Peluncuran sistem pembayaran alternatif (*cash less*) melalui BCA Flazz pada Taksi Premium dan Taksi Reguler.

Launching of BCA Flazz for Premium and Regular Taxi.



## Desember-December

Penerimaan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk 4 taksi pool.

Receiving ISO 9001:2008 Certification in 4 taxi pools.



## Desember-December

HUT Express Group yang ke-23.

Express Group 23<sup>th</sup> Anniversary.

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Awards and Certifications



Indonesia Brand Champion 2012, Category: Taxi, "Silver Brand Champion of Most Recommended Taxi in Jakarta" from MarkPlus Insight and Marketeers Magazine



Call Center Award™ 2012 For Service Excellence: Category Taxi from Carre (Center For Customer Satisfaction & Loyalty) - For Achieving "Good" Service Performance



Indonesia Best e-Corp & CIO 2012 from SWA Magazine



Medan Service Excellence Award (MSEA) 2012 for Medan Service Excellence Champion with Taxi Category from MarkPlus



**Certificate of Participation for The 8th Sustainability Reporting Award from NCSR (National Center for Sustainability Reporting)**



**Sertifikat Sosialisasi Pengendalian Pencemaran Air Tanah, Pool Jagakarsa, BPLHD Provinsi DKI Jakarta**



**Certificate as participant in ICCCPO Meeting Asia 2012 with Theme "Give Hope to Children with Cancer" by Yayasan Onkologi Anak Indonesia and Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (Indonesia Care For Cancer Kids Foundation)**

**Stephen K. Sulisty**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

# Laporan Komisaris Utama President Commissioner's Report

**Perusahaan menunjukkan kinerja sangat memuaskan di sepanjang tahun 2012, dimana sebagian besar dari target dan rencana kerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.**

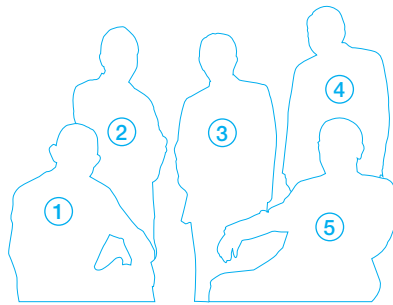
The Company recorded an excellent performance in 2012 as most of the targets and action plans set were well achieved.

Para pemegang saham yang terhormat,

Di tahun 2012 Express Group telah melakukan langkah bersejarah dengan keberhasilannya melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* - IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Nopember 2012 dengan kode TAXI. Kami sangat bangga karena IPO yang telah disiapkan dengan kerja keras oleh seluruh jajaran Perusahaan dapat terlaksana dengan sukses. Keberhasilan ini tentu juga tidak terlepas dari dukungan penuh PT Rajawali Corpora sebagai pemegang saham pengendali yang memiliki reputasi tinggi di mata investor.

Dear valued shareholders,

In 2012 Express Group has made a historic step by successfully conducting an Initial Public Offering (IPO) at the Indonesia Stock Exchange on 2 November 2012 with the ticker symbol: TAXI. We were very proud that the IPO plan was successfully performed. This achievement could be obtained with the full support from PT Rajawali Corpora, a company which have a high reputation within the investors, as our controlling shareholder.



① **Stephen K. Sulisty**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

② **Tan Tjoe Liang**  
Komisaris  
Commissioner

③ **S.Y. Wenas**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

④ **Paul Capelle**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

⑤ **Darjoto Setyawan**  
Komisaris  
Commissioner

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Express Group yang telah menunjukkan kinerja sangat memuaskan di sepanjang tahun 2012. Dapat dikatakan sebagian besar dari target dan rencana kerja yang telah ditetapkan untuk tahun 2012 telah tercapai dengan baik. Di bidang keuangan, Express Group mencatat pendapatan sebesar Rp520,9 miliar, meningkat 53,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp338,4 miliar dan membukukan laba bersih sebesar Rp79,4 miliar, meningkat 31,8% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp60,2 miliar.

Sedangkan di bidang operasional, pengembangan armada taksi Express Group yang telah mencapai lebih dari 8.000 unit pada tahun 2012 menempatkan Express Group sebagai salah satu operator taksi terbesar di Indonesia.

### Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di seluruh aspek bisnis Express Group. Dewan Komisaris bersama Direksi sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara konsisten sebagai landasan operasional Perusahaan.

The Board of Commissioners would like to extend its appreciation to the Board of Directors and all the employees of Express Group who have recorded an excellent performance in 2012. Most of the targets and action plans set for 2012 have been well achieved. In finance, Express Group generated revenue amounting to Rp520.9 billion, which translates to an increase of 53.9% compared to the previous year's revenue of Rp338.4 billion and recorded net income amounting to Rp79.4 billion, which increased by 31.8% compared to 2011 at Rp60.2 billion.

Operationally, the expansion in the Company's taxi fleet produced a fleet of more than 8,000 at the end of 2012. This has strengthened our position as one of the biggest taxi operators in Indonesia.

### Good Corporate Governance

The Board of Commissioners fully supports the implementation of good corporate governance based on GCG principles covering transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in all Express Group's business aspects. The Board of Commissioners together with Directors agreed to implement good corporate governance principles in a consistent manner as the basis for the Company's operations.



Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara aktif melakukan kajian, memberikan rekomendasi dan persetujuan terhadap rencana bisnis yang diusulkan Direksi, menelaah laporan keuangan tahunan dan triwulanan, serta melakukan *review* terhadap kinerja Direksi.

Di akhir tahun 2012, Express Group berencana untuk membentuk Komite Audit, menyusul telah dilengkapinya Dewan Komisaris dengan dua orang Komisaris Independen. Diharapkan, Komite Audit telah terbentuk dan menjalankan fungsinya di awal tahun 2013. Komite Audit bertugas memberikan masukan bagi Dewan Komisaris atas laporan Direksi, khususnya laporan keuangan, mengkaji penunjukan auditor eksternal dan melakukan analisa efektivitas pengendalian internal bekerja sama dengan Unit Internal Audit.

In performing its monitoring function, the Board of Commissioners actively reviewed, provided guidance and approval to the Company's business plan proposed by the Directors, reviewed the annual and quarterly financial statements and reviewed the Directors' performance.

At the end of 2012, Express Group plan to form an Audit Committee following the appointment of two Independent Commissioners to the Board of Commissioners. It is expected that in early 2013 the Audit Committee will be established and able to perform its function. The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding Directors' reports, particularly on the financial statements, performing analyses on the process of the external auditor's appointment and performing analyses of effectiveness of the Company's internal controls, in cooperation with the Internal Audit Unit.

Penerapan manajemen risiko merupakan wujud komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris memberikan saran dan masukan kepada Direksi mengenai implementasi sistem untuk pengelolaan risiko. Komite Audit akan memonitor implementasi program-program manajemen risiko sehingga penerapan budaya *risk awareness* dapat lebih ditingkatkan dalam setiap aktivitas bisnis Express Group sehari-hari.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Selain mendorong peningkatan bisnis Perusahaan, Dewan Komisaris juga sangat mendorong peningkatan pelaksanaan program CSR dan pelestarian lingkungan hidup. CSR merupakan salah satu konsep dan komitmen berkelanjutan yang kami terapkan sebagai bentuk tanggung jawab Express Group terhadap pelanggan, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan hidup. Perusahaan harus terlibat langsung dalam upaya-upaya yang memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi komunitas setempat dan lingkungan masyarakat lainnya, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

### **Prospek ke Depan**

Melangkah ke depan, kami mempunyai optimisme yang kuat terhadap prospek industri taksi di Indonesia yang masih terus berkembang. Namun demikian, Express Group harus terus memperkuat kompetensi di semua lini karena kesuksesan bisnis jasa transportasi taksi sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti persepsi pelanggan, kualitas pelayanan, kehandalan kendaraan, jumlah armada dan jenis serta usia kendaraan. Dengan berbagai inovasi yang telah dan akan diterapkan, kami yakin Express Group akan mampu memenangkan persaingan dan meningkatkan pangsa pasar lebih besar lagi di masa mendatang.

The implementation of risk management reflects the commitment of the Boards of Commissioners and Directors on the implementation of GCG. The Board of Commissioners provides guidance and recommendations to the Board of Directors on carrying out the risk management system. The Audit Committee will actively monitor the implementation of risk management programs so that the risk awareness in Company's business activities can be improved.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

In addition of encouraging the Company's business growth, the Board of Commissioners also fully supports the implementation of CSR and environmental preservation programs. CSR represents a concept and a continuing commitment that we have applied as a form of Express Group's responsibility to customers, employees, shareholders, communities and the environment. The Company must be directly involved in the efforts of providing benefits for the economic development of local and other communities, together with the improvement of living standards of employees and their families.

### **Future Prospect**

We are highly optimistic about the prospects of the taxi industry in Indonesia and its continuous growth. However, Express Group must continue to strengthen its competences in all aspects, as the success of taxi service business is determined by various factors such as customer perceptions, quality of service, vehicle reliability, fleet numbers, and types and ages of vehicles. By continuing to provide various innovative services, we believe that Express Group will be able to win the competition and expand its market share in the future.



## Penutup

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Express Transindo Utama Tbk. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian visi dan misi Perusahaan.


## Closing Remarks

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I convey my gratitude for the support and confidence extended by the shareholders and stakeholders of PT Express Transindo Utama Tbk. Our sincere gratitude is also conveyed to the Directors, the management and all employees who have worked whole-heartedly and with exceptional dedication in the goal of achieving the Company's vision and mission.

Atas nama Dewan Komisaris  
On behalf of the Board of Commissioners



**Stephen K. Sulisty**  
Komisaris Utama | President Commissioner

A full-page photograph of Daniel Podiman, the President Director, standing in a well-lit office. He is wearing a dark suit, a white shirt, and a dark tie. Behind him is a large wooden bookshelf filled with books and framed certificates. Two wall sconces with white shades are visible on either side of the bookshelf. In the foreground, a black leather tufted armchair is partially visible.

**Daniel Podiman**  
Direktur Utama  
President Director

# Laporan Direktur Utama President Director's Report

## Express Group telah menetapkan strategi pertumbuhan untuk mencapai visi menjadi perusahaan transportasi darat yang utama di Indonesia.

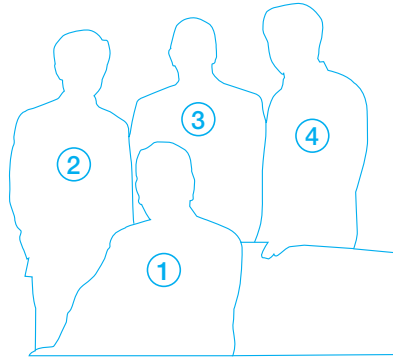
Express Group has already set its growth strategy to achieve its vision on becoming a major land transportation company in Indonesia.

Pemegang saham yang terhormat,

Pada tahun 2012, kondisi fundamental ekonomi dan politik Indonesia yang baik mampu menjaga indikator-indikator ekonomi makro pada kondisi yang cukup stabil. Pertumbuhan ekonomi masih pada tingkat yang cukup baik yaitu 6,2%. Sektor transportasi dan komunikasi juga diprediksikan akan tumbuh cukup pesat dengan pertumbuhan berkisar antara 15% sampai dengan 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi, termasuk transportasi darat, berperan sangat penting dalam perkembangan ekonomi.

Dear Valued Shareholders,

In 2012, the favorable economic and political conditions in Indonesia resulted in stable macroeconomic indicators. The economic growth was still promising with the annual GDP growth of 6.2%. The transportation and communication sectors are expected to grow around 15% - 20%, showing that the transportation sector, including land transportation, is playing a key role in Indonesia's economic development.



① **Daniel Podiman**  
Direktur Utama  
President Director

② **Herwan Gozali**  
Direktur  
Director

③ **Shafruhan Sinungan**  
Direktur Tidak Terafiliasi  
Non-Affiliated Director

④ **David Santoso**  
Direktur  
Director

Keberpihakan Pemerintah untuk memajukan perusahaan jasa angkutan umum tercermin dari dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diantaranya mengatur secara rinci ketentuan teknis operasional mengenai persyaratan badan usaha angkutan jalan agar mampu tumbuh sehat, berkembang dan kompetitif. Berbagai regulasi telah dan akan dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun Provinsi DKI Jakarta untuk membatasi penggunaan kendaraan pribadi seperti kebijakan Bank Indonesia mengenai uang muka minimum 30% untuk kepemilikan kendaraan baru melalui pinjaman bank, kebijakan kawasan pembatasan penumpang kendaraan pribadi, larangan parkir *on-street* pada ruas jalan tertentu, rencana aturan ganjil-genap, dan rencana penerapan *Electronic Road Pricing* (ERP), yang semuanya bertujuan mengurangi kemacetan dan mendorong masyarakat menggunakan angkutan umum.

Dibandingkan moda transportasi lainnya, taksi merupakan pilihan yang relatif dapat memenuhi harapan masyarakat atas layanan transportasi umum yang aman dan nyaman, dengan tarif yang tergolong ekonomis. Pada saat ini, masyarakat pengguna taksi bukan hanya dari kalangan menengah ke atas tetapi juga kalangan menengah ke bawah. Kondisi ini secara nyata telah mempengaruhi permintaan layanan jasa transportasi PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak (Express Group) di seluruh segmen bisnis.

The government's support to further develop public transportation companies is reflected by the issuance of Law No. 22 year 2009 of Road Traffic and Land Transportation. This law regulates transportation companies' technical and operational details to grow healthy, thrifty, and competitive. Various regulations have been issued and a couple of new regulations will be issued by central government and DKI Jakarta provincial government to limit the use of private vehicles. Some examples of these regulation are the Bank Indonesia policy concerning the minimum 30% down payment for new vehicle ownership through bank financing, policy restrictions on private passenger vehicles at certain areas and hours, on-street parking restrictions on certain streets, proposal of odd-even vehicle license plates, and Electronic Road Pricing (ERP) implementation plan. All of these regulations and government proposals are aimed to reduce traffic congestion and encourage people to switch to public transportation.

On the other hand, the current mass public transportation system has not been able to accommodate society's need for safe and comfortable transportation. Compared to other public transportation, taxis serve as the best alternative that offers safe and comfortable service with economical fares. Currently, taxi customers come not only from the upper middle class, but also from the lower middle class. This condition has significantly affected the demand for PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries (Express Group) in all of its business segments.



## Strategi 2012

Express Group telah menetapkan strategi pertumbuhan untuk mencapai visi menjadi perusahaan transportasi darat yang utama di Indonesia. Strategi Express Group (termasuk perusahaan asosiasi) berfokus pada tiga kerangka kerja utama yaitu; 1) ekspansi taksi reguler di Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jadetabek), 2) ekspansi VATB di kota Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok dengan layanan transportasi yang lebih terpadu (limosin dan bis), dan 3) aplikasi teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan pelayanan serta pengembangan SDM.

Sepanjang tahun 2012 kami telah melakukan berbagai langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan posisi pasar dengan penambahan armada taksi reguler di Jadetabek. Target penambahan armada taksi reguler telah tercapai sehingga pada akhir tahun 2012 armada taksi reguler Express Group mencapai lebih dari 8.000 unit.
- Memperluas wilayah operasi di kota-kota yang merupakan destinasi wisatawan seperti Jakarta, Bali dan Bandung melalui entitas anak, dan Bali dan Lombok melalui perusahaan asosiasi, serta

## 2012 Strategies

Express Group has already set its growth strategy to achieve its vision on becoming a major land transportation company in Indonesia. Express Group's strategies (including with association companies) focus on three framework: 1) regular taxis expansion in Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi (Jadetabek) area, 2) VATB expansion in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok with more integrated transportation services (limousine and bus) and 3) information and communication technology application for improving service level and human resource development.

During 2012, we took various strategic steps as follows:

- Strengthened our market position by adding 2000 new regular taxis in Jadetabek by the end of 2012. The target has been successfully achieved, resulted Express Group's regular taxi fleet exceeded 8,000 units.
- Expanded our operation in the tourist destination areas such as Jakarta, Bali, Bandung and Lombok through our subsidiaries and associated companies. We have also successfully strengthened our

meningkatkan kehadiran Perusahaan di industri layanan limosin di hotel-hotel berbintang seperti Four Seasons Hotel di Jakarta dan Sheraton Hotel di Bandung serta hotel bintang lima ke atas di Bali dan Lombok.

- Meningkatkan keragaman portofolio bisnis *Value Added Transport Business* (VATB) untuk memperluas layanan sewa kendaraan berkapasitas besar di atas 12 kursi terutama untuk melayani penjemputan dan mobilitas wisatawan.
- Melengkapi unit taksi reguler dengan peralatan *global positioning system* (GPS) serta *Digital Dispatch System* (DDS) dan teknologi seluler untuk meningkatkan waktu pelayanan, meningkatkan respons pemesanan dan menyediakan perangkat navigasi bagi pengemudi.
- Melengkapi seluruh unit taksi reguler dengan *card reader* untuk inovasi sistem pembayaran non-tunai melalui program kartu prabayar BCA Flazz yang diterbitkan oleh BCA, memberikan solusi pembayaran alternatif kepada pelanggan kami. Sampai bulan Desember 2012 sekitar 50% armada taksi reguler telah dilengkapi dengan *card reader* dan diharapkan proses instalasi dapat diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2013.
- Pengembangan sumber daya manusia dan kualitas pelayanan melalui pelatihan-pelatihan bagi pengemudi, staf dan manajemen serta terus meningkatkan sistem penanganan keluhan pelanggan.

### Penawaran Umum Perdana Saham

Satu langkah korporasi yang sangat penting bagi PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan) adalah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* - IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Nopember 2012. Tujuan utama kami melakukan IPO adalah untuk mengukuhkan komitmen kami dalam meningkatkan kinerja operasional, pelayanan kepada pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya serta transparansi sistem pelaporan dan pengawasan kinerja keuangan dan operasional Perusahaan.

Dengan dukungan dari perusahaan induk, PT Rajawali Corpora, dan kerja keras semua pihak untuk memenuhi seluruh prosedur, IPO berjalan sesuai rencana dan membuahkan hasil yang membesarkan hati. Sebagai perusahaan taksi yang masuk bursa, performa Perusahaan berhasil menumbuhkan persepsi positif di mata investor. Dengan penjualan saham baru sebesar 795 juta lembar saham, Perusahaan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp445,5 miliar. Kinerja

Limousines presence in five-star hotels such as Four Seasons Hotel in Jakarta; Sheraton Hotel in Bandung and other five-star hotels and above in Bali and Lombok.

- Increased the diversity of our Value Added Transport Business (VATB) portfolio by expanding the rental service capacity particularly in 12-seat vehicles to serve the pick-up and tourist mobility service.
- Equipped all regular taxi units with global positioning system (GPS), Digital Dispatch System (DDS) and cellular technology to improve delivery service times, speed up order response and provide navigation tools for all drivers.
- Equipped all regular taxis with card readers for non cash payment system through BCA Flazz prepaid card. This provides an alternative payment solution for all of our customers. As of December 2012, approximately 50% of regular taxis were equipped with a card reader. The full card reader installation is expected to be finalized in the first quarter of 2013.
- Developed our human resources and service quality through various training sessions held for drivers, staff and management and also training to improve our costumer care handling system.

### Initial Public Offering

A very important milestone for PT Express Transindo Utama Tbk (Company) was the Initial Public Offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange on 2 November 2012. Our main purpose for completing the IPO process is to strengthen our commitment in improving our operational performance, improving our service level to customers and other stakeholders, and improving transparency of the reporting system and oversight of the Company's financial and operating performance.

With great support from our holding company, PT Rajawali Corpora, as well as hard work from all parties to comply with all requirements, the IPO went as planned and yielded a satisfactory result. As a public listed taxi company, the Company and its performance successfully created a positive investor perception. By issuing 795 million new shares, the Company successfully raised funds with total gross proceeds of Rp445.5 billion. The share price performance has steadily increased,

saham terus menunjukkan peningkatan dimana harga penutupan pada akhir Desember 2012 adalah Rp870 per lembar saham atau naik 55,4%.

### Target dan Pencapaian

Langkah-langkah strategis yang dijalankan Express Group sepanjang tahun 2012 mampu menangkap peluang pasar dengan baik dan secara keseluruhan menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang jauh lebih baik dari tahun 2011. Penambahan armada taksi reguler yang cukup agresif tahun 2012 mengakibatkan jumlah armada taksi yang dimiliki Express Group mencapai lebih dari 8.000 unit sehingga memperkuat posisi Express Group sebagai salah satu operator taksi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang signifikan. Dengan armada yang besar dan basis pelanggan yang luas, Express Group mampu mencapai skala ekonomis dan efisiensi dalam biaya dan kegiatan operasional.

Express Group berhasil meraih pendapatan sebesar Rp520,9 miliar, atau tumbuh 53,9% dari Rp338,4 miliar pada tahun 2011 dan membukukan laba bersih sebesar Rp79,4 miliar, atau tumbuh 31,8% dari Rp60,2 miliar pada tahun 2011. Express Group berhasil menjaga kestabilan marjin EBITDA di atas 60% dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Pencapaian ini merupakan suatu pencapaian yang bermakna di tengah ketatnya kompetisi industri pelayanan taksi dimana pelanggan sangat sensitif terhadap faktor reputasi, kualitas pelayanan, penetapan tarif argo, kehandalan, jenis serta usia kendaraan.

### Tata Kelola Express Group

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari Express Group yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) telah melekat dalam budaya kerja dan kegiatan operasional Express Group. Kami menyadari bahwa tata kelola yang baik sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dalam mengelola Perusahaan. Selama lebih dari 23 tahun, Express Group beroperasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas sesuai etika bisnis yang pantas dalam menjalankan usahanya.

Sesuai peraturan Bapepam, pada tahun 2012 Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal dan menunjuk Sekretaris Perusahaan. Ketua Unit Audit Internal bertugas mempersiapkan perangkat kerja, organisasi dan program audit untuk dapat dilaksanakan pada tahun 2013. Secara bertahap, Express Group akan melengkapi perangkat GCG untuk menunjang implementasi praktik-praktik GCG lebih baik lagi di masa mendatang.

from IPO price of Rp560 to Rp870 per share by the end of Y2012, up 55.4% from the IPO price.

### Targets and Achievements

The strategic steps in 2012 enabled us to grab market opportunities and achieve better operational and financial performance compared to 2011. The aggressive expansion resulted in our taxi fleet reaching more than 8,000 taxis by the end of 2012. This has strengthened our position as one of the biggest taxi operators in Indonesia, with a significant market share. With a large fleet and broad customer base, Express Group has achieved a sizeable economy of scale and efficiencies in cost control and operational activities.

Express Group successfully generated revenue amounting to Rp520.9 billion, or growing 53.9% compared to Rp338.4 billion in 2011 and net income amounting to Rp79.4 billion, increasing by 31.8% compared Rp60.2 billion in 2011. Express Group has successfully maintained its EBITDA margin above 60% in the last 4 years. Such figures demonstrate significant achievements in the midst of intense competition in taxi service industry. Taxi customers are highly sensitive towards the reputation, service quality, fares, and reliability as well as types and age of vehicles.

### Express Group's Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles has been embedded into the corporate culture and Express Group's operational activities. We recognized that good corporate governance is heavily influenced by the professionalism in managing the Company. For more than 23 years, Express Group has conducted its business operation by upholding the values of integrity and good business ethics.

To comply with Bapepam regulation, in 2012 the company established its Internal Audit Unit and appointed its Corporate Secretary. The Head of Internal Audit is assigned to prepare the framework, the organization and the audit program for 2013. The Company will gradually improve its GCG framework to support the implementation of GCG practices in the future.

## Perubahan Susunan Direksi

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam dan memperkuat kinerja Direksi, pada tanggal 24 September 2012 para pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Direksi Perusahaan dengan mengangkat Shafruhan Sinungan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.

## Prospek ke Depan

Sistem transportasi umum yang memadai relatif belum berkembang di Indonesia. Banyak masalah seperti jumlah penumpang yang terlalu padat, jadwal kedatangan yang tidak dapat diprediksi, kondisi alat transportasi yang buruk, serta masalah keamanan membuat masyarakat enggan menggunakan jasa transportasi umum. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih menggunakan mobil pribadi. Namun tingkat kemacetan lalu lintas di kota-kota besar telah menyebabkan masyarakat enggan mengemudikan kendaraan pribadi dan memilih menggunakan angkutan umum jenis taksi.

Faktor lain yang mendorong pertumbuhan industri taksi di Indonesia adalah pertumbuhan kelas menengah yang sangat cepat. Sesuai dengan statistik yang dikeluarkan oleh *United Nations Social and Economic Council*, populasi perkotaan di Indonesia akan tumbuh sebesar 13% per tahun selama periode lima tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Selain itu, Bank Dunia juga memperkirakan jumlah kelas menengah di Indonesia akan melebihi 150 juta pada tahun 2014. Diperkirakan terdapat 4 juta penduduk wilayah sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) yang masuk dan keluar kota Jakarta setiap hari.

Pada tahun 2012, Bank Indonesia telah menerbitkan kebijakan mengenai uang muka minimum untuk kepemilikan mobil baru. Di dalam kebijakan baru ini, pembeli mobil diharuskan membayar uang muka sebesar 30% apabila melalui pinjaman bank. Masyarakat yang masih belum mampu membeli mobil karena tingginya uang muka, umumnya memilih jasa layanan taksi.

Kondisi-kondisi tersebut menawarkan peluang pertumbuhan industri taksi yang sangat menarik. Riset yang dilakukan oleh konsultan independen atas industri transportasi menunjukkan angka proyeksi pertumbuhan jumlah penumpang sebesar 18,2% selama periode tahun 2012-2016. Sementara proyeksi pertumbuhan armada taksi baru mencapai 16% untuk periode yang sama. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pangsa pasar yang sangat menjanjikan di masa mendatang. Express Group memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif yang telah disiapkan untuk menangkap peluang tersebut agar dapat berkembang lebih besar lagi.

## Changes on the Board Composition

In order to comply with Bapepam regulations and to strengthen the performance of its Board of Directors, the shareholders approved the change in Board of Directors composition on 24 September 2012 by appointing Shafruhan Sinungan as Non-Affiliated Director.

## Future Prospects

Adequate public transportation systems are relatively underdeveloped in Indonesia. Some problem such as overly-crowded vehicles, unpredictable arrival times, poor transportation vehicle maintenance, and safety issues, have made people reluctant to use public transportation services. Most people prefer to use their private cars. However, the level of traffic congestion in large cities has made people unwilling to drive their own vehicles and opt to use convenient public transportation such as taxis.

Another factor that drives taxi industry growth is the rapid increase of the middle class. According to the United Nations Social and Economic Council statistics, the urban population of major cities in Indonesia will grow by 13% annually during the next five-year period from 2010 to 2015. In addition, the World Bank projects that the total number of the middle class in Indonesia will exceed more than 150 million people in 2014. It is estimated that there are 4 million people within the areas of Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek), commuting back and forth to Jakarta on a daily basis.

In 2012, Bank Indonesia issued a new policy about minimum down payment for new car ownership. In the new policy, the car buyers are obligated to pay a minimum of 30% down payment if it is financed by banks. People, who are not financially capable of purchasing cars, will generally choose to use taxi services.

These conditions offer very attractive growth prospects in the taxi industry. Independent transportation industry research shows a projected passenger growth at 18.2% annually over the 2012-2106 period. On the other hand, the projected taxi fleet growth only reach 16% annually over the same period. The demand and supply gap shows a very promising market potential in the future. Express Group has many competitive advantages to capture these opportunities to grow bigger.



## Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan dan mitra usaha atas dukungan dan kerja samanya. Saya sampaikan juga penghargaan kepada seluruh karyawan dan mitra (pengemudi) Express Group yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga reputasi Express Group. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Express Group bukan saja dapat mewujudkan visinya tetapi juga dirasakan manfaat keberadaannya di masyarakat.

## Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to convey my gratitude to all shareholders, the Board of Commissioners, customers and business partners for their support and cooperation. I would also like to express my appreciation to all Express Group employees and partners (drivers) for their dedication, professionalism, and consistency in maintaining excellent work standard and also Express Group's reputation. In the future, we believe that with the support given from all parties, Express Group will not only realize its vision but will also become an enterprise that gives great benefits to the surrounding society.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors



**Daniel Podiman**

Direktur Utama | President Director





# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

# TINJAUAN INDUSTRI

## Industrial Review



### Sejarah Industri Taksi di Indonesia

Kehadiran taksi di Indonesia untuk pertama kali tercatat pada akhir tahun 1960-an. Pada saat itu biaya layanan taksi ditentukan dengan tarif per jam atau melalui negosiasi bergantung pada jarak perjalanan yang akan ditempuh. Layanan taksi sangat tidak terstruktur dan tidak terorganisir karena dioperasikan oleh perusahaan perseorangan atau supir independen. Tarif yang dikenakan sering kali terlalu tinggi dan banyak dikeluhkan konsumen yang merasa menjadi objek pemerasan terutama konsumen yang berasal dari luar Jakarta atau bahkan orang asing. Untuk mengatasi masalah ini, pada tahun 1971 Gubernur DKI Jakarta (alm. Ali Sadikin) mengeluarkan keputusan yang melarang kepemilikan tunggal dan supir independen dan menentukan bahwa izin operasional taksi hanya akan dikeluarkan bagi badan usaha yang memiliki sedikitnya 100 unit taksi.

### History of Taxi Industry in Indonesia

The presence of taxis in Indonesia was recorded for the first time towards the end of 1960s. During that period, taxi service charges were based either on an hourly rate or via fare negotiations depending on the distance of travel. Taxi services then were considered to be highly unstructured and unorganized as they were often operated by sole proprietors or independent drivers. Over-charging was a common problem and in an attempt to control the situation, in 1971 the Governor of Jakarta (late Ali Sadikin) issued a decree banning sole proprietorship and independent taxi operations. The Governor's decree stipulated that taxi operating licenses will be issued only to business entities which have at least 100 taxi units.

## Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan-perusahaan taksi berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para konsumennya.

The growing competition has driven taxi companies to provide their best services for customers.

Setelah tahun 1971, para operator layanan taksi beroperasi dalam bentuk perseroan terbatas dan koperasi. Namun demikian, masih banyak supir yang menjalankan layanan taksi mereka sebagai bisnis yang independen tetapi bergabung membentuk badan usaha agar dapat memperoleh izin operasional yang disyaratkan dalam keputusan Gubernur. Pada tanggal 16 Mei 1972, Badan Hukum Koperasi Taksi Indonesia mendapat pengesahan dari Pemerintah cq. Direktorat Koperasi DKI Jakarta, yang sempat diperingati sebagai hari jadi Koperasi Taksi Indonesia. Pada tahun 1972, sistem argo pertama kali diperkenalkan pada industri layanan taksi.

Pada tahun 1980-an, pemerintah mendorong percepatan pertumbuhan industri taksi dengan mempermudah dan mempromosikan pembentukan koperasi sebagai model bisnis untuk industri taksi. Hal ini sesuai dengan visi pemerintah untuk menggalakkan koperasi sebagai pilar utama perekonomian Indonesia.

Selama tahun 1990-an, pertumbuhan industri taksi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat signifikan. Tingkat investasi asing langsung (*foreign direct investment*) yang tinggi saat itu turut meningkatkan pendapatan di industri ini sejalan dengan meningkatnya kegiatan bisnis di beberapa kota besar dan wilayah industri. Layanan taksi premium mulai diperkenalkan dengan menggunakan mobil-mobil mewah yang semula didatangkan untuk membawa para delegasi KTT Non-Blok (*Non-Aligned Summit*) pada tahun 1992 yang kemudian dikonversikan menjadi kendaraan transportasi komersial.

Post 1971, taxi service operators operated in the form of limited liability companies and cooperatives, however, many drivers still ran their taxi services as independent businesses. Formation of business entities was used to circumvent the Governor's decree and obtain the required operating license. On 16 May 1972, Badan Hukum Koperasi Taksi Indonesia obtained an approval from Government cq. Directorate of Cooperatives of DKI Jakarta, which is commemorated as the anniversary of the Indonesia Taxi Cooperative. In 1972, the first taximeter was introduced into the market.

During the 1980s, the government drove the rapid growth of the taxi service industry by easing and promoting the formation of cooperatives as a business model for the taxi industry. This was in line with the government's vision to promote cooperatives as the main pillar of Indonesia's economy.

During the 1990s, the growth of the taxi service industry was influenced by the significant growth of Indonesia's economy. High rates of foreign direct investment during the period boosted revenues for the industry as the increased business activities in major cities and industrial areas also saw increased ridership. Luxury taxi services were also introduced during the same period, where premium cars used to transport delegates during the Non-Aligned Summit in 1992 were converted into commercial transport vehicles.

Di awal perkembangan industri taksi, pelanggan utama layanan taksi adalah konsumen kelas menengah ke atas, wisatawan dan pengusaha. Masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah dan kaum perkotaan pada umumnya memilih jenis transportasi lainnya seperti becak, helikak, bajaj dan bis umum. Seiring dengan perkembangan jaman, kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah mulai memilih menggunakan taksi dengan berbagai alasan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan industri taksi di kota-kota besar di Indonesia. Para penumpang yang menggunakan layanan taksi menjadi lebih selektif atas layanan yang ditawarkan oleh perusahaan taksi. Selain layanan standar seperti argo dan penyejuk udara, para penumpang juga menuntut layanan yang aman, cepat, sopan, nyaman dan dapat diandalkan. Persaingan yang semakin ketat di industri taksi mengakibatkan perusahaan-perusahaan taksi berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para konsumennya dengan tujuan untuk memperoleh konsumen yang lebih banyak dan pendapatan yang lebih tinggi.

### Faktor-faktor Utama Pendorong Industri Taksi

Saat ini industri taksi di Indonesia masih berada pada tahap berkembang. Hal ini tercermin pada tingkat pertumbuhan penerbitan izin taksi sebesar rata-rata CAGR 6% selama empat tahun terakhir (2007-2011). Pertumbuhan yang tinggi dalam industri taksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Infrastruktur transportasi umum yang belum memadai

Sistem transportasi umum di Indonesia yang terutama terdiri dari bis dan kereta api rel listrik (KRL) relatif belum berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai masalah, antara lain jumlah penumpang yang terlalu padat, jadwal kedatangan yang tidak dapat diprediksi, kondisi alat transportasi yang buruk, serta masalah keamanan. Oleh karena itu, sebagian besar komuter - yaitu para pekerja kelas menengah yang bekerja di Jakarta tetapi bermukim di daerah sekitar Jakarta (Bodetabek - Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) - cenderung memilih untuk menggunakan mobil pribadi, ojek atau taksi. Namun tingkat kemacetan lalu lintas di kota telah menyebabkan para pekerja enggan untuk mengemudikan kendaraan pribadi. Tingkat kemacetan lalu lintas di kota telah menyebabkan para pekerja enggan untuk mengemudikan kendaraan pribadi, sehingga taksi menjadi pilihan transportasi utama bagi komuter. Indonesia juga memiliki sejumlah kendaraan transportasi tanpa izin seperti ojek, yang dipilih oleh

During the initial stages of development, upper income consumer groups, tourists and corporate travelers formed the key clientele base for taxi services. Middle income and urbanites in general tended to use other forms of transportation such as rickshaw, *Helicak* (a three-wheeled scooter with attached cabin), *Bajaj* (a three-wheeled scooterbrand) and public buses. Along with the times, the lower middle class began to use taxis with various reasons, which eventually spurred the growth of the taxi industry in big cities in Indonesia. The passengers have become more wary about the services offered by these companies, and their demands have evolved to be become more sophisticated. Aside from standard services such as taximeter and air-conditioning, passengers also expect prompt, polite and reliable services. As the industry is competitive, taxi companies are also willing to provide such services to customers in order to attract higher revenues and to differentiate themselves in the market place.

### Main Triggering Factors for the Taxi Industry

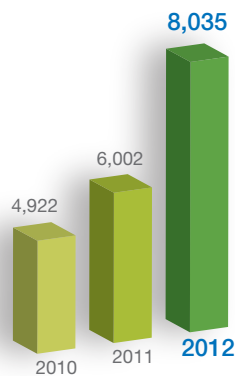
At present the taxi industry in Indonesia is still at the developing stage, reflected in the growing level of taxi license issuance at an average of CAGR 6% in the last four years (2007-2011). Such a high level of growth in taxi industry is influenced by various factors, such as:

#### 1. Under-developed public transportation infrastructure

The public transport system, which mainly comprises buses and electric trains, is relatively under-developed in Indonesia. Both buses and electric trains are affected by various problems, including but not limited to overcrowding, unpredictable arrivals, bad working conditions as well as social safety issues. As such, most commuters residing in the Bodetabek area (Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi) prefer to take their own private cars, *ojek* (unlicensed motorcycle taxis) or a taxi. Due to the frequency of traffic jams in the city leading to a general reluctance to drive among daily commuters within the city, taxis have become a staple form of transportation in the lives of commuters. Indonesia also has a high number of unlicensed taxis like *ojek*,

**Pertumbuhan Armada**

Fleet's Growth



beberapa komuter karena harga yang terjangkau dan kemampuan untuk bergerak di tengah lalu lintas yang padat.

**2. Konsumen kelas menengah**

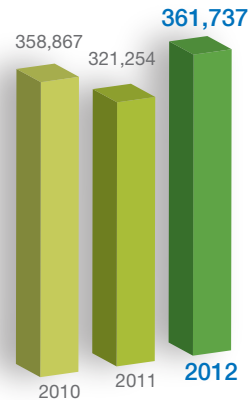
Sesuai dengan statistik yang dikeluarkan oleh *United Nation Economic and Social Council*, populasi perkotaan di Indonesia akan tumbuh sekitar 13% selama periode lima tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Selain itu, Bank Dunia juga memperkirakan jumlah konsumen kelas menengah di Indonesia akan melebihi 150 juta konsumen pada tahun 2014. Para konsumen kelas menengah ini lebih memilih menggunakan layanan taksi untuk transportasi menuju tempat bekerja. Diperkirakan terdapat sekitar 4 juta penduduk daerah sekitar Jakarta (Bodetabek) yang masuk dan keluar kota Jakarta setiap hari.

**3. Pembatasan Penggunaan Mobil Pribadi**

Indonesia mengalami lonjakan penjualan mobil sebesar 17% dari tahun 2010 hingga 2011, dan sebesar 11% (YoY) pada kuartal pertama tahun 2012. Sebagai gambaran, jumlah mobil untuk setiap satu kilometer di Indonesia telah tumbuh dari 53 mobil menjadi 186 mobil atau sebesar 248% dari tahun 2000 hingga 2011. Lonjakan jumlah pembelian mobil ini berdampak langsung pada kepadatan lalu lintas, khususnya di kota seperti Jakarta. Untuk mencegah memburuknya kepadatan lalu lintas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan berbagai regulasi untuk membatasi penggunaan kendaraan pribadi seperti aturan kawasan pembatasan penumpang (*3 in 1*), pembenahan sarana transportasi massal

**Pertumbuhan Pengguna Layanan**

Service Users Growth



which are favored by some commuters due to their affordability and their maneuverability through heavy traffic.

**2. Middle-income consumers**

Statistics published by the United Nation Economic and Social Council indicate that the urban population in Indonesia is predicted to grow by 13% over the five year period from 2010 to 2015. Further, the World Bank predicts that the middle class in Indonesia is expected to exceed 150 million by 2014. Middle class consumers or more specifically, middle class urban dwellers use taxi services to commute from their homes to workplaces in the cities. It is estimated that 4 million residents of the surrounding Jabodetabek area commute in and out of the city of Jakarta daily.

**3. Limitations Placed on Private Car Usage**

Car sales in Indonesia rose dramatically, increasing 17% from 2010 to 2011 and 11% year on year in the first quarter of 2012. To illustrate this numerically, the number of cars per kilometer of road in Indonesia has risen from 53 in the year 2000 to 186 in 2011, which is an increase of 248% over the 11 year period. This significant increase in car sales has had a direct impact on the congestion levels in Indonesia, especially in cities like Jakarta. To prevent the worsening traffic congestion, the government of DKI Jakarta province issued various regulations to restrict the use of private vehicles such as passengers restriction area (*3 in 1*), the improvements of mass transportation facilities (*Trans Jakarta*), no on-street parking on



(Trans Jakarta), larangan parkir di badan jalan (*on street*) pada ruas-ruas jalan tertentu, dan aturan-aturan lainnya yang berdampak pada peningkatan penggunaan layanan taksi.

#### 4. Aturan Uang Muka

Bank Indonesia menerbitkan kebijakan baru mengenai uang muka minimum untuk kepemilikan mobil baru melalui pinjaman bank. Sejak tanggal 15 Juni 2012, pembeli mobil di Indonesia diharuskan membayar uang muka sebesar 25%-30% dari sebelumnya hanya 10%. Sekitar 65% dari semua pembelian mobil di Indonesia dibeli secara kredit. Kebijakan ini berdampak pada menurunnya penjualan mobil menjelang semester kedua tahun 2012. Dengan adanya perubahan kebijakan dari Bank Indonesia mengenai uang muka, maka konsumen yang pendapatannya naik namun masih belum mampu membeli mobil karena tingginya uang muka, akan memilih jasa layanan taksi.

#### 5. Harga Bahan Bakar

Meskipun Pemerintah Indonesia membatalkan rencana kenaikan harga bahan bakar sebesar 33% pada bulan April 2012, kenaikan harga di masa mendatang diperkirakan tetap akan terjadi karena pada saat ini biaya subsidi bahan bakar masih ditanggung Pemerintah. Kenaikan harga bahan bakar yang terjadi dapat mempengaruhi pembelian mobil pribadi di Indonesia dan mendorong penggunaan kendaraan umum yang aman dan nyaman seperti taksi.

certain roads, and other regulations leading to the increasing usage of taxi services.

#### 4. Minimum Down Payment Limit

Bank Indonesia, (the country's central bank) launched a new policy on the minimum down payment for new car ownership. From 15 June 2012, buyers of cars in the country will have to make a down payment of 30% for loans from banks and 25% for loans from financing companies, which is an increase from the 10% down payment required prior to this policy's enforcement. With approximately 65% of all cars bought in Indonesia bought on credit, consumers with growing disposable incomes but who are not yet able to afford cars on a high down payment are expected to opt for taxi services, boosting the industry with their patronage.

#### 5. Fuel Prices

While the Indonesian Government retracted a planned fuel price rise of 33% in April 2012, it is expected the price will rise in the future because of the fuel subsidy costs currently paid by the Government. The rise in fuel prices could affect the amount of new private cars purchased in Indonesia and increase the usage of safe and comfort public transportation such as taxi.





### Pangsa Pasar

Pada saat Express Group melaksanakan IPO pada bulan Nopember 2012, Perusahaan menggunakan jasa konsultan industri independen untuk menyajikan informasi tentang industri taksi sebagai bahan penyusunan prospektus. Data historis sampai dengan tahun 2011 tersebut kiranya masih relevan disajikan ulang di laporan tahunan ini untuk melihat sekilas mengenai industri taksi di Indonesia.

Populasi penduduk di Jakarta yang telah mencapai lebih dari 10 juta orang dan tingginya mobilitas komuter dari daerah penyangga Jakarta yang merupakan daerah permukiman (Bodetabek) akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan sistem transportasi yang lebih baik. Namun upaya Pemerintah yang belum berhasil mengembangkan sistem transportasi umum mengakibatkan sebagian besar komuter lebih memilih untuk menggunakan mobil pribadi, ojek dan taksi. Pada tahun 2011, penggunaan taksi di Jabodetabek mencapai sekitar 247 juta (berdasarkan jumlah transaksi) yang merupakan 73,2% dari total penggunaan taksi di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2011 industri taksi relatif terfragmentasi dengan jumlah operator taksi yang memiliki izin sebanyak 348 perusahaan. Namun, pasar taksi tersebut didominasi oleh lima pemain besar. Kelima pemain besar ini diperkirakan memiliki pangsa pasar sebesar 47,1% berdasarkan ukuran armada. Pasar taksi di Indonesia terkonsentrasi di Jabodetabek dengan total pangsa pasar sebesar 69,0% dari total unit armada, sementara di wilayah lain di Indonesia, perusahaan taksi cenderung

### Market Share

When Express Group performed its IPO in November 2012, the Company hired an independent industry consultant to provide information concerning the taxi industry as the content for the preparation of offering circular. The historical data until 2011 are still relevant to be re-presented in this annual report so as to present a brief overview of taxi industry in Indonesia.

The population in Jakarta has reached more than 10 million people and the high mobility of commuters from Jakarta's outskirts which are residential area (Bodetabek) will trigger an increasing demand of better transportation system. However, the government's unsuccessful efforts to develop public transportation system have made most commuters prefer to use private cars, *ojek* and taxis. In 2011, taxi ridership in Jabodetabek reached 247 million (based on the number of transactions) which represented 73.2% of total taxi ridership all over Indonesia.

The taxi industry was relatively fragmented with 348 licensed taxi operators in 2011. However, this taxi market is dominated by five major players. Those five major players are estimated to control a market share of 47.1% based on fleet size. The taxi market in Indonesia is concentrated in Jabodetabek with the total market share of 69.0% of total fleet units, whereas for the rest of the country, taxi companies tend to be smaller in terms of

memiliki pangsa pasar yang lebih kecil, yang ditunjukkan dari jumlah armada yang lebih sedikit. Bali, Batam dan Surabaya merupakan kota-kota dengan unit armada taksi yang besar karena tingginya kegiatan pariwisata dan bisnis di kota-kota tersebut.

Konsultan industri tersebut melaporkan bahwa pangsa pasar industri taksi berdasarkan pengeluaran konsumen pada tahun 2011 adalah sebesar Rp4,1 triliun. Pada tahun 2010, angka ini mencapai Rp3,2 triliun. Kontribusi pangsa pasar yang terbesar berasal dari taksi reguler (taksi dengan kendaraan berkapasitas kurang dari 2000cc). Lebih dari 60% pendapatan taksi berasal dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Hal ini mencerminkan tingginya tingkat permintaan dari penduduk yang relatif lebih mampu di Jabodetabek yang bersedia membayar lebih tinggi untuk transportasi yang lebih nyaman, serta kalangan pekerja kantor yang menggunakan taksi untuk aktivitas mereka.

Taksi premium mengalami pertumbuhan sebesar 103,2% selama tahun 2010-2011, dari segi nilai pengeluaran konsumen. Hal ini disebabkan oleh adanya ekspansi para pemain utama pada segmen industri ini sehingga pada tahun 2011 sekitar 400 unit taksi premium baru memasuki pasar Jakarta. Selanjutnya, para pemain ini juga berencana untuk melakukan ekspansi di kota-kota besar lainnya di Indonesia seperti Bali, Surabaya, Makassar dan Manado. Dibandingkan dengan nilai pengeluaran konsumen untuk layanan taksi di Indonesia, jumlah keseluruhan taksi di Indonesia telah tumbuh dengan kecepatan stabil dalam periode terakhir, yaitu sebesar CAGR 4,3%.

Persaingan pada pelayanan standar di antara para operator taksi, khususnya di Jakarta semakin ketat. *Monitor LCD* di kursi belakang dan *payment receipt* dicetak telah menjadi layanan standar untuk taksi salon pada beberapa operator taksi terkenal. Sementara kedua layanan ini merupakan layanan dasar taksi premium, taksi premium juga menawarkan fitur tambahan seperti interior yang mewah, sistem GPS dan peralatan EDC untuk pembayaran dengan kartu kredit atau debit. Toyota Alphard, Mercedes Viano, Mercedes E Class, BMW seri 5 digunakan sebagai taksi premium.

market share, as shown by smaller fleet size. Bali, Batam and Surabaya represent areas with large fleet size due to high tourism and business activities in those cities.

The industry consultant reports that the market share of taxi industry based on consumer spending in 2011 amounted to Rp4.1 trillion. In 2010, the figures reached Rp3.2 trillion. The largest market share contribution arose from regular taxis (<2000cc engine capacity). More than 60% of the taxi income was generated from Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek). This reflects the high level of demand from relatively more affluent residents who are willing to pay more for more comfortable transportation, and corporate travelers using taxis for their business activities.

Premium taxis experienced growth at 103.2% during 2010-2011, based on customer spending. This was due to the expansion of the major players in this industry segment resulting in 400 premium taxis in 2011 entering into the Jakarta market. Further, the players are also planning to expand to other big cities in Indonesia such as Bali, Surabaya, Makassar and Manado. In response to customer spending in Indonesia, the total number of taxi units in Indonesia have been growing at a stable pace over the last period at a CAGR of 4.3%.

The competition in standard services among taxi operators, particularly in Jakarta, is increasing significantly. Rear-seat LCD monitors and printed bills have become standard services for the standard saloon taxis for the several leading taxi operators. While these two services are basic services for luxury taxis, these luxury taxis also offer additional features such as luxurious interiors, GPS systems and EDC devices for credit or debit card payment. Only premium car models such as Toyota Alphard, Mercedes Viano, Mercedes E Class, BMW 5 series are used as luxury taxis.

## INDUSTRI PENYEWaan LIMOSIN DAN BIS DI INDONESIA

### Penyewaan Limosin

Layanan penyewaan limosin merupakan layanan yang baru berkembang di pasar Indonesia. Pelanggan utama untuk bisnis ini adalah masyarakat berpendapatan tinggi, yang menggunakan layanan tersebut untuk kegiatan yang prestisius seperti acara pernikahan dan perayaan lainnya. Selanjutnya, layanan ini juga digunakan oleh banyak perusahaan untuk acara-acara perusahaan. Layanan penyewaan limosin juga digunakan oleh hotel-hotel (kelas bintang 3 ke atas), untuk digunakan oleh tamu hotel. Pengeluaran konsumen untuk industri limosin mencapai Rp796,9 miliar pada tahun 2011 dan diproyeksikan untuk tumbuh dengan CAGR sebesar 14,8%.

Sebagian besar pemakai layanan penyewaan limosin mencari prestise yang ditawarkan dari layanan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri layanan penyewaan limosin diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Semakin bertambahnya jumlah masyarakat berpenghasilan lebih tinggi yang membutuhkan layanan limosin untuk acara pernikahan mereka.
2. Semakin banyak perusahaan pengguna (*corporate user*) memilih menggunakan layanan penyewaan limosin untuk menemani tamu VIP. Dengan demikian perusahaan tidak perlu memiliki sendiri kendaraan VIP yang hanya sesekali digunakan.
3. Semakin meningkatnya kebutuhan para pejabat tinggi untuk menikmati prestise yang diberikan melalui penggunaan limosin dalam kunjungan di daerah.
4. Penyelenggaraan peristiwa penting atau konser-konser bertaraf internasional seperti *International Motor Show*, *International Furniture Craft and Fair Indonesia 2012* (IFFINA 2012), *Internasional Furniture Manufacturing Components Show 2012* (IFMAC2012), *International Consumer Electronics Show 2012* (ICES 2012), dan lain-lain dimana layanan limosin dibutuhkan untuk melayani tamu-tamu asing termasuk artis internasional.

### Penyewaan Bis

Menyewa bis merupakan pilihan bagi sekelompok orang yang ingin melakukan perjalanan jarak dekat di dalam negeri. Pertumbuhan pasar untuk layanan penyewaan bis ini sangat didukung oleh upaya pemerintah untuk mempromosikan tempat pariwisata untuk wisatawan

## CHARTERED LIMOUSINE SERVICES AND CHARTERED BUS SERVICES INDUSTRY IN INDONESIA

### Chartered Limousine Services

Chartered limousine services have a limited history in the Indonesian market. The main consumer for the business is the upper-income consumer group which use these services for personal functions like weddings and other celebrations. These services are also utilized by many companies for their corporate events. A significant amount of chartered limousine services are also utilized by luxury hotels in Indonesia (with a 3 star rating or above), for hotel customers. Consumer spending in the industry stood at Rp796.9 billion in 2011. The industry is projected to grow at a CAGR of 14.8% in the forecast period.

A majority of limousine service users are looking for the prestige offered by such service. The factors affecting the limousine rental industry growth are among others:

1. The growing number of higher income people who need limousine services for their weddings.
2. The growing number of corporate users who prefer to use limousine charter services to serve their VIP guests. Therefore, those companies do not need to own, rarely used, VIP vehicles.
3. The growing demand of high echelon officers who enjoy the prestige of riding a limousine during their regional visits.
4. The conduct of important events or international-scale concerts such as *International Motor Show*, *International Furniture Craft and Fair Indonesia 2012* (IFFINA 2012), *International Furniture Manufacturing Components Show 2012* (IFMAC2012), *International Consumer Electronics Show 2012* (ICES 2012), and other events in which the limousine chartered services were needed to serve foreign guests including international artists.

### Chartered Bus Services

Chartered buses are the mode of preference for large groups who want to travel shorter distances within the country. Market size growth for chartered bus services is strongly supported by the Government's efforts to promote domestic and international tourism. The

domestik dan internasional. Industri penyewaan bus saat ini diatur oleh Departemen Perhubungan terkait dengan penerbitan izin untuk operator bus. Pengeluaran konsumen untuk penyewaan bus mencapai Rp6,83 triliun pada tahun 2011 dan diproyeksikan tumbuh dengan CAGR sebesar 12,4%.

Industri layanan penyewaan bus secara tidak langsung mendapatkan keuntungan dari program pemerintah untuk pengembangan industri pariwisata. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri penyewaan bus adalah sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah *corporate user* yang menyewa bus untuk perjalanan wisata tahunan perusahaan, acara mempererat hubungan antar pekerja (*team building session*), seminar, rapat, dan lain-lain. Penyelenggaraan perjalanan ke kota lain merupakan hal yang umum bagi perusahaan sebagai bentuk penghargaan karyawannya.
2. Peningkatan jumlah perjalanan sekolah untuk melakukan darmawisata, karya wisata, dan lain-lain. Pemakaian layanan penyewaan bus ini mencapai puncaknya pada hari libur sekolah di bulan Juni-Juli.
3. Peningkatan jumlah perjalanan wisata domestik bagi masyarakat yang saat ini memiliki kesempatan untuk melakukannya pada saat-saat liburan.
4. Pemanfaatan liburan panjang akhir pekan bagi masyarakat yang memilih untuk berwisata melakukan perjalanan. Pemesanan untuk layanan penyewaan bus di akhir pekan selalu penuh dan puncaknya terjadi selama liburan panjang akhir pekan.
5. Peningkatan pemberitaan oleh media khususnya televisi mengenai perjalanan domestik. Contohnya seperti program televisi "Wisata Kuliner" yang memperkenalkan masakan kuliner di seluruh Indonesia, "Koper dan Ransel" yang menyediakan informasi mengenai tempat wisata yang layak untuk dikunjungi (baik wisata alam maupun wisata sejarah) dan lain-lainnya. Program-program televisi tersebut meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan wisata domestik.
6. Peningkatan pemasaran atas obyek-obyek wisata alam eksotis Indonesia yang sebelumnya yang belum banyak diketahui masyarakat karena kurangnya publikasi. Banyak tempat wisata alam yang baru dikenal saat ini dan semakin menarik minat wisatawan untuk dikunjungi seperti Gunung Merbabu, Gua Kiskendo, Air Terjun Sekarlangit, Hutan Situgunung, Klenteng Sam Poo Kong dan Lawang Sewu di Semarang, Gua Pindul di Gunungkidul (Yogyakarta).

Chartered bus services industry is currently regulated by the Ministry of Transportation who is responsible for issuing permits to operators. Consumer spending for the industry stood at Rp6.83 trillion in 2011. The industry is projected to grow at a CAGR of 12.4% in the forecast period.

Indirectly, the chartered bus service has benefited from government programs to grow the tourism industry. In general, the factors affecting the chartered bus industry growth are as follows:

1. The growing number of corporate users engaging chartered bus services for their annual trips, team-building sessions, seminars and meetings. It has become common for companies to organize trips to another city to reward their employees.
2. The growing number of schools' field trips, study tours, and others. This chartered bus service reaches its peak usage during school breaks in June-July.
3. The increasing number of local trips for those who have the chance to do so during holidays.
4. Having long weekends for those choosing to have trips. The chartered bus service during weekends is always fully booked and the peak usage happens during long weekends.
5. The increasing media exposure particularly from television for domestic trips. For example, the television programs of *Wisata Kuliner* introduces the culinary food all over Indonesia, *Koper* and *Ransel* provides information concerning tourism sites worth visiting for (both nature or historical tours) and others. Such television programs have increased community interest to make domestic trips.
6. The increasing marketing efforts of Indonesia's exotic natural attractions that were previously not very well known by the public due to little marketing effort. A number of new tourist destinations that are just recently known and have drawn the attention of tourists are Merbabu Mount, Kiskendo cave, Sekarlangit Waterfall, Situgunung Forest, Sam Poo Kong temple and Lawang Sewu in Semarang, Pindul Cave in Gunungkidul (Yogyakarta).

## Persaingan Pasar

### A. Industri Pelayanan Taksi

Industri pelayanan taksi bersifat sangat kompetitif dan terkelompok berdasarkan wilayah operasional. Tidak banyak pemain berskala nasional yang beroperasi di banyak kota. Pesaing Perusahaan mencakup para operator pelayanan taksi, limosin dan bis lainnya. Perusahaan juga bersaing dalam skala kecil dengan para penyedia jasa sewa kendaraan. Sebagian besar pesaing taksi dan limosin Express Group merupakan operator regional atau lokal dengan skala kecil yang bersifat independen di daerah tersebut.

Perusahaan berkompetisi dengan mengutamakan reputasi, kualitas pelayanan, penetapan tarif argo, kehandalan kendaraan, jumlah armada dan jenis serta usia kendaraan. Dalam bisnis taksi reguler dan premium, Perusahaan bersaing dengan dua pemain besar. Perusahaan meyakini bahwa jumlah armada, pelayanan berkualitas tinggi dan kehandalan dari bisnis taksi reguler dan premium serta VATB yang dioperasikan oleh Perusahaan mampu bersaing secara efektif di pasar nasional.

Dalam persaingan mendapatkan pengemudi yang baik, Perusahaan mengandalkan reputasi Express Group sebagai salah satu pemimpin pasar dan penerapan model bisnis yang menarik. Model bisnis yang diterapkan untuk taksi reguler adalah skema kemitraan dimana Perusahaan tidak memberikan upah kepada para pengemudi. Skema kemitraan mengharuskan pengemudi untuk memberikan setoran harian kepada Perusahaan. Jika para pengemudi taksi reguler mendapat pendapatan argo lebih tinggi dari setoran harian yang diharuskan Perusahaan, para pengemudi boleh membawa pulang untuk dirinya sendiri. Pada bisnis taksi premium, para pengemudi taksi wajib menyetorkan pendapatan argo. Selain itu, Perusahaan menerapkan skema upah dan komisi bagi para pengemudi yang mengoperasikan taksi premium. Sedangkan untuk VATB, Perusahaan menerapkan skema upah bagi para pengemudi dan memberikan uang lembur jika para pengemudi bekerja lebih dari 12 jam dalam sehari, tetapi para pengemudi tidak menerima komisi.

Skema kemitraan untuk bisnis taksi reguler mampu menarik minat para pengemudi karena dalam skema ini pengemudi yang memenuhi syarat mendapat kesempatan untuk membeli unit taksi pada akhir

## Market Competition

### A. Taxi Service Industry

The taxi service industry is highly competitive and fragmented, with few significant national participants in multi-cities operations. The Company's competitors include other operators of taxis, limousines and buses and also to a lesser extent with service providers offering alternative modes of transportation, such as rental cars and public transportation providers. The majority of Express Group taxi and limousine competitors consist of small, independent regional or local operators with a presence in their respective markets.

The Company competes for passengers primarily on the basis of reputation, service quality, passenger fare pricing, dependability, fleet size and type and age of vehicles. The Company has two primary competitors with respect to our regular and premium taxi businesses. The Company believes that its fleet size, high quality service and dependability of the regular and premium taxi business and VATB have allowed the Company to compete effectively in these markets.

The Company also competes for drivers, including Express Group's reputation as a market leader and implementation of an attractive business model. The business model implemented for regular taxis is the partnership scheme in which the Company provides no salary to the drivers. The partnership scheme requires the drivers to make a daily fixed tariff payment to the Company. If the regular taxi drivers obtain higher income than the required daily fixed tariff payment required by the Company, the drivers may take the remaining amount for themselves. In the premium taxi service, drivers are required to remit the taxi fares collected from passengers. In addition, the Company implements the scheme of salary and commission for the drivers operating the premium taxis. While for VATB, the Company implements the salary scheme for drivers. VATB drivers are eligible for overtime pay if they work for more than 12 hours in a day. The drivers in our VATB do not receive commissions.

The partnership scheme for regular taxi business has drawn the interest of drivers, since the drivers who meet the requirements can purchase taxis at the end of the contract period at the discounted price



masa kontrak dengan harga yang lebih murah dan mengkonversikan kendaraan taksinya menjadi kendaraan pribadi. Melalui skema kemitraan ini, Perusahaan berhasil mengentaskan kemiskinan yang telah diakui dan diberikan penghargaan oleh UNDP. Perusahaan juga membantu para pengemudi dalam mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan yang diberikan.

Persaingan jasa transportasi taksi juga dibatasi oleh tidak mudahnya mendapatkan izin operasional taksi. Faktor utama dalam persaingan untuk mendapatkan izin operasional taksi mencakup kondisi keuangan, reputasi, jumlah armada, jumlah pengemudi, kondisi pool taksi, jenis kendaraan, serta infrastruktur Perusahaan.

#### **B. Industri Penyewaan Limosin dan Bis**

Sebagian besar perusahaan yang bergerak dalam bisnis pelayanan limosin juga memfokuskan bisnisnya pada penyewaan bis. Express Group telah memasuki bisnis penyewaan limosin sejak tahun 2008 dan mulai memasuki pelayanan penyewaan bis pada tahun 2012.

Industri layanan penyewaan limosin merupakan industri yang relatif baru bagi beberapa pemain besar. Struktur industri saat ini didominasi oleh dua pemain besar yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%. Lima pemain utama di industri ini memiliki pengalaman minimal 7 tahun. Saat ini, lebih banyak

and convert their taxi into private cars. Through this partnership scheme, the Company has successfully alleviated poverty and has been acknowledged and awarded by UNDP. The Company also assisted their drivers in developing their skills and knowledge through the trainings provided.

Competition in the taxi transportation service is also limited by availability of operational licenses, which are not easily obtained. Main competitive factors in obtaining taxi operating licenses include a company's financial condition, reputation, fleet number, the number of drivers, the condition of the taxi pool, types of vehicles, and a company's infrastructure.

#### **B. Chartered Limousine and Bus Services Industry**

The majority of companies engaged in the chartered limousine service business also focus on the chartered bus service. Express Group entered the limousine rental business in 2008 and chartered bus service in 2012.

The chartered limousine service industry is a relatively new industry for some major players. The industrial structure at present is dominated by only two major players having market share more than 10%. Five major players in this industry have minimum experience of 7 years. At present, there are more



perusahaan yang bergerak dalam bisnis layanan penyewaan mobil daripada layanan penyewaan limosin karena target konsumen yang lebih besar.

Industri layanan penyewaan bis telah ada selama beberapa dekade. Industri ini memiliki tingkat permintaan yang jauh lebih besar dari industri layanan penyewaan limosin. Terdapat banyak perusahaan kecil yang hanya memiliki 4 sampai 5 bis dan ingin meningkatkan pangsa pasar mereka. Industri ini jauh lebih terfragmentasi dengan pemain terbesar pertama dalam layanan penyewaan bis memiliki pangsa pasar sebesar 11%, dan pemain terbesar kedua memiliki pangsa pasar sebesar 1,5%.

Terdapat sembilan pemain utama berdasarkan ukuran armada untuk penyewaan limosin dan bis. Para pemain tersebut mengendalikan sebesar 24,9% pengeluaran konsumen pada tahun 2011, sedangkan sisanya sebesar 75,1% terdiri dari pemain kecil dengan jumlah yang sangat banyak.

companies engaged in car rental service business than the chartered limousine service due to greater customer targets.

The chartered bus service industry has been around for few decades. This industry has a higher demand compared to the chartered limousine industry. There are many smaller scale companies having only 4 to 5 buses and who want to increase their market share. This industry is far more fragmented with the biggest player in the chartered bus service having 11% market share, and the second biggest having only a 1.5% market share.

There are nine major players based on their fleet size for limousines and buses. Those players control 24.9% of customer spending in 2011, while the remaining 75.1% comprise large numbers of minor players.

# TINJAUAN OPERASIONAL

## Operational Review



PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan) adalah salah satu operator taksi terdepan di Indonesia, yang beroperasi di wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi (Jadetabek) dan kota-kota besar lain di Indonesia. Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak (Express Group) adalah memberikan jasa layanan taksi reguler di Jadetabek, Surabaya, Semarang dan Medan, jasa layanan taksi premium di wilayah Jadetabek yang dioperasikan oleh perusahaan asosiasi, serta layanan VATB yang dioperasikan baik melalui entitas anak maupun perusahaan asosiasi, yang termasuk jasa layanan limosin di Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok. Setiap segmen bisnis Express Group beroperasi berdasarkan model pendapatan yang berbeda. Gambar berikut menunjukkan lokasi kegiatan operasional Express Group di Indonesia:

PT Express Transindo Utama Tbk (the Company) is one of the leading taxi operators in Indonesia, operating in Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi (Jadetabek) and other big cities in Indonesia. The core business of the Company and its subsidiaries (Express Group) is to provide regular taxi service in Jadetabek, Surabaya, Semarang and Medan, and premium taxi service in Jadetabek operated by associated companies, and VATB operated through subsidiaries and associated companies, including limousine chartered service in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok. Each business segment in Express Group is operating based on different revenue models. The following graphic shows the locations of Express Group's operating activities in Indonesia:



## Express Group merupakan operator taksi terbesar kedua di Indonesia berdasarkan jumlah kendaraan berlisensi yang dioperasikannya.

Express Group is the second largest taxi operator in Indonesia based on the number of licensed vehicles operated by the Group.



Menurut Euromonitor (per Juli 2012), Express Group merupakan operator taksi terbesar kedua di Indonesia dengan 10,2% pangsa pasar di tahun 2011, berdasarkan jumlah kendaraan berlisensi yang dioperasikan oleh Express Group.

Per 31 Desember 2012, Express Group memiliki armada taksi lebih dari 8.000 taksi reguler, ditambah dengan 108 taksi premium di Jadetabek melalui perusahaan asosiasi, dengan lebih dari 8.000 pengemudi utama dan 10.000 pengemudi cadangan.

Based on Euromonitor (as of July 2012), Express Group is the second largest taxi operator in Indonesia with 10.2% market share in 2011, based on the number of licensed vehicles operated by Express Group.

As of 31 December 2012, Express Group's fleet number reached more than 8,000 regular taxis, plus 108 premium taxis in Jadetabek through associated companies, with more than 8,000 primary drivers and 10,000 reserve drivers.



**Segmen Bisnis**  
Business Segment

**Model Pendapatan**  
Revenue Model

Taksi Reguler | Regular Taxi



Skema Kemitraan  
Partnership Scheme

Taksi Premium | Premium Taxi



Skema Gaji dan Komisi  
Salary and Commission Scheme

VATB



Skema Gaji  
Salary Scheme

**Bisnis Taksi Reguler**

**Regular Taxi Business**

Taksi reguler beroperasi atas dasar pemesanan dan penjemputan (*call-in basis dan pick-up basis*) serta didukung oleh pusat panggilan taksi (*call center*) yang beroperasi selama 24 jam di wilayah Jadedetabek. Layanan taksi reguler sebagian besar beroperasi di wilayah Jadedetabek, sisanya di Surabaya, Semarang dan Medan. Pada akhir tahun 2012, Express Group juga mengoperasikan armada taksi reguler sejumlah 82 unit di Lombok melalui perusahaan asosiasi.

Regular taxis operate on a call-in basis and also pick-up basis, and are supported by a 24-hour call center in the Jadedetabek area. The regular taxi service mostly operates in Jadedetabek, with the remaining in Surabaya, Semarang and Medan. At the end of 2012, Express Group also operated 82 taxi in Lombok through associated companies.



Sampai dengan bulan Desember 2012, Express Group memiliki lebih dari 8.000 unit taksi reguler dan lebih dari 18.000 pengemudi yang terdiri dari pengemudi utama dan cadangan. Segmen taksi reguler merupakan segmen terbesar dari Express Group dan memberikan kontribusi sekitar 88% dari total pendapatan Express Group untuk tahun 2012.

#### Skema Kemitraan

Express Group mengelola bisnis taksi reguler berdasarkan sebuah skema kemitraan yang inovatif. Berdasarkan skema tersebut, Perusahaan membeli kendaraan yang kemudian dioperasikan oleh pengemudi berdasarkan perjanjian kerja sama. Pengemudi memberikan jaminan pengemudi yang dibayarkan sebagai prasyarat untuk berpartisipasi dalam skema kemitraan serta untuk mengoperasikan taksi Express Group.

Pengemudi dan Perusahaan mengikat perjanjian kerja sama untuk jangka waktu lima atau enam tahun, dengan opsi perpanjangan kontrak selama satu tahun. Berdasarkan skema kemitraan ini, pada akhir tahun kelima atau keenam dari perjanjian kerja sama, seorang pengemudi yang memiliki riwayat kerja yang memuaskan diberikan opsi untuk mengakhiri perjanjian kerja sama dan membeli unit taksi tersebut untuk kemudian dikonversikan menjadi milik pribadi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dari pengemudi dan memotivasi mereka untuk memelihara kendaraan dengan baik.

Until December 2012, Express Group retained more than 8,000 regular taxis and more than 18,000 drivers, comprising primary drivers and reserve drivers. The regular taxi segment represents the largest segment within Express Group and contributed approximately 88% of the total revenue of Express Group for year 2012.

#### Partnership Scheme

Express Group operates its regular taxi business under an innovative partnership scheme. Under this scheme, the Company purchases the taxi vehicle and the driver operates the taxi pursuant to the terms of a cooperation agreement. The driver provides an initial security deposit, which acts as a guarantee paid by the driver to participate in the partnership scheme and to operate the taxi.

The Company and drivers typically enter into a cooperation agreement with us for a term of five to six years, with a one-year option to extend the contract. Under this partnership scheme, at the end of fifth or sixth year, drivers with satisfactory track records are provided the option to terminate the cooperation agreement and purchase the vehicle to be converted for the drivers' personal use, which is intended to provide the drivers with a sense of ownership of the vehicle and incentivize them to properly maintain the vehicle.

Para pengemudi juga dapat memilih untuk memperpanjang perjanjian kerja sama sampai dengan akhir tahun keenam atau ketujuh, sebelum mengambil opsi untuk membeli unit taksi tersebut. Dengan memperpanjang perjanjian sampai akhir tahun keenam atau ketujuh, pengemudi berhak untuk mendapatkan diskon setoran harian sampai akhir masa kontrak. Besarnya diskon yang diberikan atas setoran harian biasanya lebih dari 50% dari setoran harian reguler. Pengemudi yang telah memenuhi jangka waktu kontrak dapat mendaftarkan diri kembali dalam skema kemitraan ini dengan menandatangani perjanjian kerja sama yang baru dan memberikan jaminan pengemudi yang baru.

Skema kemitraan juga mendorong pengemudi untuk mempertahankan intensitas pemakaian kendaraan yang tinggi sehingga meningkatkan jumlah penumpang dan pendapatan, karena pendapatan argo yang dikumpulkan adalah untuk kepentingan mereka.

### Setoran Harian

Pengemudi skema kemitraan mengumpulkan pendapatan argo taksi yang diperoleh dari penumpang dan membayar setoran harian kepada Perusahaan. Jumlah setoran harian bervariasi tergantung pada wilayah taksi tersebut beroperasi. Jumlah setoran harian yang disepakati pada saat perjanjian kerja sama, berlaku selama jangka waktu perjanjian. Per tanggal 31 Desember 2012, setoran harian bagi pengemudi yang beroperasi di wilayah Jadetabek adalah sebesar Rp235.000 per hari. Berdasarkan skema kemitraan, biaya bahan bakar dan pemeliharaan ditanggung oleh para pengemudi.

Setoran harian yang harus dibayar oleh para pengemudi taksi reguler dan marjin laba Perusahaan berbeda di tiap wilayah operasi. Perusahaan mengenakan tarif setoran yang sama untuk taksi yang beroperasi di Jadetabek dan tarif setoran berbeda untuk taksi Perusahaan yang beroperasi di kota-kota lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dinamika kota tersebut, daya beli masyarakat, persaingan, biaya upah dan biaya hidup di masing-masing kota.

Berdasarkan perjanjian kerja sama, pengemudi diwajibkan untuk membayar setoran harian setiap hari, terlepas dari apakah unit taksi tersebut beroperasi atau tidak. Perusahaan memberlakukan sistem insentif setiap bulan dimana pengemudi yang telah memenuhi kewajiban pembayaran harian mereka secara penuh dari awal bulan hingga hari ketiga sebelum akhir bulan, berhak atas dua hari bebas setoran harian, sehingga mereka dapat mengoperasikan unit taksi tanpa harus membayar setoran harian.

However, drivers may also choose to continue the cooperation agreement until the end of the sixth year or seventh year, at which time, they are provided the option to purchase the vehicle as described above. By extending the agreement until the end of sixth or seventh year, drivers may be entitled to pay a discounted daily fixed tariff until the end of the contract term. The discounted daily fixed tariff is usually more than 50% discount off the regular driver tariff rate. A driver who has fulfilled the terms of the contract may continue to be a driver by re-enrolling in the partnership scheme by signing a new cooperation agreement and providing a new security deposit for another vehicle.

The partnership scheme also supports the drivers to maintain a high intensity of vehicle ridership so as to increase the number of passengers and to generate more income since the amount collected based on fare meter is in their own interest.

### Daily Fixed Tariff

The drivers under partnership scheme collect the fare meter payments from the passengers and then pay a daily fixed tariff to the Company. The amount of the daily fixed tariff may vary depending on the area in which such taxis are operating. The amount of daily fixed tariff already agreed upon during the partnership scheme is valid during the contract period. As of 31 December 2012, the daily fixed tariff for drivers operating in Jadetabek is Rp235,000 per day. Based on the partnership scheme, the fuel and maintenance expenses are borne by the drivers.

The daily fixed tariffs that the Company requires our regular taxi drivers to pay and the profit margins may also vary by geographic location. The Company generally charges same daily fixed tariff rate for drivers in Jadetabek area and different daily fixed tariff rate for the drivers in the other cities in which the Company operate, reflecting differing market standards, competition and living costs.

Based on the partnership scheme, the drivers are required to pay their daily fixed tariff, regardless whether the taxi is in operation or not. The Company adopts a monthly incentive system in which eligible drivers, those who have already completed their daily fixed tariff payment in full amount from the beginning of the month until the last three days before the end of the month, are eligible for two free days of daily fixed tariff payment, so that they can operate the taxis without paying the daily fixed tariff.

### Pangkalan Resmi Taksi Reguler

Perusahaan mempunyai berbagai pangkalan taksi untuk armada taksi reguler di wilayah-wilayah operasional Perusahaan. Berdasarkan perjanjian non-eksklusif dengan mall, hotel dan lokasi lainnya, tempat-tempat tersebut menyediakan lahan untuk parkir dan menunggu penumpang bagi para pengemudi taksi Express Group. Perusahaan memiliki perjanjian dengan sekitar 12 sampai 15 pangkalan, yang meliputi pusat-pusat perbelanjaan terkenal di wilayah Jadetabek, seperti Plaza Senayan, Plaza Semanggi, Mall Puri Indah dan Supermall Karawaci serta apartemen eksklusif seperti Apartemen Casablanca, Apartemen Puri Imperium dan Apartemen Ascott.

Perusahaan juga menyediakan layanan taksi reguler di Bandara Soekarno-Hatta. Agar dapat mengambil penumpang di Bandara, Perusahaan diwajibkan memiliki ijin untuk setiap taksi. Ijin untuk beroperasi di bandara tergantung pada kuota dan diperoleh melalui proses tender. Perusahaan membayar biaya konsesi kepada otoritas bandara yang jumlahnya didasarkan pada keuntungan yang didapat. Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 235 ijin bandara untuk unit taksi reguler. Unit taksi yang memenuhi syarat untuk mengambil penumpang di bandara diwajibkan untuk memasang stiker yang menunjukkan bahwa unit taksi tersebut merupakan taksi resmi untuk Bandara Soekarno-Hatta.

### Bisnis Taksi Premium

Bisnis taksi premium beroperasi di wilayah Jadetabek melalui perusahaan asosiasi. Layanan taksi premium dengan merek Tiara Express memberikan dua pilihan kendaraan kepada para konsumen yaitu Toyota Alphard dan Mercedes Viano. Taksi premium beroperasi dengan sistem pemesanan (*booking system*), dan seperti halnya layanan taksi reguler, layanan taksi premium didukung oleh pusat panggilan taksi (*call center*) yang beroperasi selama 24 jam. Sampai akhir tahun 2012, armada taksi premium terdiri dari 108 unit taksi.

Taksi premium disediakan lahan parkir khusus di terminal kedatangan dan tempat di dekat pangkalan taksi di bandara untuk taksi premium yang siaga. Untuk fasilitas tersebut, perusahaan asosiasi membayar biaya konsesi kepada bandara. Perusahaan asosiasi juga memiliki pangkalan untuk taksi premium berdasarkan perjanjian eksklusif dan non-eksklusif seperti di Plaza Senayan, Central Park, Plaza Semanggi, Menara Rajawali, Mall Puri Indah dan Hotel Harris Kelapa Gading di Jakarta.

### Regular Taxi Shelters

The Company has various various taxi stands for the regular taxi fleet within the Company's operating areas. Pursuant to non-exclusive agreements with malls, hotels and other locations, such venues provide our drivers with space to park and wait for passengers. The Company has agreements for approximately 12 to 15 shelters, which cover popular malls in the greater Jakarta area such as Plaza Senayan, Plaza Semanggi, Mall Puri Indah and Supermall Karawaci and exclusive apartment blocks, such as Apartemen Casablanca, Apartemen Puri Imperium and Ascott Apartment.

The Company also provides regular taxi services at the Soekarno-Hatta Airport. In order for the regular taxi vehicles to be eligible to pick up passengers at the Soekarno-Hatta Airport, the Company is required to possess a license for each taxi. Licenses to operate in the airport are subject to a quota, and are obtained through a competitive bidding process. Companies are required to pay a concession fee to the airport operator, the amount of which is based on profits earned. As of 31 December 2012, the Company possessed 235 airport licenses for regular taxi vehicles. Eligible taxis for airport pick-ups are required to display a sticker indicating that they are the official taxis for the Soekarno-Hatta Airport.

### Premium Taxi Business

The premium taxi business operates in Jadetabek through associated companies. The premium taxi service is provided under the Tiara Express line, which provides customers with a choice between two types of vehicles: the Toyota Alphard and the Mercedes Viano. Premium taxis operate on a booking system only, and like regular taxi services, are supported by the 24-hour call center. As of the end of 2012, the fleet of premium taxis comprises 108 taxis.

Premium taxis are provided one designated parking space at the arrival terminal and space in a nearby taxi stand in the airport for standby premium taxis. For the facility, the associated company is required to pay a concession fee to the airport. The associated company also has taxi stands for premium taxis pursuant to exclusive and non-exclusive agreements at the Plaza Senayan, Central Park, Plaza Semanggi, Menara Rajawali, Mall Puri Indah and Hotel Harris Kelapa Gading in Jakarta.

Bisnis taksi premium beroperasi berdasarkan skema upah dan komisi bagi para pengemudi. Pengemudi diwajibkan melakukan penyetoran pendapatan argo yang diperoleh dari para penumpang. Komisi dibayarkan kepada pengemudi berdasarkan pencapaian target pendapatan bulanan. Model pendapatan ini memotivasi para pengemudi untuk memberikan layanan berkualitas kepada penumpang agar memperoleh komisi tambahan.

#### Value Added Transportation Business (VATB)

VATB meliputi layanan limosin layanan lainnya. Layanan limosin tersedia di Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok. Perusahaan mengoperasikan layanan VATB di Jakarta, Bandung dan Bali melalui entitas anak. Sedangkan layanan VATB di Bali dan Lombok dioperasikan oleh perusahaan asosiasi. Perusahaan juga memiliki armada kendaraan dalam jumlah kecil untuk layanan penyewaan kendaraan di wilayah Jadetabek, khususnya kepada perusahaan-perusahaan di bawah Grup Rajawali. Pada akhir tahun 2012 Express Group dan perusahaan asosiasi memiliki 138 unit kendaraan VATB limosin.

Express Group dan perusahaan asosiasi mempekerjakan para pengemudi VATB untuk mengoperasikan kendaraan atas dasar pemberian upah. Para pengemudi VATB berhak atas uang lembur apabila mereka bekerja lebih dari 12 jam kerja per hari. Para pengemudi VATB tidak menerima komisi.

Bidang bisnis VATB memberi kontribusi pendapatan kurang dari 2,1% dari total pendapatan Perusahaan di tahun 2012.

#### Layanan Limosin

Express Group dan perusahaan asosiasi menyediakan berbagai jenis kendaraan mewah kepada para konsumen di Jakarta, Bali, Bandung dan Lombok. Jenis kendaraan mewah mencakup Mercedes ML, BMW X5 dan Toyota Commuter Hiace. Express Group dan perusahaan asosiasi menyediakan kendaraan Mercedes E-class dan Mercedes ML bagi para konsumen di wilayah Jakarta. Pengoperasian layanan limosin difokuskan untuk melayani hotel-hotel bintang lima seperti The St. Regis Bali Resort, The Laguna Resort & Spa, Nusa Dua Bali, Sheraton Bandung Hotel and Towers, Sheraton Senggigi Beach Resort, Novotel Lombok, The W Hotel dan The Four Seasons Hotel Jakarta.

The premium taxi business is operated on a salary and commission basis with the drivers. Drivers are required to remit the taxi fares collected from passengers. Commissions are paid based on achievement of monthly revenue targets. This revenue model incentivizes drivers to provide quality passenger services in order to earn more commission.

#### Value Added Transportation Business (VATB)

VATB includes the limousine charter service and other services. Limousine services are available in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok. The Company is operating VATB service in Jakarta, Bandung and Bali through its subsidiaries. The VATB services in Bali and Lombok are operated by associated companies. The Company also has a small fleet for vehicle rental services in the Jadetabek area, particularly for companies under Rajawali Group. At the end of 2012, Express Group and associated companies possess 138 VATB limousines.

Express Group and associated companies operates VATB under a salary scheme. VATB drivers are eligible for overtime pay if they work for more than 12 hours in a day. The drivers in our VATB do not receive commissions.

The VATB business contributed less than 2.1% of the Company's total income in 2012.

#### Limousine Service

Express Group and associated companies provide a wide range of higher class vehicles to customers in Jakarta, Bali, Bandung and Lombok. The range of higher class vehicles includes the Mercedes ML, BMW X5 and Toyota Commuter Hiace. Express Group and associated companies also provide Mercedes E-class and Mercedes ML vehicles to customers in Jakarta. Limousine services are focused on serving five-star hotels such as The St. Regis Bali Resort, The Laguna Resort & Spa, Nusa Dua Bali, Sheraton Bandung Hotel and Towers, Sheraton Senggigi Beach Resort, Novotel Lombok, the W Hotel and to serve the Four Seasons Hotel Jakarta.

Express Group dan perusahaan asosiasi menawarkan layanan limosin untuk jangka pendek (*short-term rental basis*) maupun jangka panjang (*long-term rental basis*). Express Group dan perusahaan asosiasi, membuat nota kesepahaman dengan manajemen hotel yang dilayani di Bali dan Lombok. Para konsumen dari hotel-hotel tersebut yang menggunakan layanan limosin langsung dikenakan biaya oleh pihak hotel. Express Group atau perusahaan asosiasi melakukan penagihan dari hotel-hotel setiap bulan dan membayar biaya komisi kepada hotel. Hotel-hotel tertentu menggunakan layanan limosin untuk jangka panjang (*long-term rental basis*) sekurang-kurangnya lima tahun. Untuk sewa jangka panjang (*long-term rental basis*), Express Group dan perusahaan asosiasi mengizinkan kliennya untuk memasang logo mereka pada kendaraan tersebut.

Pada tahun 2011, Express Group melalui entitas anak meluncurkan layanan “*Smart for Two*” sebagai layanan limosin alternatif baru bagi para konsumen di Bali. Layanan ini menyediakan kendaraan dengan dua tempat duduk yang dilengkapi dengan unit GPS. Konsumen yang menyewa *Smart for Two* bebas berkendara ke berbagai tempat tujuan mereka di Bali. Armada *Smart for Two* dapat disewa per jam, atau secara harian, mingguan dan bulanan.

#### Layanan Penyewaan Bis

Perusahaan melalui perusahaan asosiasi melakukan ekspansi ke layanan penyewaan bus pada akhir tahun 2012 dengan menyediakan layanan penyewaan bis dengan kapasitas 25 dan 47 tempat duduk di wilayah Jadetabek. Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memperoleh 25 ijin pengadaan bis untuk kegiatan penyewaan bis. Layanan penyewaan bus disediakan bagi konsumen perorangan dan konsumen korporasi, seperti perusahaan-perusahaan pariwisata dan perusahaan lain untuk acara-acara perusahaan. Perusahaan asosiasi menawarkan layanan penyewaan bis di hotel-hotel bintang lima, termasuk hotel-hotel yang terafiliasi dengan PT Rajawali Corpora, guna melengkapi jenis layanan limosin Express Group yang telah ada saat ini.

#### Layanan Penyewaan Kendaraan

Perusahaan dan perusahaan asosiasi mengoperasikan armada kendaraan dalam jumlah kecil di wilayah Jadetabek yang disewakan untuk jangka pendek (*short-term basis*). Para konsumen utama dari layanan penyewaan kendaraan adalah perusahaan-perusahaan yang berada di bawah Grup Rajawali.

Express Group and associated companies provide limousine services on both a short-term rental basis and a long-term rental basis. Express Group and associated companies enter into a memorandum of understanding with the management of each of the hotels being serviced in Bali and Lombok. Customers of the hotels who utilize this limousine service are charged by the hotels directly. Express Group or our associated companies collect the proceeds from the hotels on a monthly basis and pay a commission fee to the hotels. Certain hotels engage limousine services on a long-term basis for at least five years. For long-term rentals, Express Group and associated companies permit clients to label the vehicles with their logo or other signature.

In 2011, Express Group through its subsidiary launched the “*Smart for Two*” service as a new alternative limousine service for customers in Bali. The service provides customers with a two-seater smart car, fitted with a global positioning system unit. *Smart for Two* customers are free to drive to various destinations. *Smart for Two* fleets can be rented on an hourly, daily, weekly or monthly basis.

#### Chartered Bus Service

The Company through associated companies expanded to the bus charter service at the end of 2012 by providing chartered 25-seater and 47-seater buses in Jadetabek. As of 31 December 2012, the Company obtained 25 chartered bus licenses for bus charter activities. Chartered bus services are provided to individual customers as well as corporate customers, such as tour and travel companies and other companies for corporate events. The associated companies offer chartered bus services at five-star hotels, including those affiliated with Rajawali Corpora, to complement the existing range of luxury vehicle services.

#### Car Rental Service

The Company and associated companies operate a small fleet of vehicles in the Jadetabek area which are leased on a short-term basis. The primary customers of car rental service are other members of the Rajawali Group.

## Kendaraan dan Fasilitas Pemeliharaan

### Kendaraan

Perusahaan memiliki salah satu armada termuda dalam industri transportasi regional. Usia rata-rata armada taksi reguler milik Perusahaan adalah 2 tahun. Perusahaan menggunakan model Toyota Limo untuk semua taksi reguler di wilayah Jadetabek dan model Toyota Limo dan Chevrolet Lova untuk taksi reguler di kota-kota lainnya. Armada taksi reguler Perusahaan tumbuh lebih dari 33% dari 6.002 unit taksi yang beroperasi pada tahun 2011 menjadi lebih dari 8.000 unit taksi yang beroperasi per 31 Desember 2012.

Perusahaan menggunakan kendaraan multi-guna (MPV) untuk unit taksi premium yang dioperasikan oleh perusahaan asosiasi. Dua model yang saat ini digunakan adalah Toyota Alphard dan Mercedes Viano. Taksi premium jenis Toyota Alphard telah dilengkapi dengan *converter kit* untuk menggunakan bahan bakar gas (BBG) jenis LPG yang ramah lingkungan sebagai alternatif penggunaan bahan bakar minyak (BBM). Pada akhir tahun 2012, Perusahaan memiliki 108 unit taksi premium di wilayah Jadetabek.

Untuk layanan limosin VATB, Perusahaan dan perusahaan asosiasi mengoperasikan MPV dan sedan model Mercedes ML, Mercedes Benz E class, BMW X5, BMW 5 series dan Mini Coopers. Perusahaan dan perusahaan asosiasi juga menggunakan Toyota Kijang, Toyota Alphard dan Toyota Commuter Hiace. Semua kendaraan limosin ini berusia di bawah empat tahun. Pada akhir tahun 2012, Perusahaan dan perusahaan asosiasi mengoperasikan 138 kendaraan limosin, dimana 93 diantaranya beroperasi di wilayah Bali dan Lombok, sedangkan 45 kendaraan limosin digunakan sehubungan dengan pelayanan sewa kendaraan VATB.

### Pemeliharaan dan Perbaikan

Pemeliharaan taksi reguler merupakan tanggung jawab pengemudi berdasarkan skema kemitraan. Perusahaan memelihara dan memperbaiki taksi premium dan VATB yang biayanya ditanggung oleh masing-masing perusahaan asosiasi. Pool taksi menyediakan area dimana para pengemudi dapat memperbaiki dan mencuci taksi mereka, mengganti oli dan ban, mengisi aki serta mendapatkan layanan pemeliharaan lain seperti perbaikan kecil dan penggantian suku cadang.

## Vehicles and Maintenance Facilities

### Vehicles

The Company has one of the youngest fleets in the regional transportation industry. The average age of regular fleet owned by the Company is 2 years old. The Company is using the Toyota Limo model for all regular taxis in Jadetabek and Toyota Limo and Chevrolet Lova models for regular taxis in other cities. The Company's regular fleet grew more than 33% from 6,002 operating in 2011 to more than 8,000 operating as of 31 December 2012.

The Company uses MPV vehicles for premium taxis operated by the associated companies. The two models that are currently being used for premium taxi fleets are the Toyota Alphard and the Mercedes Viano. The Toyota Alphard models are equipped with gas converters that process LPG in addition to gasoline. At the end of 2012, the Company employs 108 premium taxis in Jadetabek.

For the limousine VATB service, the Company and associated companies operate both MPVs and sedans, including Mercedes ML models, Mercedes Benz E class sedans, BMW X5 and BMW 5 series and Mini Coopers. The Company and our associated companies also employ Toyota Kijang, Toyota Alphard and Toyota Commuter Hiace. All of the limousine vehicles are under four years of age. At the end of 2012, the Company and associated companies operated 138 limousines, 93 of which were operated in Bali and Lombok, while the remaining 45 limousines were operated in connection with the VATB car rental services.

### Maintenance and Repairs

Maintenance of regular taxis is the responsibility of drivers under the partnership scheme. The Company maintains and repairs premium taxis and VATB vehicles, with costs borne by associated companies. Taxi pools provide areas where drivers can service and wash their taxis, change oil and tires, charge vehicle batteries and obtain other maintenance services such as minor body repair and spare part replacement. Spare parts are provided at retail cost, deducted from the driver's maintenance reserve account.



Setiap pengemudi taksi reguler diwajibkan untuk membayar cadangan biaya pemeliharaan secara harian sebesar Rp40.000. Perusahaan menyimpan cadangan biaya pemeliharaan di dalam rekening Perusahaan untuk kepentingan pengemudi. Biaya suku cadang dan biaya pemeliharaan lainnya dipotong dari akun cadangan biaya pemeliharaan pengemudi. Jumlah yang tersisa dalam akun pengemudi dikembalikan kepada pengemudi tersebut ketika perjanjian kerja sama berakhir atau ketika pengemudi melaksanakan opsinya berdasarkan skema kemitraan untuk membeli kendaraan dan mengkonversikan untuk penggunaan sendiri.

Untuk perbaikan kecil dan kerusakan akibat tabrakan, dana cadangan dikelola oleh asosiasi pengemudi di setiap pool taksi. Luran untuk dana cadangan wajib disetor oleh setiap pengemudi taksi reguler kepada pool yang bersangkutan, dan dana dikelola oleh anggota pool taksi yang ditunjuk. Biaya perbaikan kecil, kerusakan akibat tabrakan dan jumlah yang dipergunakan untuk menyelesaikan perselisihan kecil dalam hal terjadi kecelakaan, dibayarkan dengan menggunakan dana cadangan. Laporan yang memuat rincian mengenai kecelakaan, pengemudi dan jumlah yang dibayarkan selama jangka waktu tersebut, diterbitkan setiap minggu.

#### **Bengkel Perbaikan Badan Kendaraan**

Perusahaan mengoperasikan bengkel perbaikan besar badan kendaraan melalui entitas anak yang menyediakan perbaikan besar di Jakarta Barat. Untuk perbaikan besar badan kendaraan, para pengemudi memiliki pilihan untuk mengirimkan kendaraan mereka ke bengkel Express Group atau bengkel Toyota. Biaya perbaikan untuk taksi reguler yang diperbaiki di bengkel Express Group akan dipotong dari cadangan biaya pemeliharaan pengemudi. Bengkel perbaikan badan kendaraan Express Group juga terbuka untuk umum dimana sebagian besar pengguna jasanya adalah perusahaan asuransi.

#### **Pool Taksi**

Para pengemudi taksi reguler dan taksi premium diwajibkan untuk mengembalikan taksi ke pool taksi yang telah ditunjuk setiap hari. Per akhir tahun 2012, Express Group mempunyai 25 pool taksi, dimana 22 diantaranya berlokasi di wilayah Jadetabek dan sisanya berlokasi di luar Jakarta. Luas pool taksi rata-rata sekitar 14.600 m<sup>2</sup> dan dapat menampung 300 sampai dengan 650 unit taksi. Pool taksi berfungsi sebagai depot dan pangkalan (*shelter*) bagi taksi yang sedang tidak beroperasi.

Each regular taxi driver is required to pay a daily maintenance reserve, which was Rp40,000. The Company holds the maintenance reserve in its accounts for the benefit of the drivers. Costs of spare parts and other maintenance services are deducted from the driver's account with the maintenance reserve. Any remaining balance in a driver's account is returned to the driver when the cooperation agreement is terminated or when title passes to another driver under the partnership scheme.

For minor repairs and collision damage, a reserve is maintained by an informal driver association for each taxi pool for the drivers belonging to the pool. Contributions to the reserve are required to be made by each regular taxi driver to their respective pool, and the fund is managed by a designated member of the taxi pool. Costs for minor repairs, collision damage and amounts to settle minor disputes in the event of accidents are paid out of the reserve and a list is published weekly detailing incidents, the driver and amounts paid during the period.

#### **Body Repair Workshop**

The Company operates body repair workshop for major repairs through its subsidiaries which provide major body repair in West Jakarta. For major bodywork repairs, drivers have the option to send their vehicles to Express Group workshop or workshops owned by Toyota. Costs of body repair for taxis from our regular taxi fleet serviced at Express Group body repair workshop are deducted from the driver's maintenance reserve. Express Group body repair workshop is open to the public, with insurance companies comprising a significant proportion of its customers.

#### **Taxi Pool**

Drivers of regular and premium taxis are required to return taxis to their assigned taxi pool daily. At the end of 2012, Express Group has 25 taxi pools, 22 of which are located within Jadetabek and the remaining taxis are located outside Jakarta. The taxi pool comprises areas of up to approximately 14,600 m<sup>2</sup> and each taxi pool can accommodate 300 to 650 taxis. The taxi pools serve as depots and provide shelter for the taxis when they are not in use.

Pool taksi juga berfungsi sebagai tempat pengumpulan setoran dimana para pengemudi membayar setoran harian dan biaya pemeliharaan. Express Group menyediakan beberapa loket penerimaan di setiap pool taksi untuk mengumpulkan setoran harian dan biaya pemeliharaan serta mencatat penerimaan ke dalam akun masing-masing pengemudi.

Pool taksi menyediakan pusat layanan yang menawarkan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk unit taksi. Express Group memiliki sekitar 20 sampai dengan 45 karyawan di setiap lokasi pool taksi untuk menangani berbagai tugas lapangan, termasuk fungsi-fungsi administratif seperti pengumpulan setoran, penerimaan pengemudi baru, pengurusan gudang suku cadang dan membantu para pengemudi dalam pemeliharaan dan perawatan kendaraan. Pool taksi juga menyediakan bantuan jalan dan layanan derek untuk taksi-taksi Express Group. Pelatihan dan pertemuan dengan para pengemudi juga dilakukan di pool-pool taksi Express Group. Selain itu, pool taksi menyediakan tempat bagi para pengemudi untuk beristirahat, menjalankan kegiatan ibadah keagamaan serta berpartisipasi dalam komunitas pengemudi.

Manajemen dan karyawan membentuk koperasi karyawan yang menawarkan makanan, minuman, pencucian kendaraan dan jasa-jasa tambahan lainnya di pool taksi Express Group. Pada tahun 2010, Express Group membeli tanah seluas 40.410 m<sup>2</sup> yang berlokasi strategis dekat dengan Bandara Soekarno-Hatta yang akan dijadikan sebagai Mega Pool guna menampung taksi reguler, taksi premium dan bis. Proyek tersebut direncanakan selesai pada tahun 2013. Semua unit taksi premium akan ditempatkan di Mega Pool.

#### **Pengemudi, Perekrutan dan Pelatihan**

Pengemudi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bisnis Express Group. Sampai dengan 31 Desember 2012, Express Group memiliki lebih dari 18.000 pengemudi utama dan cadangan. Masing-masing perusahaan asosiasi mempekerjakan pengemudi untuk kendaraan taksi premium dan VATB yang mereka miliki. Selain upah dan komisi untuk pengemudi taksi premium dan upah untuk pengemudi VATB, pengemudi juga mendapat jaminan sosial.

Express Group merekrut pengemudi terutama melalui rekomendasi dari pengemudi Express Group yang telah ada, dan juga mengumumkannya melalui iklan media cetak dan radio. Sebagian besar dari pengemudi baru taksi reguler adalah pengemudi yang berpengalaman

Taxi pools also serve as cash collection sites where drivers pay their daily fixed tariff and maintenance fee. Express Group provides multiple collection counters at each taxi pool which collect the daily fixed tariff and maintenance fee and records the collection in the respective driver's account.

The taxi pools provide service centers which provide maintenance and repair services for the taxis. Express Group typically have approximately 20 to 45 employees situated at each taxi pool premise who handle various field tasks, including administrative functions such as cash collection, processing of new drivers, spare parts warehousing and who assist drivers with the maintenance and servicing of the vehicles. The taxi pools also provide road assistance and towing services for Express Group's taxis. Training and meetings with drivers are also conducted at taxi pools. Additionally, the taxi pools provide a place for drivers to rest, observe religious practices and services and participate in the driver community.

An employee cooperative formed by management and employees provides food, drinks, a car wash and other ancillary services for the taxi pools. In 2010, Express Group acquired a 40,410 m<sup>2</sup> location which is strategically located near the Soekarno-Hatta Airport and which will be the site of a mega pool facility to house regular taxis, premium taxis and chartered buses. The project is expected to be fully completed by 2013. All of the premium taxi vehicles will be re-located to the mega pool facility.

#### **Drivers, Recruitment and Training**

Drivers are an integral part of Express Group business. As of 31 December 2012, Express Group has more than 18,000 primary and reserve drivers. Each associated company employs the drivers of the premium taxis and VATB vehicles they own. In addition to a salary and commission for premium taxi drivers and salary for VATB drivers, drivers also receive social security benefits.

Express Group recruit drivers primarily through referrals from our existing drivers, and also recruit drivers through print and radio advertising. Many of regular taxi recruits are experienced drivers and premium taxi recruits are

dan sebagian besar pengemudi baru taksi premium pernah bekerja sebagai pengemudi cadangan dari taksi reguler Perusahaan.

Express Group juga secara berkala melakukan rekrutmen pengemudi di wilayah selain Jakarta yang merupakan tempat asal dari beberapa pengemudi Perusahaan. Skema kemitraan Express Group secara khusus telah sukses menarik minat dan mempertahankan para pengemudi taksi reguler dimana hal ini telah terlihat dari banyaknya jumlah pengemudi yang menyelesaikan kontrak mereka.

Semua pengemudi baru diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Express Group melakukan pemeriksaan latar belakang termasuk catatan kriminal dan mewajibkan para pengemudi baru untuk memiliki surat ijin mengemudi, berusia minimal 21 tahun dan lulus ujian standardisasi yang diadakan oleh Departemen Rekrutmen Express Group. Untuk para pengemudi VATB (termasuk para pengemudi VATB yang dipekerjakan oleh perusahaan asosiasi), Express Group dan perusahaan asosiasi mewajibkan mereka untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan dalam kasus-kasus tertentu seperti hotel yang menggunakan layanan limosin Express Group, pengemudi tersebut juga harus melewati proses wawancara dengan klien Express Group dan perusahaan asosiasi untuk memastikan agar pengemudi tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh klien.

Kebijakan internal Express Group menentukan bahwa taksi Express Group dapat dioperasikan maksimum 18 jam per hari. Untuk mengoptimalkan penggunaan taksi tersebut, para pengemudi utama taksi reguler diperbolehkan untuk mendaftarkan satu atau lebih pengemudi cadangan. Setiap pool taksi juga menyediakan sejumlah pengemudi cadangan yang tersedia bagi para pengemudi utama.

Perjanjian kerja sama ditandatangani hanya oleh pengemudi utama, dan pengemudi utama bertanggung jawab atas tindakan dari pengemudi cadangan. Pengemudi utama dan pengemudi cadangan semata-mata bertanggung jawab atas pengaturan pergantian *shift* di antara mereka. Meskipun para pengemudi cadangan tidak diwajibkan untuk menandatangani perjanjian dengan Express Group, mereka tetap harus terdaftar di sistem Express Group dan diwajibkan untuk membayar jaminan sebesar Rp500.000 kepada Express Group serta menghadiri pelatihan sejenis yang diadakan Express Group untuk para pengemudi utama.

often former reserve drivers from the Company's regular taxi business.

Express Group also periodically conducts driver recruitment in the areas outside the Greater Jakarta area where some of the Company's drivers originate. The Express Group partnership scheme has been particularly successful in attracting and retaining our regular taxi drivers based on the number of drivers who complete their contract.

All the new drivers are required to meet certain requirements. Express Group performs a background check which includes checking for criminal records and requires that drivers have a valid driver's license, are at least 21 years of age and pass certain standardized exams designed by Express Group's Recruitment and Development Department. For VATB drivers (including VATB drivers employed by associated companies), Express Group and associated companies require them to be able to speak English, at a minimum, and in certain cases such as with hotels that engage our limousine services, to also pass an interview with the client to ensure that they meet the client's standards.

Express Group internal policy provides that taxis may be operated for a maximum of 18 hours per day. In order to fully utilize the taxis, drivers of regular taxis are permitted to, and typically enlist, one or more reserve drivers. Each taxi pool to which taxis are assigned also provides a pool of reserve drivers who are available to primary drivers.

Cooperation agreements are signed only with the primary driver, and the primary driver is responsible for the conduct of the reserve driver(s). The primary driver and reserve drivers are solely responsible for arranging shifts and driving schedules among themselves. Although reserve drivers are not required to enter into any agreements with Express Group, they still need to be registered in Express Group's system and are required to pay a Rp500,000 deposit as well as to attend similar training we provide to our primary drivers.



Pelatihan wajib dan sukarela diadakan secara berkala bagi para pengemudi Express Group di lokasi pool taksi. Para pengemudi dilatih di bidang keselamatan seperti pencegahan kecelakaan, layanan konsumen, percakapan dasar dalam bahasa Inggris, penggunaan alat-alat yang dipasang dalam taksi seperti DDS dan sistem pembaca kartu (*card reader*) BCA Flazz dan cara berkendara yang ekonomis seperti manajemen konsumsi bahan bakar. Para pengemudi juga diberikan pengarahan singkat secara berkala oleh polisi mengenai kondisi dan kecelakaan lalu lintas.

Mandatory and voluntary training is periodically provided to drivers at taxi pool locations. Drivers are trained in areas of safety such as accident prevention, customer service, basic English conversation, usage of devices installed in the taxi such as the DDS and “BCA Flazz” card reader and economical driving advice such as fuel consumption management. Drivers are also provided periodic police briefings on traffic conditions and accidents.

## Pemasaran dan Penjualan

### Perubahan Permintaan

Bisnis taksi reguler dan taksi premium secara umum tidak mengalami fluktuasi permintaan yang signifikan. Tingkat permintaan atas taksi premium biasanya meningkat selama liburan sekolah. Sedangkan permintaan bisnis limosin VATB biasanya sejalan dengan industri pariwisata di Bali dan Lombok yang pada umumnya menurun selama tiga bulan pertama dalam satu tahun dan meningkat tajam untuk bulan-bulan berikutnya dalam tahun tersebut.

### Pemasaran dan Penjualan

Sebagai bentuk aktivitas pemasaran, Express Group mencantumkan nomor telepon dari pusat panggilan taksi (*call center*) pada unit taksi. Express Group juga terus berupaya menambah pangkalan-pangkalan taksi reguler di lokasi-lokasi strategis dan tersebar di seluruh wilayah Jabodetabek. Dengan demikian, keberadaan taksi reguler Express Group semakin mudah dijangkau konsumen.

Express Group juga memasang iklan melalui media cetak dan televisi dan secara berkala mengadakan acara perusahaan seperti donor darah para pengemudi dan pemberian beasiswa yang diliput oleh media. Express Group juga bekerja sama dengan pusat-pusat perbelanjaan, kompleks apartemen dan tempat-tempat lain sebagai pangkalan bagi taksi Express Group yang tersedia untuk para konsumen maupun penghuni apartemen.

## Marketing and Sales

### Seasonality

Regular taxi business and the premium taxi business do not experience significant seasonality. The premium taxi business usually peaks during school holidays. The VATB limousine business largely follows the tourism industry in Bali and Lombok which typically slows down during the first three months of the year and then maintains a significant increase of activity for the rest of the year.

### Marketing and Sales

Express Group advertises the phone number of its call center services on its taxi vehicles and through the notices at taxi stands in strategic places and throughout Jabodetabek area. Therefore, the presence of Express Group regular taxis is easily accessible by its customers.

Express Group also advertise using print and television media and regularly conducts corporate events such as blood donation drives and scholarship award ceremonies which are covered by the media. Express Group cooperates with shopping centers, apartment complexes and other locations to maintain bases where our taxis are available to customers or residents who need a taxi.

# TINJAUAN KEUANGAN

## Financial Review



Kinerja keuangan Express Group sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal, seperti rencana kerja, strategi dan perencanaan bisnis maupun faktor eksternal seperti perubahan hukum dan peraturan terkait industri transportasi, perkembangan infrastruktur, fluktuasi harga bahan bakar dan kendaraan.

Beroperasi sejak tahun 1989, Perusahaan adalah salah satu operator taksi terdepan di Indonesia, yang melayani khususnya wilayah Jadetabek dan kota-kota besar lain di seluruh Indonesia. Perusahaan mengoperasikan jasa pelayanan taksi reguler di Jadetabek, Surabaya, Semarang dan Medan dan melalui perusahaan asosiasi mengoperasikan jasa pelayanan taksi premium di wilayah Jadetabek. Perusahaan juga mengoperasikan VATB, baik melalui entitas anak maupun perusahaan asosiasi, yang termasuk jasa pelayanan limosin di Jakarta, Bandung,

The financial performance of Express Group is susceptible to various factors; internal factors such as business strategy and planning, and action plans, as well as various external factors, such as changes to transportation law and regulation, infrastructure development, fuel cost fluctuations and changing vehicle prices.

Operating since 1989, we are one of the leading taxi operators in Indonesia, serving primarily the greater Jakarta area and other major cities across Indonesia. We operate regular taxi services in the greater Jakarta area, Surabaya, Semarang and Medan and, through an associated company, premium taxi services in the greater Jakarta area. We also operate VATB through both a subsidiary and associated companies, which include limousine services in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok. The Company successfully recorded an

Bali dan Lombok. Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja yang membanggakan dengan membukukan kenaikan pendapatan sebesar 53,9% dan laba bersih tahun berjalan sebesar 31,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

excellent performance by generating a 53.9% revenue growth and 31.8% net income growth year on year ending 31 December 2012.

### Laporan Laba Rugi

#### Income Statement

(Dalam Rp jutaan)  
(In Million Rp)

	2012 Audited	2011 Audited	Naik/Turun Up/Down	%	
Pendapatan	520,863.3	338,359.3	182,504.0	53.9%	Revenues
Beban langsung	337,327.5	200,635.8	136,691.7	68.1%	Direct costs
Laba kotor	183,535.8	137,723.6	45,812.2	33.3%	Gross profit
Pendapatan bunga	2,347.2	1,117.9	1,229.3	110.0%	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(494.8)	4,893.4	(5,388.2)	-110.1%	Gain from sale of property and equipment
Beban umum dan administrasi	(82,739.0)	(69,901.6)	(12,837.4)	18.4%	General and administrative expenses
Lain-lain	4,300.3	7,953.2	(3,652.9)	-45.9%	Others
Laba sebelum beban pajak	106,949.5	81,786.5	25,163.0	30.8%	Income before tax expense
Beban pajak - bersih	27,587.9	21,590.1	5,997.8	27.8%	Tax Expense - Net
Laba bersih tahun berjalan	79,361.6	60,196.4	19,165.2	31.8%	Net income for the period
Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	827.7	-	827.7	100.0%	Unrealized gain on increase in fair value other current financial asset -available-for-sale
Jumlah laba komprehensif	80,189.3	60,196.4	19,992.9	33.2%	Total Comprehensive Income
<b>Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Net income attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	79,159.5	59,575.4	19,584.1	32.9%	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	202.1	620.9	(418.8)	-67.5%	Non-controlling interests
<b>Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	79,987.2	59,575.4	20,411.8	34.3%	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	202.1	620.9	(418.8)	-67.5%	Non-controlling interests



## LAPORAN LABA RUGI

### Pendapatan

Pendapatan naik 53,9% menjadi Rp520.863,3 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp338.359,3 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Pendapatan dari kendaraan taksi naik 39,6% menjadi Rp457.754,2 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp327.829,8 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan karena ekspansi armada taksi reguler Perusahaan di tahun 2012. Jumlah taksi reguler dalam armada Perusahaan naik 33,9% menjadi 8.035 per 31 Desember 2012 dari 6.002 per 31 Desember 2011.

Pendapatan dari sewa kendaraan naik 23,1% menjadi Rp11.057,5 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp8.981,7 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya penambahan armada VATB.

Pendapatan suku cadang naik 100% menjadi Rp49.118,2 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan karena entitas anak, PT Ekspres Mulia Perdana (EMP) mulai melakukan penjualan suku cadang secara langsung ke pengemudi taksi reguler di pool-pool Perusahaan sejak awal tahun 2012.

Pendapatan lain-lain naik 89,5% menjadi Rp2.933,4 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp1.547,8 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan

## INCOME STATEMENT

### Revenue

Revenues increased 53.9% to Rp520,863.3 million for the year ended 31 December 2012 from Rp338,359.3 million for the year ended 31 December 2011.

Revenues from taxi vehicles increased 39.6% to Rp457,754.2 million for the year ended 31 December 2012 from Rp327,829.8 million for the year ended 31 December 2011. This increase was principally due to the expansion of our regular taxi fleet in 2012. The number of our regular taxis increased 33.9% to 8,035 as of 31 December 2012 from 6,002 as of 31 December 2011.

Revenues from vehicles for rent increased 23.1% to Rp11,057.5 million for the year ended 31 December 2012 from Rp8,981.7 million for the year ended 31 December 2011. This increase was principally due to additional VATB units.

Revenues from spare parts increased 100% to Rp49,118.2 million for the year ended 31 December 2012. This increase was principally due to subsidiary PT Ekspres Mulia Perdana (EMP) beginning to sell spare parts directly to our regular taxi drivers at our taxi pools in the early part of 2012.

Other revenues increased 89.5% to Rp2,933.4 million for the year ended 31 December 2012 from Rp1,547.8 million for the year ended 31 December 2011. This increase was principally due to increase in revenue



karena peningkatan permintaan volume jasa perbaikan/bengkel kendaraan dari pihak ketiga.

generated by our body repair workshop as it serviced more third parties.

### Pendapatan Per Segmen

Business Revenues

(Dalam Rp jutaan)  
(In million Rp)

	2012 Audited	2011 Audited	Naik/Turun Increase/Decrease	%	
Kendaraan taksi	457,754.2	327,829.8	129,924.4	39.6%	Taxi vehicles
Suku cadang	49,118.2	-	49,118.2	100.0%	Spare parts
Sewa Kendaraan	11,057.5	8,981.7	2,075.8	23.1%	Vehicles for rent
Lain-lain	2,933.4	1,547.8	1,385.6	89.5%	Others
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>520,863.3</b>	<b>338,359.3</b>	<b>182,504.0</b>	<b>53.9%</b>	<b>Total Revenues</b>

### Beban Langsung dan Laba Kotor

Beban langsung naik 68,1% menjadi Rp337.327,5 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp200.635,8 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Beban langsung meningkat terutama karena ekspansi armada taksi reguler dan penambahan pool taksi Perusahaan selama tahun 2012.

Sebagai akibat dari ekspansi Perusahaan, laba kotor naik 33,3% menjadi Rp183.535,8 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp137.723,6 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

### Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi naik 18,4% menjadi Rp82.739,0 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp69.901,6 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 terutama disebabkan karena kenaikan beban kantor, gaji dan tunjangan serta jasa profesional. Meningkatnya beban kantor sejalan dengan penambahan pool taksi yang sejalan dengan penambahan armada, sedangkan meningkatnya gaji dan tunjangan sejalan dengan penambahan karyawan dan penyesuaian gaji tahunan.

### Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat Rp827,7 juta atas keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual.

### Direct Costs and Gross Profit

Direct costs increased 68.1% to Rp337,327.5 million for the year ended 31 December 2012 from Rp200,635.8 million for the year ended 31 December 2011.

Direct Costs increased principally due to the expansion of our regular taxi fleet and additional taxi pool in 2012.

As a result of the foregoing, gross profit increased 33.3% to Rp183,535.8 million for the year ended 31 December 2012 from Rp137,723.6 million for the year ended 31 December 2011.

### General and Administrative Expenses

General and administrative expenses increased 18.4% to Rp82,739.0 million for the year ended 31 December 2012 from Rp69,901.6 million for the year ended 31 December 2011 due principally to increases in office expenses, salaries and allowances as well as professional fees. The increases in office expenses is due to additional taxi pools which is in line with our expansion of regular taxi fleet. The increases in salaries and allowances is due additional new employees and annual salary adjustments.

### Unrealized gain on increase in fair value other current financial asset available-for-sale

For the year ended 31 December 2012, the Company recorded Rp827.7 million for unrealized gain on increase in fair value of other current financial asset available-for-sale.

### Lab a Bersih

Lab a bersih tahun berjalan naik 31,8% menjadi Rp79.361,6 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp60.196,4 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

### Jumlah Lab a Komprehensif

Jumlah lab a komprehensif naik 33,2% menjadi Rp80.189,3 juta untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dari Rp60.196,4 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

## LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, Perusahaan membukukan kas bersih dari kegiatan operasional sebesar Rp234.837,9 juta, terdiri dari penerimaan kas dari pengemudi sebesar Rp496.987,8 juta, penerimaan kas dari pelanggan langsung sebesar Rp13.776,8 juta, penerimaan dari restitusi PPnBM sebesar Rp53.280,3 juta dan penerimaan bunga sebesar Rp2.347,2 juta yang dikompensasikan dengan pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp185.710,1 juta, kepada direksi dan karyawan sebesar Rp61.666,7 juta, pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp7.109,6 juta dan pembayaran bunga sebesar Rp77.067,9 juta.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi sebesar Rp751.081,8 juta terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp501.883,3 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp2.672,1 juta dan penempatan aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual sebesar Rp248.231,6 juta. Yang kemudian dikompensasikan dengan kenaikan piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp115.662,0 juta dan dengan penurunan piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp111.983,1 juta.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar Rp629.479,4 juta terdiri dari penerimaan utang bank jangka panjang sebesar Rp417.385,0 juta dan penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp399.498,9 juta yang dikompensasikan dengan pembayaran utang pihak berelasi sebesar

### Net Income

Net income for the period increased 31.8% to Rp79,361.6 million for the year ended 31 December 2012 from Rp60,196.4 million for the year ended 31 December 2011.

### Total Comprehensive Income

As a result of the foregoing, total comprehensive income increased 33.2% to Rp80,189.3 million for the year ended 31 December 2012 from Rp60,196.4 million for the year ended 31 December 2011.

## CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

### Cash Flow from Operational Activities

For the year ended 31 December 2012, we recorded net cash provided by operating activities of Rp234,837.9 million, comprising Rp496,987.8 million of cash receipts from drivers, Rp13,776.8 million of cash receipts from direct customers, Rp53,280.3 million of receipts of restitutions for luxury sales tax, Rp2,347.2 million of interest received partially offset by Rp185,710.1 million for payments to suppliers, Rp61,666.7 million for payment to directors and employees, Rp7,109.6 million for income tax payments and Rp77,067.9 million for payments of interest.

### Cash Flow from Investment Activities

In the year ended 31 December 2012, net cash used in investing activities of Rp751,081.8 million comprised principally Rp501,883.3 million for the acquisition of property and equipment, and Rp2,672.1 million from proceeds from disposal of property and equipment and Rp248,231.6 million from other current financial assets – available for sale placements. Which partially offset Rp115,622.0 million of increases in other account receivable from related parties and by Rp111,983.1 million of decreases in other accounts receivable from related parties.

### Cash Flow from Financing Activities

In the year ended 31 December 2012, our net cash from financing activities of Rp629,479.4 million was principally from Rp417,385.0 million proceeds from a long-term bank loan and Rp399,498.9 million from the issuance of shares with Initial Public Offering partially offset by Rp1,093.9 million from decreases in other

Rp1.093,9 juta, pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp180.438,4 juta, pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp1.378,2 juta dan pembayaran utang lembaga keuangan non bank sebesar Rp4.494,0 juta.

Strategi investasi dan pengembangan usaha dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dengan evaluasi risiko yang menyeluruh. Untuk menjaga tingkat likuiditas yang sehat, Perusahaan mempunyai komitmen fasilitas kredit dari beberapa bank dalam negeri.

## NERACA

### Aset

Total aset naik 78,4% menjadi Rp1.782.787,7 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp999.156,5 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Secara umum, nilai aset Perusahaan meningkat seiring dengan ekspansi yang dilakukan Perusahaan dan perolehan dana dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Aset lancar naik 305,4% menjadi Rp543.097,8 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp133.950,9 juta pada tanggal 31 Desember 2011, yang terutama dikarenakan peningkatan pada kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual dan pajak dibayar dimuka.

Aset tidak lancar naik 43,3% menjadi Rp1.239.689,9 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp865.205,6 juta pada tanggal 31 Desember 2011, yang terutama dikarenakan peningkatan pada aset tetap hasil dari ekspansi armada Perusahaan.

### Liabilitas

Total liabilitas meningkat sebesar 38,4% menjadi Rp1.095.963,0 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp792.020,1 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Secara umum, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman bank.

Liabilitas jangka pendek naik 36,6% menjadi Rp373.180,0 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp273.242,4 juta pada tanggal 31 Desember 2011, yang terutama dikarenakan peningkatan pada utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang usaha kepada pihak ketiga. Peningkatan ini terutama disebabkan karena ekspansi armada yang dilakukan Perusahaan.

accounts payable to related parties, Rp180,438.4 million for payments of long-term bank loans, Rp1,378.2 million payments of short-term bank loans and Rp4,494.0 million for the payments of obligations to non-bank financial institutions.

Investment strategies and business development were conducted under prudent principles with comprehensive risk assessment. To maintain a healthy liquidity level, the Company made credit facility commitments with several local banks.

## BALANCE SHEET

### Assets

Total assets increased 78.4% to Rp1,782,787.7 million as of 31 December 2012 from Rp999,156.5 million as of 31 December 2011. In general, the increase of Company's assets was in line with the Company's expansion and funds received from the Initial Public Offering.

Current assets increased 305.4% to Rp543,097.8 million as of 31 December 2012 from Rp133,950.9 million as of 31 December 2011. This was principally due to increases in cash and cash equivalents, other current financial asset - available for sale and prepaid taxes.

Noncurrent assets increased 43.3% to Rp1,239,689.9 million as of 31 December 2012 from Rp865,205.6 million as of 31 December 2011. This was principally due to increases in property and equipment as a result of the Company's taxi fleet expansion.

### Liabilities

Total liabilities increased 38.4% to Rp1,095,963.0 million as of 31 December 2012 from Rp792,020.1 million as of 31 December 2011. In general, this increase was principally due to additional bank loans.

Current liabilities increased 36.6% to Rp373,180.0 million as of 31 December 2012 from Rp273,242.4 million as of 31 December 2011. This was principally due to increases in current maturity of long-term bank loans and trade payables to third parties. This increment was principally due to the Company's taxi fleet expansion.

Liabilitas jangka panjang naik 39,3% menjadi Rp772.783,0 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp518.777,6 juta pada tanggal 31 Desember 2011, yang terutama dikarenakan peningkatan pada utang bank jangka panjang dan liabilitas pajak tangguhan, sebagai akibat dari ekspansi armada yang dilakukan Perusahaan.

### Ekuitas

Jumlah ekuitas naik 231,6% menjadi Rp682.824,6 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp207.136,5 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan tambahan setoran modal dari Penawaran Umum Perdana Saham.

## RASIO-RASIO UTAMA: SOLVABILITAS, KOLEKTIBILITAS, DAN LIKUIDITAS

### Solvabilitas

Rasio Solvabilitas   Solvability Ratio	2012	2011
Debt to Total Assets	0.6x	0.8x
Debt to Equity Ratio	1.6x	3.8x

Rasio *Debt to Total Assets* menurun dari 0,8x pada tahun 2011 menjadi 0,6x pada tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan kewajiban yang diimbangi dengan peningkatan signifikan atas aset Perusahaan karena adanya penerimaan dana dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Penurunan rasio *Debt to Equity* dari 3,8x pada tahun 2011 menjadi 1,6x pada tahun 2012 menunjukkan meningkatnya kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang yang menggambarkan jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan kewajiban.

### Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2012 dan 2011, kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) adalah 12 hari.

### Likuiditas

Rasio Likuiditas   Liquidity Ratio	2012	2011
Cash Ratio	1.1x	0.1x
Current Ratio	1.5x	0.5x

Noncurrent liabilities increased 39.3% to Rp772,783.0 million as of 31 December 2012 from Rp518,777.6 million as of 31 December 2011. This was principally due to increases in long-term bank loan and deferred tax liabilities as a result of the Company's taxi fleet expansion.

### Equity

Total equity increased 231.6% to Rp682,824.6 million as of 31 December 2012 from Rp207,136.5 million as of 31 December 2011 principally due to additional paid in capital related to the Initial Public Offering.

## KEY RATIOS: SOLVABILITY, COLLECTABILITY AND LIQUIDITY

### Solvability

The Debt to Total Assets Ratio decreased from 0.8x in 2011 to 0.6x in 2012, indicating the increase in the company's total liabilities that was balanced by a higher increase in total assets as a result of funds received from the Initial Public Offering.

The decrease of the Debt to Equity Ratio from 3.8x in 2011 to 1.6x in 2012 indicates the increase of Company's ability to pay its debt which is reflected in the higher amount of equity compared to its liabilities.

### Collectability of Account Receivables

At the end of 2012 and 2011, the Company's collection period was 12 days.

### Liquidity

Dari sisi *Cash Ratio* terdapat peningkatan dari 0,1x pada tahun 2011 menjadi 1,1x pada tahun 2012 dan *Current Ratio* meningkat dari 0,5x pada tahun 2011 menjadi 1,5x pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas. Peningkatan ini terutama dikarenakan penerimaan dana hasil dari Penawaran Umum Perdana Saham.

## PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

### Ikatan

Perjanjian-perjanjian penting Perusahaan dan entitas anak dijelaskan pada butir 36 "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011" yang merupakan bagian dari buku Laporan Tahunan ini. Perjanjian-perjanjian tersebut meliputi:

- a. Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan pengemudi dimana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan 1 (satu) unit kendaraan taksi milik Perusahaan dengan nomor pintu yang disebutkan di dalam Perjanjian. Perjanjian Kerja Sama Operasi ini berlaku antara 5 (lima) sampai 7 (tujuh) tahun.
- b. Perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp17.335,2 juta yang akan berakhir antara tahun 2013 - 2022.
- c. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan entitas anak, Mutiara Kencana Sejahtera (MKS), menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) dengan PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB) dan Ari Singgih. Perusahaan dan MKS akan membeli 100% kepemilikan saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dan PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN) yang berdomisili di Jadetabek dan memiliki 2.000 ijin operasi untuk kendaraan taksi.

Berdasarkan adendum PJBSB tanggal 9 Agustus 2012, para pihak sepakat untuk membatalkan rencana jual beli saham-saham EKN dan hanya melanjutkan transaksi jual beli 875 saham EMK dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam adendum perjanjian antara lain EMK memperoleh paling sedikit 2.000 ijin operasi untuk kendaraan taksi. Pembelian saham EMK akan efektif setelah seluruh persyaratan transaksi yang tercantum dalam adendum perjanjian telah dipenuhi oleh para pihak. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan telah membayar Rp2.000 juta sebagai tanda jadi berdasarkan adendum perjanjian.

The Cash Ratio increased from 0.1x in 2011 to 1.1x in 2012 and Current Ratio increased from 0.5x in 2011 to 1.5x in 2012 particularly due to increases in cash and cash equivalents. Such an increase was principally due to funds received from the Initial Public Offering.

## OTHER DISCLOSURES

### Commitments

The significant agreements of the Company and subsidiaries are disclosed in detail in Note 36 "Notes to Consolidated Financial Statements for the Year Ended 31 December 2012 and 2011" as part of this Annual Report. The Notes include the following agreements:

- a. Express Group entered into a contract (Perjanjian Kerjasama Operasi) with their drivers which entitles a driver to operate 1 (one) unit of the Group's taxi fleet with a specified door number as mentioned in the agreement. This contract is valid between 5 (five) to 7 (seven) years.
- b. Express Group entered into lease contracts of land and buildings with several third parties with total contract value of Rp17,335.2 million, which will expire between 2013 to 2022.
- c. On 6 July 2012, the Company and its subsidiary, Mutiara Kencana Sejahtera (MKS) entered into a Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) with PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB) and Tn. Ari Singgih which the Company and MKS will acquire 100% share ownership in PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) and PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN). Both companies are domiciled in Jadetabek and own 2,000 taxi licenses.

Based on amended PJBSB dated 9 August 2012, each party agreed to cancel the sale and purchase of EKN shares and only proceed with the sale and purchase of 875 EMK shares with the terms and conditions set forth in the amended agreement, among others, EMK to obtain at least 2,000 taxi licenses. The purchase of EMK shares will be effective when all the terms and conditions are fulfilled by all parties. On 31 August 2012, the Company paid the Rp2,000 million reservation fee.

d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Program/MESOP*).

### Struktur Modal

Perusahaan memiliki struktur permodalan yang konservatif. Hal ini terlihat dari besaran rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio-DER*) yang cukup rendah. DER pada tahun 2012 tercatat sebesar 1,6x, dibandingkan dengan 3,8x pada tahun 2011.

Dalam membiayai investasi, selain dari ekuitas, Perusahaan memperoleh sumber-sumber permodalan dari hutang bank yang dijamin dengan aset tetap. Kepercayaan kreditor terhadap Perusahaan memberikan kesempatan bagi kami untuk lebih mudah dalam memperoleh pembiayaan dengan bunga yang kompetitif.

### Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari dana internal Express Group dan hutang bank.

Selama tahun 2012, Express Group telah melakukan belanja barang modal sebesar Rp511.508,4 juta dengan perincian sebagai berikut:

Deskripsi	Nilai (Rp juta) Amount (Rp million)	Description
Pemilikan langsung armada dan peralatan	35,250.9	Direct acquisitions fleet and its equipment
Pemilikan langsung non armada	9,404.5	Direct acquisitions non-fleet
Aset dalam penyelesaian	466,853.0	Construction in progress
Jumlah Belanja Modal	511,508.4	Total Capital Expenditure

### Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

- Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 tanggal 28 Februari 2013, seluruh Dewan Komisaris menyetujui penunjukan Komite Audit.
- Pada tanggal 13 Februari 2013 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa sebidang tanah di Setiabudi dengan jumlah Rp8.750 juta, untuk jangka waktu selama sepuluh tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.

d. Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated on 16 July 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP Plan").

### Capital Structure

The company has a conservative capital structure. This is reflected by the relatively low ratio for its debt to equity ratio (DER). The Company recorded a 1.6x DER in 2012, compared to 3.8x in 2011.

In financing investments, aside from equity, the Company received funding from bank loans which are secured by fixed assets. The creditor's trust towards our Company gives an opportunity for us to receive funding with competitive interest.

### Material Capital Expenditure Commitments

The financing sources for capital expenditure arose from internal cash and bank loans.

In 2012, Express Group made capital expenditures amounting to Rp511,508.4 million with the breakdown as follows:

### Subsequent Events

- Based on Board of Commissioners decision letter No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 dated on 28 February 2013, all Commissioners agreed for Audit committee appointment.
- On 13 February 2013, the Company entered into a land lease agreement in Setiabudi with total consideration of Rp8,750 million, for ten years, starting from the signing of the agreement.

## Kebijakan Dividen

Dimulai pada tahun 2013 sesuai dengan laba bersih pada tahun 2012, manajemen Perusahaan merencanakan pembagian dividen kas sebanyak-banyaknya 30,0% dari laba bersih konsolidasian setelah dikurangi provisi untuk kewajiban minimum sesuai dengan kebijakan hukum Indonesia.

Perusahaan merencanakan untuk membagikan dividen kas sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen kas dikaitkan dengan keuntungan Perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perusahaan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Penggunaan Dana Penawaran Umum Perdana Saham

Perolehan dana hasil dari Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp588.716,8 juta terdiri dari Rp445.536,0 juta untuk saham baru dan Rp143.180,8 juta saham divestasi.

Perolehan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham yang berasal dari penjualan Saham Baru, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi saham sebesar Rp46.037,1 juta, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perusahaan untuk:

1. Sekitar 63% (enam puluh tiga persen) akan digunakan untuk pengembangan investasi baru taksi reguler dan perangkat pendukung lainnya;
2. Sekitar 20% (dua puluh persen) digunakan untuk:
  - Pembayaran pokok pinjaman Perusahaan kepada BCA, dan
  - Pembayaran penalti untuk pelunasan utang yang dipercepat kepada BCA sebesar 0,75%. Penalti harus dibayarkan untuk pinjaman-pinjaman yang pelunasannya sebelum 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dilakukan.
3. Sekitar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk akuisisi EMK; dan
4. Sekitar 1% (satu persen) digunakan untuk modal kerja Perusahaan, yaitu untuk menambah persediaan suku cadang kendaraan sejalan dengan peningkatan jumlah armada Perusahaan.

Sampai akhir tahun 2012, dana Penawaran Umum Perdana Saham yang telah digunakan adalah sebesar Rp29.737,5 juta untuk ekspansi taksi reguler sehingga saldo yang belum digunakan adalah sebesar Rp369.761,4 juta.

## Dividend Policy

Commencing in 2013 with respect to net profits in 2012, our current intention is to pay cash dividends of up to 30.0% of our consolidated net profits after provisioning for all statutory reserves as required under Indonesian law. The Company plans to distribute cash dividends at least once a year.

The amount of dividends shall be determined in part by the Company's profit in the year concerned, without limiting the Company's financial condition and without prejudice to the rights of the shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the provisions of its Articles of Association and regulations in force.

## Use of Proceeds from Initial Public Offering

The realization of IPO proceeds amounted to Rp588,716.8 million comprising Rp445,536.0 million of new shares and Rp143,180.8 million of divestment shares.

The net proceeds received from the Initial Public Offering, after deducting underwriting fees and commissions and other estimated transaction expenses amounted to Rp46,037.1 million and will be used as follows:

1. Approximately 63% (sixty three per cent) to fund our expansion by purchasing additional vehicles for our regular taxi fleet and other supporting facilities.
2. Approximately 20% (twenty per cent) to:
  - Repay the outstanding principal amount of loans under the BCA Facility, and
  - Payment fee of 0.75% incurred for accelerated debt repayment to BCA which is applied to all payments made within three years of the drawdown date.
3. Approximately 16% (sixteen per cent) for the acquisition of EMK; and
4. Approximately 1% (one per cent) for working capital, which will be used to purchase spare parts in line with additional fleets.

By the end of 2012, Rp29,737.5 million has been used for regular taxi expansion thus the remaining balance is Rp369,761.4 million.

## Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi

Selama tahun 2012, Express Group melakukan penambahan jumlah armada baru pada taksi reguler sebanyak 2.000 unit yang ditunjang dengan penambahan beberapa pool taksi dan fasilitas pendukungnya.

Disamping itu, Express Group juga melakukan ekspansi untuk VATB melalui perluasan layanan ke area Jakarta dan Bandung melalui Four Season Jakarta dan Sheraton Bandung.

Sumber pendanaan atas investasi tersebut berasal dari dana Penawaran Umum Perdana Saham, dana internal Express Group dan hutang bank yaitu sebesar Rp511.508,4 juta.

## Informasi material yang mengandung benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang dapat digolongkan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak mengadakan transaksi dengan pihak berelasi yang terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diuraikan pada butir 34 "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011"

## Investments, Expansion, Divestment, Acquisition

During 2012, Express Group added another new 2,000 regular taxi units which are supported with additional taxi pools and its facilities.

Express Group also expanded its VATB line by extended its service area to Jakarta and Bandung through Four Season Jakarta and Sheraton Bandung.

The financing sources for the investments is derived from IPO fund, internal cash and bank loan amounting to Rp511,508.4 million.

## Substantial Information Triggering Conflict of Interests and/or Transactions with Affiliated Companies

During 2012, the Company made no transactions with any parties which may be perceived as conflicting transactions as stipulated in Bapepam and LK regulations No.IX.E.1, Attachment to Bapepam and LK Chairman Decision No.Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

In its conventional course of business, the Company and subsidiaries motioned various transactions with related parties, principally consisting of sales, purchase and other financial transactions, as defined inPSAK No. 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures". Information on transactions with related parties are disclosed in detail in Note 34 "Notes to Consolidated Financial Statements for the Year Ended 31 December 2012 and 2011"



### **Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan**

Selama tahun 2012 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

### **Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

### **Kebijakan Akuntansi Penting**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru atau revisi yang berlaku efektif pada tahun 2012.

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Sebagaimana dijelaskan pada butir 2a "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011" yang merupakan bagian dari buku Laporan Tahunan ini, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

### **Changes in Rules and Regulations and their Impact on the Company's Performance**

During 2012, there were no changes in rules and regulations with significant impact on the Company's performance.

### **Extraordinary Financial Information**

As of 31 December 2012, there was no extraordinary information reported.

### **Significant Accounting Policies**

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company and subsidiaries adopted new or revised accounting standards and interpretations effective in 2012.

Changes to the Company and subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. As described in Notes 2a "Notes to Financial Statements for the Year Ended 31 December 2012 and 2011" as a part of this Annual Report, the Company and subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 60 "Financial Instruments : Disclosures".

# SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources



Bagi Express Group, sumber daya manusia (SDM) adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kesinambungan usaha. Sebagai perusahaan yang menjalankan bisnis layanan transportasi darat khususnya taksi reguler dan premium, kepuasan pelanggan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempertahankan eksistensi Express Group di pasar yang kompetitif. Filosofi layanan dari Express Group adalah bagaimana melampaui ekspektasi pelanggan. Seluruh ujung tombak Express Group, yakni pengemudi, *dispatcher*, serta staf *Call Center*, dituntut untuk berperilaku profesional, berorientasi pada pelanggan serta memiliki kompetensi dan keterampilan yang prima di bidang tugasnya masing-masing.

Express Group understands that human resources (HR) are one of the key factors that ensure Express Group's success and its business sustainability. As a company engaged in land transportation business particularly regular and premium taxis, the satisfaction of customers is one of the success keys for Express Group to exist in a competitive market. The Express Group's philosophy is to exceed the expectations of customers. Drivers, dispatchers, and Call Center staff are required to behave professionally, customer oriented, competence and skilled.

## Sebagai perusahaan yang menjalankan bisnis layanan transportasi darat khususnya taksi reguler dan premium, kepuasan pelanggan merupakan salah satu kunci keberhasilan.

As a company engaged in the land transportation business particularly regular and premium taxis, the satisfaction of customers is one of the success keys.

Komitmen untuk mengembangkan kualitas SDM tercermin dalam salah satu fokus strategi Express Group untuk terus meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan-pelatihan yang relevan sehingga memberikan nilai lebih yang mendukung pencapaian visi Express Group.

### Rekrutmen SDM

Express Group melakukan rekrutmen berdasarkan kebutuhan seiring dengan perkembangan usaha dan pertumbuhan organisasi. Express Group membuka kesempatan yang sama kepada siapa saja untuk menjadi bagian dari Express Group tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan dan gender melalui serangkaian proses seleksi untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan. Namun demikian, Express Group mematuhi ketentuan undang-undang yang mengatur batas usia minimal penerimaan pekerja. Proses seleksi dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kompetitif.

Sejalan dengan jasa layanan angkutan taksi reguler yang menjadi bisnis inti Express Group, maka struktur pekerja di lingkungan Express Group terdiri dari karyawan tetap, karyawan tidak tetap (kontrak), karyawan magang dan mitra (pengemudi). Kondisi ini membawa konsekuensi berbeda untuk masing-masing kelompok pekerja dalam menerapkan hubungan ketenagakerjaan. Proses penerimaan karyawan dan mitra (pengemudi) berlangsung dalam seleksi yang adil dengan mempertimbangkan berbagai hasil tes kemampuan yang mereka laksanakan.

The commitment to develop quality human resources is reflected in one of the Express Group's strategic focuses by continuously developing the quality of human resources through relevant training so as to provide added value that supports the achievement of the vision of Express Group.

### Human Resources Recruitment

Express Group performs recruitment based on needs along with the development and growth of the organization. Express Group opens equal opportunities to anyone to be a part of Express Group without discrimination in ethnicity, religion, race or gender through a selection process to find those candidates with required qualifications. However, Express Group comply with the law which stipulates the minimum age of the candidates. The selection process is done by upholding the principles of transparency, equality and competitiveness.

Express Group's core business is regular taxi service; thus, the structure of employees in Express Group consists of permanent employees, contractual employees, internships, and partners (drivers). Such condition brings different consequences for each category in terms of employment relationships. The recruitment process of employees and partners (drivers) is conducted in a fair selection by considering the results of the various tests.



### Sistem Rekrutmen

Sistem rekrutmen Express Group dilakukan berdasarkan kebutuhan dari Departemen/Pool serta melihat peran dan fungsinya sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Berikut langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan proses rekrutmen di Express Group:

**a) Mengidentifikasi jabatan yang tersedia beserta jumlah karyawan yang dibutuhkan.**

Proses rekrutmen dilakukan saat timbul kebutuhan karyawan baik dari departemen di kantor pusat maupun di pool. Kebutuhan ini berupa penambahan karyawan baru, penggantian karyawan yang mengundurkan diri, penggantian karyawan karena adanya PHK, kebutuhan karena karyawan yang dimutasikan atau dipromosikan, dan lain-lain. Dengan adanya kebutuhan tersebut, departemen atau pool yang membutuhkan akan mengajukan permintaan tenaga kerja.

**b) Menggunakan sumber, media dan sarana lain untuk mendapatkan kandidat yang tepat.**

Express Group menggunakan dua alternatif dalam proses pencarian kandidat, yaitu dari internal maupun eksternal Express Group. Pencarian kandidat dari dalam Express Group biasanya dilakukan melalui media komunikasi internal sedangkan pencarian kandidat dari luar Express Group biasanya menggunakan media *online* maupun media massa.

### Recruitment System

Express Group's recruitment system is conducted based on the needs from Departments/ Pools as well as based on their roles and functions in accordance with the existing organizational structure. The following are the steps conducted during the Express Group's recruitment process:

**a. Identifying vacancies and number of people required.**

The recruitment process starts when the needs arise either from departments at head office or from the pool, such as additional new employees, replacements for resignation or dismissal, rotation or promotion, etc. Based on those needs, the respective department or pool will make employee requisition.

**b. Utilizing resources, media and other tools to find the right candidates.**

Express Group uses two alternatives in seeking for candidates: internal and external to Express Group. Internal recruitment is usually via internal communication media, and external recruitment is via online or mass media.



**c) Menggunakan metode rekrutmen yang tepat.**

Express Group menggunakan beberapa metode dalam sistem rekrutmennya. Metode yang rutin dilakukan adalah pemasangan iklan melalui *website* Express Group, media *online* rekrutmen, media massa, dan mengikuti *job fair*. Selain itu, Express Group juga melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan dan *head hunter* untuk mendapatkan kandidat yang tepat dan kemudian melakukan proses rekrutmen.

**d) Melakukan penyaringan dan seleksi kandidat.**

Seleksi perlu dilakukan dengan alasan:

- 1). Memerlukan persyaratan tertentu untuk jabatan yang akan diisi.
- 2). Kandidat yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan jabatan yang akan diisi.

Tahap-tahap proses seleksi yang biasanya dilakukan Express Group:

- Proses penyaringan terhadap berkas lamaran yang masuk.
- Proses pengisian formulir lamaran kerja oleh kandidat untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kandidat.
- Psikotes/tes kepribadian.
- Wawancara dengan HRD.
- Wawancara dengan *end user*.
- Proses penyeleksian tambahan (jika dibutuhkan).

**c. Using the right recruitment method.**

Express Group uses several methods in its recruitment system. The routine method is by posting a job vacancy in Express Group's website, online recruitment media, mass media, and job fairs. In addition, Express Group also cooperates with several educational institutions and head hunters to seek the right candidates and then perform the recruitment process.

**d. Selecting and screening the candidates.**

The selection procedures are necessary due to:

- 1). The position requires specific requirements.
- 2). There are more candidates than the number of available positions.

Selection process procedures applied by Express Group are as follows:

- Selection of the job application letters received.
- Filling out of job application forms by candidates to gather complete information from the candidates.
- Psycho test/personality test.
- Interview with HRD.
- Interview with end user.
- Additional assessment process (if required).

Relasi ketenagakerjaan dengan mitra (pengemudi) diatur tersendiri dalam program kerja sama kemitraan. Dengan demikian, Express Group tidak terikat dalam kewajiban yang bersifat normatif, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan.

### Skema Kemitraan dengan Pengemudi

Skema kemitraan merupakan pola kerja sama yang diterapkan oleh Express Group dengan para pengemudi sebagai mitra. Melalui skema ini, pada akhir masa kontrak, para mitra (pengemudi) diberikan opsi untuk membeli kendaraan taksi yang dikemudikannya dan kemudian mengkonversikannya menjadi kendaraan pribadi. Pola ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan dari pengemudi.

Program kemitraan mulai diterapkan oleh Express Group sejak tahun 2002 dan sudah membuahkan hasil yang menggembirakan. Program kemitraan dilakukan melalui mekanisme yang diatur dalam program kerja sama yang memiliki kekuatan hukum dan menjamin hak serta kewajiban Express Group dan mitra (pengemudi). Melalui skema kemitraan, mitra (pengemudi) diwajibkan untuk memberikan komitmennya kepada Express Group dengan cara melakukan penyetoran jaminan pengemudi di awal masa kontrak. Di samping itu, mitra juga diwajibkan untuk melakukan pembayaran setoran harian kepada Express Group, sedangkan biaya pemeliharaan unit kendaraan dan biaya bahan bakar ditanggung sendiri oleh mitra (pengemudi) sehingga biaya yang ditanggung Express Group menurun. Pengikatan kontrak kerja sama antara Express Group dengan mitra disertai dengan opsi kepemilikan unit kendaraan pada akhir tahun kontrak menimbulkan peningkatan motivasi bekerja dan rasa tanggung jawab mitra (pengemudi) sehingga menciptakan kondisi saling menguntungkan bagi Express Group dan mitra (pengemudi).

Pada akhir tahun 2012, Express Group memiliki lebih dari 8.000 pengemudi utama dan lebih dari 10.000 pengemudi cadangan sehingga secara keseluruhan jumlah mitra (pengemudi) dan pengemudi cadangan mencapai lebih dari 18.000 orang. Dari seluruh mitra (pengemudi) yang telah bergabung, kurang lebih sebanyak 1.486 mitra (pengemudi) telah memenuhi seluruh kewajiban program kerja sama. Mereka selanjutnya mendapatkan opsi pembelian atas unit taksi pada akhir masa kontrak apabila mereka memenuhi seluruh persyaratan program kerja sama. Sekitar 40% dari mitra yang telah menyelesaikan program kerja sama, kembali mengikuti program kemitraan dengan Express Group untuk opsi kepemilikan unit taksi berikutnya.

The employment relationship with partners (drivers) is set separately under a partnership program. Therefore, Express Group is not subject to the normative provisions which are stipulated in the Labor Law.

### Partnership Scheme with Drivers

The partnership scheme represents the partnership method applied by Express Group with the drivers as partners. In this scheme, at the end of the contract, each partner (driver) has an opportunity to purchase the taxi vehicle and convert it for personal use. This partnership scheme improves drivers' motivation and builds sense of belonging to Express Group.

The partnership scheme has been implemented since 2002 with satisfactory results. This partnership program is arranged in a legally binding cooperation program and guarantees the rights and obligations of Express Group and the partners (drivers). Under this business model, the partner (driver) has a commitment to provide a security deposit at the beginning of contract. In addition, each partner (driver) has an obligation to pay a daily fixed tariff, while fuel and maintenance costs are borne by each partner (driver), thus there is cost saving by Express Group. The partnership agreement between Express Group and partner gives opportunity for drivers to purchase the taxi vehicle and convert it for personal use at the end of the contract thus gives motivation and responsibility of each partner (driver), and creating a mutual beneficial partnership for Express Group and each partner (driver).

By the end of 2012, Express Group had more than 8,000 primary drivers and more than 10,000 reserve drivers; thus, the total number of primary and reserve drivers is more than 18,000 drivers. Among the partners (drivers) who have joined the partnership program, approximately 1,486 partners (drivers) have completed all requirements in partnership program. Those eligible drivers are provided the option to purchase taxi vehicle at the end of the contract if they meet all requirements set forth in the partnership program. Approximately 40% of the partners (drivers) who have already completed the partnership program re-enrolled in a new partnership program.

Karena konsep skema kemitraan yang diterapkan oleh Express Group unik dan eksklusif, maka di tahun 2012 Express Group mendaftarkan program kemitraan ini pada Direktorat Jenderal HAKI sebagai hak kekayaan intelektual Express Group. Program kemitraan ini telah diangkat dalam laporan badan PBB untuk program pembangunan UNDP tahun 2008 yang bertajuk “*Creating Value for All: Strategies for Doing Business with the Poor*”. UNDP menilai program kemitraan Express Group merupakan salah satu contoh program kegiatan berbisnis yang berhasil membantu menurunkan tingkat kemiskinan dan menjadi contoh bisnis dari Indonesia yang terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan para mitra (pengemudi).

### Pengelolaan Kinerja

*Performance and Development Review (PDR)* adalah dokumen penilaian kinerja individu selama setahun melalui proses *Performance Planning Monitoring* dan *Overall Performance Review*. PDR merupakan program yang dirancang untuk mengevaluasi kinerja karyawan dalam satu periode tertentu. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk penilaian selama masa percobaan, promosi, demosi, mutasi, penilaian tengah tahun, penilaian akhir tahun dan sumber informasi bagi pengembangan kinerja karyawan.

Ada tiga aspek yang dijadikan standar penilaian performa kerja tahunan:

1. Objektivitas bisnis, yang berisikan target-target pencapaian performa kerja yang telah ditetapkan di awal tahun;
2. Kualitas kerja;
3. Penerapan nilai-nilai Perusahaan.

Sebagai hasil evaluasi kinerja, pada tahun 2012 tercatat sebanyak 74 karyawan mendapat promosi jabatan, 4 orang mendapat demosi dan 87 orang mendapat mutasi.

### Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah nilai-nilai yang menjadi pedoman setiap karyawan untuk menghadapi permasalahan internal dan eksternal perusahaan. Budaya Perusahaan merupakan gabungan dari nilai-nilai Express Group yang telah dirumuskan menjadi prinsip-prinsip: Peduli, Semangat, Komitmen, Kerja sama Tim dan Disiplin.

Due to the unique and exclusive concept of the partnership scheme adopted by Express Group, in 2012 Express Group registered the partnership program to Directorate General of Intellectual Property Rights as Express Group's intellectual property rights. This partnership program was presented in UNDP report year 2008 “*Creating Value for All: Strategies for Doing Business with the Poor*”. UNDP recognized Express Group's partnership program as one successful program to alleviate poverty and improve the drivers' welfare.

### Performance Management

*Performance and Development Review (PDR)* is a document for assessing an individual's annual performance through a *Performance Planning Monitoring* and *Overall Performance Review*. PDR represents a program designed to evaluate an employee's performance in a certain period. The evaluation results may be used for an assessment process during probation, promotion, demotion, rotation, mid-year assessment, year-end assessment and as an information source for employees' performance development.

There are three aspects as annual performance evaluation standards:

1. Business objectivity, consisting of targets of performance achievements which is specified at the beginning of the year;
2. Work quality;
3. Implementation of the Company's values.

As a result of such performance evaluation, 74 employees were promoted, 4 employees were demoted and 87 employees were rotated in 2012.

### Corporate Culture

A corporate culture represents the values as guidelines for each employee to deal with internal and external issues of a company. Our corporate culture represents the combination of Express Group's values that have been formulated into the principles of Care, Spirit, Commitment, Teamwork and Discipline.

Masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku dalam dunia pekerjaan. Dalam rangka sosialisasi budaya Perusahaan, pada tahun 2012 diadakan induksi atau pengenalan Express Group berikut aturannya bagi 1.507 karyawan.

### Kompensasi dan Benefit

Dalam menentukan besaran upah dan kompensasi lainnya, Express Group tidak membedakan antara karyawan laki-laki dan perempuan. Namun besaran pendapatan yang diterima dalam tingkatan yang sama bisa saja berbeda karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan, masa kerja dan ada tidaknya tunjangan maupun insentif lain yang didapat.

Karyawan tetap menerima kompensasi dan tunjangan sebagai berikut:

1. Gaji pokok yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP);
2. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi Jaminan Kematian (JK), Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan Hari Tua (JHT);
3. Tunjangan dan asuransi kesehatan yang diberikan untuk karyawan beserta keluarganya;
4. Tunjangan Hari Raya keagamaan (THR), yang diberikan kepada setiap karyawan sesuai dengan ketentuan pemerintah;
5. Bonus tahunan berdasarkan prestasi kerja karyawan dan disesuaikan dengan kondisi keuangan Perusahaan.

Di samping penyediaan fasilitas di atas, Express Group secara terencana mengadakan evaluasi secara berkala dengan memperhatikan laju inflasi dan produktivitas.

Sedangkan bagi mitra (pengemudi taksi reguler), besaran penghasilan yang didapat tergantung pada pendapatan setelah dikurangi setoran harian ke Express Group.

### Pengembangan Karir

Setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk mengembangkan karirnya di Express Group sesuai dengan kompetensi dan potensinya. Express Group melakukan pengelolaan karir melalui Talent Pool, yaitu suatu program yang berdasarkan aturan tertentu yang dapat menyaring dan mengelompokkan karyawan-karyawan yang memiliki potensi dan kompetensi sebagai calon pimpinan Perusahaan di masa yang akan datang.

Each member of the organization should comprehend the values and know how he/she should act or behave in the work place. In 2012, Express Group held an induction or an organizational introduction and its pertaining regulations for 1,507 employees in order to socialize corporate culture.

### Compensation and Benefits

There is no differentiation for male or female employees in Express Group to determine remuneration or other compensations. However, the compensation received within the same level may differ due to different educational background, years of service and availability of allowances or other incentives received.

Permanent employees receive compensation and benefits as follows:

1. Basic salary paid in accordance with the required Provincial Minimum Wage (UMP);
2. Jamsostek program which covers Life Insurance (JK), Work Accident Insurance (JKK) and Retirement Benefits (JHT);
3. Allowance and health insurance provided for employees and their families;
4. Religious holiday allowances provided for each employee in accordance with government regulation;
5. Annual bonus based on employee achievements and will be adjusted according to the Company's financial condition.

Besides the facilities mentioned above, Express Group performs an evaluation by considering the inflation rate and productivity.

Whilst for the partners (regular taxi drivers), take home pay would depend on the daily income after deduction of daily fixed tariff paid to Express Group.

### Career Development

Each employee has the same right to develop his/her career in Express Group. Nevertheless, career development for any employee depends on the employee's competence and ability. Express Group manages career development through a Talent Pool, a program assessment based on certain procedures to select and identify potential employees as potential future leader in Express Group based on his/her competence and ability.



## Pelatihan

Pengembangan karyawan merupakan bagian yang sangat penting untuk pengembangan Express Group agar tercipta efektivitas kerja guna mencapai visi Express Group. Memberikan pelatihan secara berkesinambungan merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan SDM yang kompeten berdasarkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan lebih baik untuk mendorong pencapaian kinerja yang maksimal. Setiap karyawan termasuk mitra (pengemudi) mempunyai kesempatan yang setara dalam mendapatkan pelatihan.

Berdasarkan sasarannya, pelatihan yang diberikan kepada karyawan dan mitra (pengemudi) dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

1. *Technical Training*, yaitu jenis pelatihan yang diberikan kepada karyawan dan mitra (pengemudi) yang bertujuan untuk menambah keterampilan dan keahlian sesuai dengan jenis pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan mekanik, komunikasi, pelayanan prima, pelatihan cara mengemudi yang aman, dan pelatihan pengetahuan berbahasa Inggris.
2. *Non Technical Training*, yaitu jenis pelatihan yang diberikan kepada karyawan yang bertujuan untuk membentuk perilaku.

Berdasarkan teknik pelaksanaannya, pelatihan yang diberikan kepada karyawan dapat dibedakan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. *On The Job Training*, yaitu suatu upaya untuk melatih karyawan di tempat kerja sesungguhnya. Yang termasuk *on the job training* adalah karyawan magang dan karyawan yang dirotasi.
2. *Off The Job Training*, yaitu upaya untuk menambah pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan karyawan pada waktu yang terpisah dengan waktu kerja reguler. Yang termasuk *off the job training* adalah *workshop* dan seminar. Pelaksanaan *off the job training* dapat berupa program-program pelatihan internal (*in-house*) maupun program-program pelatihan eksternal.

Selama tahun 2012 sebanyak 669 karyawan mengikuti pelatihan, meningkat 28% dari peserta pelatihan tahun 2011 yang berjumlah 521 karyawan.

## Training

Employee development is an important indicator for Express Group's development to create work effectiveness in achieving the Express Group's vision. A continuous training program is one of the keys to acquire competent human resources in terms of knowledge, skills and abilities. So that employees will have excellent abilities to perform his/ her duties and tasks for maximum performance. Each employee and each partner (driver) has equal opportunities to participate in training.

Based on the purpose, training for employees and partners (drivers) are divided into two categories:

1. Technical Training, a type of training given to the employees and partners (drivers) to improve skill and competence relevant to their respective job, such as mechanics training, communication, excellent service, safe driving training, and English courses.
2. Non Technical Training, a training given to employees and partners (drivers) to build character.

Based on the technical execution, training to employees are divided into two categories:

1. On The Job Training, an effort to train employees in a real job environment. This category is done for interns and rotated employees.
2. Off The Job Training, an effort for knowledge and skills' improvement required by the employees separated from regular working hours. Included in this category are workshops and seminars. Off-the-job training is conducted in the form of in-house training programs or external training programs.

During 2012, there were 699 employees who attended training, increasing by 28% compared to the 521 employee participants in 2011.

## Profil SDM

Pada akhir tahun 2012, jumlah karyawan Express Group tercatat sebanyak 1.507 orang, meningkat 26,1% dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 1.195 orang. Jumlah karyawan Express Group adalah jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak yang dioperasikan secara penuh oleh Perusahaan. Profil SDM per 31 Desember 2012 dan perbandingannya dengan tahun 2011 berdasarkan beberapa kategori adalah sebagai berikut:

## Profile of Human Resources

At the end of 2012, the number of Express Group's employees is 1,507 personnel, increasing by 26.1% compared to 1,195 personnel in 2011. The number of the Express Group's employees represents the total number of employees in the Company and subsidiaries. The profile of human resources as of 31 December 2012 and its comparison with 2011 based on several categories is presented as follows:

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Workers Based on Employment Status

Status	2012	2011	Status
Karyawan Tetap	692	557	Permanent Employee
Karyawan Kontrak	815	638	Contract Employee
<b>Total</b>	<b>1.507</b>	<b>1.195</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Workers Based on Position

Jabatan	2012	2011	Position
Direksi	4	3	Board Of Directors
Eksekutif Senior	3	2	Senior Executive
Manajer Senior	8	7	Senior Manager
Manajer	30	19	Manager
Staf	1.462	1.164	Staff
<b>Total</b>	<b>1.507</b>	<b>1.195</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Workers Based on Education

Jenjang Pendidikan	2012	2011	Education
Magister Dan Doktor	9	4	Master And Doctorate
Sarjana	224	58	Bachelor
Diploma	104	219	Diploma
SD/SMP/SLTA	1.170	914	Elementary/Jr. High School/ Sr. High School
<b>Total</b>	<b>1.507</b>	<b>1.195</b>	<b>Total</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Workers Based on Age

Kelompok Usia	2012	2011	Age
> 50 Tahun	50	53	> 50 Year
41 - 50 Tahun	304	300	41 - 50 Year
31 - 40 Tahun	549	426	31 - 40 Year
21 - 30 Tahun	540	372	21 - 30 Year
< 21 Tahun	64	44	< 21 Year
<b>Total</b>	<b>1.507</b>	<b>1.195</b>	<b>Total</b>

## Perencanaan Pengembangan Strategi dan Kebijakan Sumber Daya Manusia 2013

Pada tahun 2013, Express Group berencana untuk mengembangkan, memantapkan dan mengimplementasikan program-program SDM yang telah dijalankan di tahun 2012, dengan berfokus pada program-program yang lebih mendukung pencapaian hasil melalui kinerja *teamwork*, efisiensi, inovasi, adaptif dan bernilai tambah, meliputi:

1. Menerapkan *Balance Score Card* dalam pelaksanaan kegiatan operasional setiap divisi sebagai tolak ukur bagi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh SDM dalam Express Group dari level karyawan sampai dengan manajemen agar dapat selalu memberikan layanan kepada *customer* dan pemegang saham dengan berpegang teguh pada penerapan *teamwork* berbasis efisiensi dan inovasi.
2. Senantiasa melakukan pemetaan terhadap talenta dan keunggulan khusus dari setiap karyawan dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap karyawan terkait, khususnya untuk karyawan level manajerial.
3. Melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan keahlian karyawan dengan mengacu pada hasil pengawasan dan penilaian terhadap talenta dan keunggulan khusus dari karyawan yang telah dilakukan.
4. Senantiasa berupaya untuk melakukan peningkatan kualitas terhadap layanan yang diberikan oleh pengemudi dengan terus melakukan pelatihan-pelatihan yang berbasis pada cara melayani *customer* melalui pemberian layanan dengan kualitas prima.
5. Melakukan inovasi baru dengan rencana untuk meluncurkan program Pelatihan Kemitraan, suatu program yang diperuntukkan bagi masyarakat yang hendak menjadi mencari pekerjaan dan berminat untuk menjadi pengemudi Express Group. Program ini merupakan salah satu program yang direncanakan untuk dilakukan oleh Express Group untuk menunjang rencana Pemerintah untuk membuka lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

## Plan of Strategies and Policies Development of Human Resources 2013

In 2013, the Express Group plans to develop, strengthen and implement 2012 HR programs, which focusing on programs which ensure the achievement of results through teamwork performance, efficiency, innovation, adaptive and value-added, include:

1. Implements Balance Score Card in the operations of each division as a benchmark for all activities undertaken by the HR in the Express Group from staff up to management level, in order to provide service to customers and shareholders by clinging to the implementation of teamwork in efficiency and innovation basis.
2. Mapping special talents and skills from each employee by monitoring and assessing the related employee, especially for managerial level.
3. Conduct training in accordance with the employee's skills with reference to the monitoring and assessment results.
4. Always improve the service quality provided by the drivers by continuously conducting training on how to serve the customer with excellent quality service.
5. Implement new innovations with the Partnership Training Program, a program designed for people who want to find a job and would like to join as Express Group's driver. This program is to support the Government's plan to create jobs and reduce the unemployment rate.

# TEKNOLOGI INFORMASI

## Information Technology



Express Group meyakini bahwa penerapan sistem teknologi informasi (TI) yang optimal mampu mendukung aktivitas operasional Express Group dalam menghasilkan kualitas kinerja prima. Untuk itu, Express Group berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi dari waktu ke waktu agar dapat menghadapi tantangan di masa depan, serta meningkatkan layanan kepada konsumen. Sistem teknologi informasi di Express Group meliputi sistem operasional Perusahaan dalam mengelola berbagai proses di setiap pool taksi Express Group seperti pengumpulan setoran harian dan cadangan biaya pemeliharaan, pendaftaran dan identifikasi pengemudi, pelacakan pergerakan armada taksi dan pengelolaan pusat panggilan (*Call Center*).

Departemen Teknologi Informasi bertanggung jawab atas kelancaran sistem kerja berbasis TI di lingkungan Express Group. Departemen TI juga berperan sebagai

Express Group believes that the implementation of Information Technology (IT) will support Express Group's operational activities in creating excellent operational performance. Therefore, Express Group is committed to improve its information technology system from time to time to deal with future challenges, and also to improve its services to customers. The information technology system at Express Group consists of operational systems in managing various processes in our taxi pools such as daily tariff and maintenance reserve collection, registration and identification of drivers, tracking of taxi vehicles and management of the call center.

The Information Technology Department is responsible for creating an efficient work flow throughout the Express Group working environment. The IT Department also

## Express Group meyakini bahwa penerapan sistem teknologi informasi yang optimal akan mendukung aktivitas operasional Express Group dalam menghasilkan kualitas kinerja prima.

Express Group believes that the implementation of Information Technology will support Express Group's operational activities in creating excellent operational performance.

penyedia layanan pendukung dan *help desk*, perangkat komputer, *laptop* dan perangkat kerja lainnya, jaringan data dan komunikasi internal, *internet*, *backup data* dan keamanan data termasuk *email* bagi semua karyawan Express Group.

Perusahaan telah membangun infrastruktur TI untuk menghubungkan kantor pusat, pusat panggilan dan pelacakan (*call dan dispatch center*), dan sebagian besar taksi reguler Express Group dan taksi premium (yang dimiliki dan dioperasikan perusahaan asosiasi) melalui peralatan *Digital Dispatch System (DDS)*. Infrastruktur TI meliputi jaringan utama (*backbone*), sistem dan penyimpanan serta pengamanan data. Perusahaan juga memiliki sistem intranet untuk mengelola pelaporan keuangan, fasilitas penggajian dan penyebaran informasi internal.

Express Group telah melengkapi sebagian besar taksinya dengan sistem DDS yang beroperasi selama 24 jam dan teknologi seluler terintegrasi untuk meningkatkan waktu pengiriman taksi reguler kepada konsumen, serta memfasilitasi pelayanan yang memuaskan bagi para konsumen.

### Pengembangan SDM Teknologi Informasi

Optimalisasi penggunaan teknologi informasi di dalam aktivitas operasional Express Group harus didukung oleh kompetensi manusia pengelolanya. Express Group memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dan aplikatif bagi SDM TI untuk meningkatkan pengetahuan. Di sisi lain, SDM TI bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman dan

acts as a provider of support services and help desk services, computer, laptop and other hardware devices, data network and internal communication, internet, data backup and data securities including email services for all employees of Express Group.

The Company has already developed an IT infrastructure to connect head office, call and dispatch center, and most of our regular taxis and premium taxis (operated and owned by associated company) with the Digital Dispatch System (DDS). The IT Infrastructure consists of the backbone, the system and the storage and data security. The Company also maintains an intranet system to manage its financial reporting, payroll system and dissemination of internal information.

Express Group has already equipped most of its taxis with a DDS system which operates for 24 hours and with integrated cellular technology to improve time delivery and excellent service to our customers.

### IT Human Resources Development

The optimization of information technology in the Company's operational activities must be supported by the competence of its human resources. Express Group provides opportunities to participate in relevant training for IT human resources to increase their knowledge. On the other hand, IT human resources are responsible for



keterampilan pengguna terhadap perangkat-perangkat TI terbaru. Express Group memberikan pelatihan rutin untuk mitra (pengemudi) seperti cara pengoperasian *Digital Dispatch System (DDS)* dan cara penggunaan *card reader* untuk pembayaran menggunakan BCA Flazz.

### Tata Kelola Teknologi Informasi

Sejalan dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di Express Group, maka tata kelola teknologi informasi telah dibuat dalam prosedur baku. SOP dari Departemen Teknologi Informasi telah mengatur secara rinci aktivitas kerja mencakup manajemen proyek, permintaan internal atas layanan TI, *hardware and software maintenance* serta dukungan ITMS (*Integrated Technology Management System*).

### Investasi Teknologi Informasi 2012

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan investasi teknologi informasi berupa proyek digitalisasi pelepasan *order* pelanggan yang telah diterapkan di seluruh armada taksi reguler Express Group untuk area Jadetabek. Keuntungan dari penerapan teknologi ini adalah:

improving the understanding and skills of the users with respect to the newer IT instruments. Express Group provides routine training for partners (drivers) such as how to operate DDS and how to use card readers for the payment by using BCA Flazz.

### Corporate Governance of Information Technology

In line with the implementation of quality management system ISO 9001:2008, the corporate governance of information technology has been prepared in a standard procedure. SOP of Information Technology Department is already governed in details of work activities including project management, internal request of IT service, hardware and software maintenance and ITMS (Integrated Technology Management System) support.

### Information Technology Investment in 2012

In 2012, the Company invested in the digitized customer order selection project through DDS which has already been installed in all of our regular taxi units in Jadetabek area. The advantages of this technology are as follows:



#### a. Efisiensi Waktu Pelayanan

Efisiensi terlihat dari berkurangnya waktu untuk konfirmasi pesanan, peningkatan *delivery time* untuk pengiriman taksi ke konsumen serta peningkatan jumlah informasi penemuan barang konsumen yang tertinggal di dalam taksi.

#### b. Penghematan Biaya

Dengan digantinya teknologi radio dengan DDS, maka ada penghapusan biaya-biaya teknologi radio seperti pengadaan dan perawatan menara radio, serta biaya perijinan penggunaan frekuensi radio.

#### c. Pemberian Nilai Tambah bagi Konsumen

- Adanya *Payment Receipt* (kuitansi pembayaran) akan memberikan nilai tambah bagi konsumen bila konsumen harus melakukan klaim biaya transportasi kepada perusahaan tempat mereka bekerja.
- Adanya solusi pembayaran alternatif bagi konsumen pengguna taksi reguler Express Group yang dapat melakukan pembayaran menggunakan BCA Flazz. Saat ini, pemasangan *card reader* untuk penggunaan BCA Flazz telah mencakup 50% dari jumlah unit taksi reguler Express Group di Jadetabek.

#### a. Service Time Efficiency

Improvement in Efficiency is reflected from the order confirmation time to customers, taxi delivery time to customers and findings of customers' lost items in taxis.

#### b. Cost saving

By replacing radio technology with DDS, there will be a cost reduction over radio technology expenses such as the procurement and maintenance of tower radio, and expenses incurred for radio frequency license.

#### c. Added values for customers

- Payment Receipts provided by us will give value added to customers so that they can reimburse their transportation expenses at their companies.
- We provide a cashless alternative payment solution for our regular taxi customers by using BCA Flazz. Currently, 50% of our regular taxis in Jadetabek have been installed with BCA Flazz card reader.



EAGLE HIGH

P





# Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

# PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Good Corporate Governance Implementation



### KOMITMEN PELAKSANAAN GCG

Dalam menjalankan Perusahaan, manajemen Express Group memahami bahwa setiap keputusan yang diambil harus berdasarkan pada nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang ada. Dengan berjalannya waktu, nilai-nilai tersebut semakin tercermin dalam setiap aktivitas operasional Express Group.

Seiring dengan perkembangan bisnis Express Group, perlu dibentuk suatu proses tata kelola yang terstruktur agar kegiatan operasional Express Group tetap sejalan dengan nilai-nilai perusahaan yang telah diterapkan dan tetap diimplementasikan secara konsisten di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Express Group membuat suatu pedoman tata kelola sebagai acuan

### COMMITMENT TO GCG IMPLEMENTATION

In the conduct of its business, the management of Express Group understands that any decision taken should be made based on the existing corporate values. With the course of time, such values are increasingly reflected in each operational activity of Express Group.

Along with the business development of Express Group, the Company needs to establish a structured corporate governance so that the operating activities of Express Group remain in line with the established corporate values and implemented consistently in the future. Express Group keeps updating its corporate governance guidelines as a reference in performing business

dalam menjalankan aktivitas bisnis Express Group secara profesional, transparan dan bertanggung jawab. Pedoman ini menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan kegiatan usahanya agar senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan nilai-nilai perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola yang baik GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Agar selaras dengan dinamika dan perkembangan bisnis yang terjadi, penerapan GCG di Express Group diintegrasikan dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Seluruh jajaran Express Group meyakini bahwa pemenuhan aspek-aspek GCG dapat mendukung tujuan Express Group baik dalam mencapai kinerja terbaik, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta keberlangsungan usaha jangka panjang.

## PENERAPAN PRINSIP GCG

Penerapan GCG di Express Group mengacu kepada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan berpedoman pada pemenuhan lima prinsip dasar GCG sebagai berikut:

### 1. Transparansi

Prinsip keterbukaan merupakan prinsip untuk menjaga objektivitas dalam kegiatan usaha Express Group. Sejalan dengan prinsip keterbukaan, Perusahaan memberikan informasi yang material, relevan serta mudah diakses dan dimengerti oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi bagi pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat luas dilakukan dengan menerbitkan laporan secara berkala dan tepat waktu seperti Laporan Keuangan, Laporan Tahunan serta Laporan Realisasi Penggunaan Dana.

activities in a professional, transparent and accountable manner. Guideline references for the BOC and BOD in observing the rules and regulations include the Articles of Associations, corporate values and the GCG principles – transparency, accountability, responsibility, independence and equality.

GCG implementation in Express Group is integrated with compliance, risk management and internal control, in line with current business dynamics and developments. Express Group believes that fulfillment of GCG will support the goals of Express Group in achieving best performance, generating profitability and creating added values for all stakeholders, and maintaining business sustainability in the long term.

## IMPLEMENTATION OF GCG PRINCIPLES

The implementation of GCG in Express Group refers to the General Guidelines of Good Corporate Governance issued by National Committee of Governance (NCG) with GCG basic principles as follows:

### 1. Transparency

Transparency represents the principle to maintain objectivity in each business activity. The Company provides material, relevant, easily accessible and easy-to-comprehend information for shareholders and stakeholders. The transparency of information for shareholders, stakeholders and the general public is made available by issuing regular and timely reports such as Financial Statements, Annual Report and Report on the Actual Use of Proceeds from Public Offering.

## 2. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merupakan salah satu prinsip untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. Prinsip akuntabilitas digunakan untuk menciptakan sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif berdasarkan distribusi kekuasaan pemegang saham, Direksi dan Komisaris. Dengan menjalankan prinsip akuntabilitas, Express Group melakukan kegiatannya secara profesional dan terukur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip akuntabilitas diterapkan melalui pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris terkait rencana anggaran tahunan dan evaluasi atas kinerja keuangan Perusahaan serta penyampaian laporan keuangan auditan pada RUPS Tahunan. Pelaksanaan prinsip akuntabilitas secara transparan akan menumbuhkan kepercayaan dari publik, pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan pelaksanaan kegiatan operasional Express Group.

## 3. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab diimplementasikan Express Group dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility – CSR*) yang mencakup aspek pendidikan, sosial dan lingkungan hidup, dimana semua itu dilakukan untuk menjaga kesinambungan usaha jangka panjang.

## 4. Independensi

Pengelolaan kegiatan usaha Express Group dilaksanakan secara independen, bebas dari benturan kepentingan dan tanpa pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Express Group menghindari terjadinya dominasi dan intervensi oleh pihak manapun agar pengambilan keputusan dilakukan secara objektif semata-mata untuk kepentingan Express Group. Penerapan prinsip ini diantaranya melalui pendapat independen yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap pengambilan keputusan. Di samping itu, Dewan Komisaris juga mendapatkan saran dari konsultan independen (jika diperlukan). Express Group juga memiliki 2 orang Komisaris Independen untuk menjaga independensi Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan.

## 2. Accountability

Accountability represents one of the principles to achieve sustainable performance. The accountability principle is adopted to create effective control and monitoring system based on the distribution of authorities among shareholders, Directors and Commissioners. By implementing the accountability principles, Express Group operates in a professional and measured manner based on prevailing regulations. The accountability principles are put into practice through the Director's reporting process to the BOC related to the annual budget plan and evaluation of the Company's financial performance and submission of audited financial statements to the Annual General Meeting of Shareholders. Implementation of the accountability principle in a transparent manner will generate trust from the public, shareholders and stakeholders in the performance of operational activities in Express Group.

## 3. Responsibility

The responsibility principle is implemented by complying with the rules and regulations and carrying out the Corporate Social Responsibility (CSR) activities, which cover the educational, social and environmental aspects, to maintain long term business sustainability.

## 4. Independence

Business activities of Express Group are conducted in an independent manner, free from conflict of interest and without any influence against any rules, regulations and corporate principles from other parties. Express Group prevents any domination and intervention from any parties so that the decision making process is objective for the interest of Express Group. The implementation of this principle is also by independent opinion from the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) during each decision making process. The BOC also receives advice from an independent consultant (if necessary). Express Group also has 2 independent Commissioners for the purpose of maintaining the independence of the BOC in monitoring the Company.

## 5. Kewajaran

Express Group menerapkan perlakuan wajar dan adil dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan sepanjang memenuhi peraturan perundang-undangan serta standar etika yang berlaku dalam dunia usaha. Hubungan dengan karyawan dijaga dengan memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan dalam berkarir dan melaksanakan tugas secara profesional tanpa membedakan suku, agama, golongan, dan gender.

## STRUKTUR TATA KELOLA EXPRESS GROUP

Struktur tata kelola Express Group mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), dimana organ Perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau Anggaran Dasar. RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba dan menunjuk akuntan publik serta menetapkan jumlah dan jenis remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan paling lambat bulan Juni setelah penutupan

## 5. Fairness

Express Group implements the fairness principle for its stakeholders' rights to comply with the rules, regulations and ethical business standards. The relationship with employees is maintained by providing equal opportunities in their career path and in their performing duties in a professional manner without discrimination based on their ethnicity, religion or gender.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE IN EXPRESS GROUP

The structure of corporate governance in Express Group refers to Law No. 40/2007 of Limited Liability Companies, whereby the Company comprises three elements, which are shareholders through a General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest forum for shareholders, the Board of Commissioners to supervise the management of the Company, and the Board of Directors to manage the Company. The Board of Commissioners and Directors have roles and responsibilities in accordance with their respective functions in the Articles of Association and rules and regulations.

### 1. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) has authorities which are not given to the Boards of Directors or Commissioners within a specified limit in the Law No. 40/2007 or Articles of Association. The GMS is authorized to appoint and terminate the members of Boards of Commissioners and Directors, evaluate the performance of Boards of Commissioners and Directors, approve amendments of the Articles of Association, provide approval for the Annual Report, determine the utilization of income, appoint the public accountant and determine the amount and type of compensation for the Boards of Commissioners and Directors. In the GMS, the shareholders are entitled by rights to obtain Company's information from the Boards of Commissioners and/or Directors provided that it is relevant to the meeting agenda and are not against the interests of the Company.

The GMS comprises an Annual General Meeting (AGM) and Extraordinary General Meeting (EGM). The Company conducts the AGM in June at the

tahun buku yang bersangkutan. RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan atas permintaan pemegang saham atau Dewan Komisaris. Ketentuan dan tata cara penyelenggaraan RUPS diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2012, para pemegang saham Perusahaan mengeluarkan beberapa keputusan sirkuler pemegang saham sebagai berikut:

- 1) Tanggal 16 Juli 2012 mengenai perubahan Anggaran Dasar, penjualan saham kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham, persetujuan pengalokasian ESA (*Employee Stock Allocation*) dan ESOP (*Employee Stock Option Program*) serta persetujuan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Keputusan ini telah dibuatkan akta nomor 24 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.
- 2) Tanggal 21 September 2012 mengenai pengangkatan Direktur Tidak Terafiliasi. Keputusan ini telah dibuatkan akta nomor 32 tanggal 24 September 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.
- 3) Tanggal 23 Oktober 2012 mengenai persetujuan penunjukan akuntan publik Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2012.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS dengan periode jabatan masing-masing selama lima tahun. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dengan mempertimbangkan aspek integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Express Group. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Pemberhentian Dewan Komisaris dapat dilakukan apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia atau diberhentikan oleh keputusan RUPS dengan alasan antara lain tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak memenuhi atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar dan/atau dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

latest after the closing of the respective fiscal year. An EGM is conducted at any time based on business needs as requested by shareholders or the BOC. The process and procedures for a GMS are governed in the Company's Articles of Association.

In 2012, the Company's shareholders issued shareholder circulars as follows:

- 1) Circular of 16 July 2012 concerning the amendment to Articles of Association, shares offering to public through Initial Public Offering, approval of ESA (*Employee Stock Allocation*) and ESOP (*Employee Stock Option Program*) and approval of changes on the composition of BOD and BOC. Such decisions have been notarized under Deed No. 24 of Fathiah Helmi, SH, a notary in Jakarta.
- 2) Circular of 21 September 2012 concerning the appointment of a Non-Affiliated Director. The decision has been notarized under Deed No. 32 dated 24 September 2012 of Fathiah Helmi, a notary in Jakarta.
- 3) Circular of 23 October 2012 concerning the approval for the appointment of Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny to audit the Company's financial statements for the year ended 31 December 2012.

## 2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed and terminated by shareholders through a GMS for a five year term of service for each member. All members of the Board of Commissioners are appointed by considering the mandatory aspects of integrity, competence and reputation in conjunction with the business needs of Express Group. Members of the Board of Commissioners shall not take and/or receive personal gains from the Company other than the remuneration and other facilities set by GMS.

The Board of Commissioners may be terminated upon the completion of their service period, their resignation, their death or termination based on GMS resolutions under reasons of their incapability to perform their duties, violating the prevailing regulations or Articles of Association and/or being involved and found guilty in any litigation case.

Dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik termasuk mengawasi upaya manajemen dalam mengelola risiko usaha dan pengendalian internal.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun mampu menjalankan tugasnya. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan mengarahkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi agar selalu sesuai dengan arahan pemegang saham.

Terkait dengan kebijakan strategis Express Group, Dewan Komisaris memberi pendapat, rekomendasi dan persetujuan atas usulan *Business Plan* (Rencana Kerja Perusahaan) tahunan dan jangka panjang yang diajukan Direksi serta memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS tercermin dari pelaksanaan tugas-tugas sebagai berikut:

- Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;
- Melaporkan kepada RUPS mengenai kinerja Perusahaan;
- Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi;
- Mengusulkan kepada RUPS penunjukan akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Perusahaan.

In performing their roles and responsibilities, the Board of Commissioners maintains clear authorities and responsibilities in accordance with their respective functions, as mandated in the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

### Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

The BOC performs their roles and responsibilities independently, in ensuring the implementation of GCG including supervising management in managing business risks and internal control.

The BOC is responsible in ensuring the capability of Directors in performing their duties in all circumstances. The BOC monitors the BOD in performing its roles and responsibilities, provides advice and directs the decision making process made by Directors to align with the directions given by shareholders.

With respect to the strategic policies of Express Group, the BOC provides opinion, recommendation and approval for the Company's annual and long term Business Plan, also monitoring and evaluating the effectiveness of the implementation of the Company's strategic policies.

In performing its duties, the BOC is responsible to the GMS. The responsibilities are reflected in the following tasks:

- Analyzing, reviewing, providing responses to the periodic reports and Annual Report prepared by Directors and signing the Annual Report;
- Providing opinion and advice to the GMS concerning all significant issues;
- Reporting the Company's performance to GMS;
- Preparing and submitting the accountability monitoring report of the BOD;
- Proposing to the GMS the appointment of the public accountant that will perform the audit of the Company's financial statements.

### Wewenang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:

- Memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perusahaan;
- Memeriksa semua laporan keuangan, uang kas, surat dan alat bukti lainnya;
- Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris;
- Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) dengan menyebutkan alasannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris dapat memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris bila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perusahaan tidak mempunyai seorang pun anggota Direksi;
- Membentuk Komite Audit, dan komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.

### Komisaris Independen

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, mensyaratkan bahwa setelah saham Perusahaan tercatat di bursa, Perusahaan harus memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Menurut Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Peraturan Nomor IX.1.5: Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

### BOC Authorities

In performing its duties, the BOC is authorized to:

- Enter the building, yard or another place being utilized or owned by the Company;
- Examine all financial statements, cash, documents and other evidence;
- Acknowledge all actions taken by BOD with each member of the BOD required to provide the information being requested by the BOC;
- Terminate temporarily one or more member(s) of the BOD from his/her/their positions by disclosing the reasons for which if such member is acting against the Articles of Association and/or prevailing rules and regulations. the BOC may grant temporary authorities to one or more member(s) of the BOC if all BOD members are temporarily terminated or if under any reason the Company has no BOD members at all;
- Establish an Audit Committee, and another committee if deemed necessary by considering the Company's ability.

### Independent Commissioners

The Decision of the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange Inc. No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 of Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities other than Stock Issued by the Listed Company requires that after the Company's shares are listed in the stock exchange, the Company should have Independent Commissioners at least at 30% of the composition of the BOC.

In accordance with the Attachment to Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM and LK) No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012, Rule No. IX.1.5: Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, an Independent Commissioner shall be a member of BOC who comes from outside of the issuer or the listed company and meets the following requirements:

- 1) Must not be a person who is employed by or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of the listed company within the past 6 (six) months;



- 2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
- 3) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
- 4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan pengelola bursa efek dan otoritas pasar modal tersebut di atas, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 24, tanggal 16 Juli 2012, Perusahaan telah mengangkat S. Y. Wenas dan Paul Capelle sebagai Komisaris Independen PT Express Transindo Utama Tbk.

#### Komposisi Keanggotaan

Dengan adanya penambahan Komisaris Independen pada tanggal 16 Juli 2012, maka sampai dengan 31 Desember 2012 Dewan Komisaris Express Group terdiri dari lima orang anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama, dua orang Komisaris dan dua orang Komisaris Independen dengan komposisi sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Komisaris Utama	Stephen K. Sulistyono	President Commissioner
Komisaris	Tan Tjoe Liang	Commissioner
Komisaris	Darjoto Setyawan	Commissioner
Komisaris Independen	S. Y. Wenas	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Paul Capelle	Independent Commissioner

#### Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat secara berkala atau sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat koordinasi dengan Direksi untuk membahas kinerja Perusahaan secara rutin atau rapat khusus bila diperlukan.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak. Keputusan rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggotanya hadir atau diwakili dalam rapat.

- 2) May not own any shares of the listed company directly or indirectly;
- 3) May not have an affiliated relationship with the listed company, or with any commissioner, director, controlling shareholder, or principal shareholder of the listed company; and
- 4) Has no business relationship which is directly or indirectly related to the listed company's business activity.

To meet such requirements mentioned above, based on the Resolution of Shareholders No. 24 dated 16 July 2012, the Company appointed S.Y. Wenas and Paul Capelle as the Independent Commissioners of PT Express Transindo Utama Tbk.

#### BOC Composition

With the addition of Independent Commissioners on 16 July 2012, as of 31 December 2012, the Board of Commissioners of Express Group is made up of five members comprising one President Commissioner, two Commissioners and two Independent Commissioners with the composition as follows:

#### BOC Meetings

BOC meetings are held on a periodic basis or as needed. Coordination meetings are also held between the BOC and BOD periodically to discuss the Company's performance. The BOC also holds other special meetings as deemed necessary.

A resolution of a Board of Commissioners meeting is based on mutual consensus. In the event that no mutual consensus is made, then the decision is based on voting. A BOC decision shall be considered valid and binding provided that more than ½ (half) of its total members are present or represented in the meeting.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris mengadakan rapat secara periodik dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota komisaris 100% (tidak termasuk Komisaris Independen). Rapat tersebut juga dihadiri oleh Direksi dan manajemen senior Perusahaan sesuai dengan agenda yang dibahas dalam masing-masing rapat tersebut.

#### **Komite-Komite Dewan Komisaris**

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dapat dilengkapi oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Perusahaan tengah melakukan persiapan untuk membentuk Komite Audit sebagai organ pendukung kinerja Dewan Komisaris yang akan membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan kebijakan keuangan, kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi, implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal, serta perencanaan dan pelaksanaan audit termasuk oleh auditor eksternal. Dengan telah ditunjuknya Komisaris Independen dalam jajaran Dewan Komisaris, diharapkan pada tahun 2013 Komite Audit Perusahaan telah terbentuk dan menjalankan fungsinya.

### **3. Direksi**

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui forum RUPS. Pemberhentian Direksi dapat dilakukan jika masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta apabila diberhentikan oleh keputusan RUPS dengan alasan-alasan seperti tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

#### **Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi**

Tugas utama Direksi adalah melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi mewakili

During 2012, the BOC held periodic meetings with 100% BOC member attendance (excluding Independent Commissioners). Such meetings were also attended by Directors and senior management of the Company in accordance with the agenda being discussed in each meeting.

#### **Committees under BOC**

To improve the effectiveness of the conduct of its duties, the BOC is equipped with committees under the supervision of the BOC. The Company is making preparation to establish an Audit Committee to support and assist the BOC to perform the monitoring of financial policies, the Company's compliance with regulations, implementation of risk management and internal control and perform audit works including those conducted by the external auditors. With the appointment of Independent Commissioners to the BOC, the Company expects that in 2013 the Company's Audit Committee will have been established and be performing its duties.

### **3. Board of Directors (BOD)**

The BOD is appointed and terminated in the GMS. BOD members may be terminated upon the completion of their service period, their resignation, their death or the termination based on GMS resolutions under the reasons of their incapability of performing their duties, violating the prevailing regulations or Articles of Association and/or being involved and found guilty in any litigation case.

The BOD performs its roles and responsibilities in an independent manner. In performing their duties, Directors are responsible to the GMS. The responsibility of Directors to the GMS is accountability over the Company's management within the framework of GCG principles.

#### **Roles, Authorities and Responsibilities of BOD**

The main duties of the Board of Directors are managing the Company in accordance with the Company's goals and functioning as the leaders. The BOD represents the Company either inside

perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Dalam melaksanakan tugas utama tersebut, Direksi secara bersama-sama melalui Rapat Direksi berwenang untuk:

1. Menetapkan visi, misi dan strategi Perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan dasar strategi Perusahaan, keuangan, organisasi dan SDM serta sistem teknologi informasi dan komunikasi Perusahaan.
3. Mengajukan usulan pengelolaan Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau memerlukan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS serta melaksanakannya sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar, persetujuan Dewan Komisaris serta keputusan RUPS.
4. Mengupayakan tercapainya target Perusahaan dalam aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang telah disetujui dan ditetapkan dalam RUPS.
5. Menetapkan sasaran kinerja serta evaluasi kinerja Perusahaan melalui mekanisme organisasi termasuk rencana strategis Perusahaan dan kebijakan dividen.
6. Menetapkan persetujuan investasi, memantau dan melakukan koreksi terhadap pelaksanaannya.
7. Menetapkan kebijakan keuangan yang secara periodik perlu ditinjau oleh Direksi.
8. Menetapkan struktur organisasi dan penetapan pejabat Perusahaan sampai jenjang tertentu.

**Tanggung jawab Direksi diantaranya adalah:**

1. Menjalankan operasional Perusahaan secara hati-hati, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sejalan dengan tujuan Perusahaan. Direksi, baik secara perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka serta menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
2. Menciptakan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Perusahaan dalam setiap

or outside the court and performs all actions and dealings both in the management process and in the ownership of the Company's assets including binding the Company with other parties, with the limitations as stated in the Articles of Association.

In performing its duties, the Directors in BOD meetings are collectively authorized to:

1. Establish the Company's vision, mission and strategies.
2. Determine the Company's basic policies for corporate strategies, finance, organization and human resources and information technology system and communication.
3. Propose the Company's management process which requires the approval of the BOC and/ or requires written response from the BOC and GMS approval and perform those in accordance with the requirements stipulated in the Articles of Association, BOC approval and GMS resolution.
4. Exert efforts to achieve the Company's targets in financial, operational and administrative aspects approved and resolved in the GMS.
5. Set the performance targets and performance evaluation of the Company through organizational mechanisms including the Company's strategic plans and dividend policy.
6. Approve, monitor and make corrections over the process of investment decisions.
7. Establish financial policies which need periodic reviews by Directors.
8. Establish an organizational structure and appoint the Company's officials up to certain levels.

**The responsibilities of BOD are as follows:**

1. Performing the operations of the Company in a prudent manner, in accordance with the prevailing regulations and in line with the Company's goals. Directors, either individually or collectively, should take accurate actions and consider all aspects in performing their duties and avoid all conflict of interest situations.
2. Creating the internal control and risk management systems, ensuring the implementation of the Company's internal audit function in each

tingkatan manajemen serta menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau pengarahannya yang diberikan Dewan Komisaris.

3. Memastikan agar seluruh komponen Perusahaan senantiasa bekerja dalam koridor nilai-nilai Perusahaan secara konsisten, dan memastikan seluruh aktivitas operasional Perusahaan telah dilakukan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
4. Menjalankan kewajiban lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku serta keputusan RUPS.

#### **Direktur Tidak Terafiliasi**

Fungsi dari Direktur Tidak Terafiliasi adalah menciptakan dan meningkatkan independensi dalam pengelolaan Perusahaan yang merupakan peran kunci dalam penerapan tata kelola yang baik untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Secara khusus, Direktur Tidak Terafiliasi harus memastikan bahwa Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dan fungsi audit yang memadai, memastikan Perusahaan mematuhi hukum, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya, serta memastikan Perusahaan dikelola secara profesional dan efektif.

Sekurang-kurangnya satu orang anggota Direksi adalah Direktur Tidak Terafiliasi, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali sekurang-kurangnya selama 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.
- b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya.
- c. Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi di perusahaan lain.
- d. Tidak bekerja pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.

Perusahaan telah memiliki Direktur Tidak Terafiliasi yang diangkat oleh pemegang saham berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 21 September 2012 yang telah dibuatkan akta notaris No. 32 tanggal 24 September 2012 dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

management level and following up internal audit findings in accordance with the policies or directions given by the BOC.

3. Ensuring that all components of the Company at all times operate within the Company's values in a consistent manner, and ensuring that all of the Company's operational activities have been performed efficiently and effectively in accordance with good corporate governance principles.
4. Performing other obligations as governed in the Articles of Association and/or prevailing rules and regulations and GMS resolutions.

#### **Non-Affiliated Directors**

The function of a non-affiliated director is to create and improve independence in managing the Company, representing a key role in implementing good corporate governance for the interests of minority shareholders and other stakeholders. The Non-Affiliated Director should ensure that the Company has an adequate internal control system and audit function, meets the prevailing law, rules and regulations and ensures that the Company is being managed in a professional and effective manner.

At least one of the members of BOD is a Non-Affiliated Director who meets the following criteria:

- a. May not have an affiliated relationship with the Company's controlling shareholders for at least six months before his appointment as a Non-Affiliated Director.
- b. May not have an affiliated relationship with Commissioners or other Directors.
- c. May not act as a director of another company.
- d. May not be an insider at a capital markets supporting professional or institution whose service was used by the listed company for six months before his/her appointment as a Non-Affiliated Director of the listed company.

The Company has a Non-Affiliated Director appointed by shareholders based on Shareholder Circular dated 21 September 2012 notarized by notarial deed No. 32 dated 24 September 2012 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

### Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2012, Direksi PT Express Transindo Utama Tbk terdiri dari empat orang yaitu:

Jabatan	Nama   Name	Position
Direktur Utama	<b>Daniel Podiman</b>	President Director
Direktur	<b>Herwan Gozali</b>	Director
Direktur	<b>David Santoso</b>	Director
Direktur Tidak Terafiliasi	<b>Shafruhan Sinungan</b>	Non-Affiliated Director

### Pembagian Tugas Direksi

Direksi bertugas secara bersama-sama, namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi sesuai bidang dan kompetensinya. Pembagian tugas di antara anggota Direksi tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara bersama-sama dalam kepemimpinan Perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan masing-masing, namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi dalam mengelola Perusahaan.

Tugas masing-masing anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Presiden Direktur

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Perusahaan dan membawahi Kepala Bagian SDM dan *Corporate Affair*.

#### 2. Direktur Operasional

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional Perusahaan dan membawahi Kepala Bagian Operasional.

#### 3. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap seluruh aspek keuangan dan akuntansi Perusahaan dan membawahi Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan dan Senior Manager Teknologi Informasi.

### Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Perusahaan. Direksi mengadakan rapat apabila dianggap perlu oleh salah seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari

### Composition of BOD

As of 31 December 2012, the BOD of PT Express Transindo Utama Tbk comprises four members who are:

### Segregation of Duties in BOD

The BOD performs its tasks collectively; however, the Company segregates their duties so that it is more efficient and effective in accordance with their areas of assignment and competence. Such segregation of duties among the Directors shall not eliminate the collective responsibility of Directors. Each member of the BOD may respectively perform his/her own duties and make his/her own decisions at an individual level; however, decisions of the BOD represent collective responsibility. The duty of the President Director is to coordinate the activities of Directors.

The roles of each member of the BOD are as follows:

#### 1. President Director

Responsible for all of the Company's activities and supervises the HR Department Head and Corporate Affairs.

#### 2. Operational Director

Responsible for all of the Company's operating activities and supervises Operational Department Heads.

#### 3. Finance Director

Responsible for all financial and accounting aspects and supervises the Department Head of Accounting and Finance and Senior Manager of Information Technology.

### BOD Meetings

A BOD meeting is held by Directors for the purpose of managing the Company. Meetings may be held as deemed necessary by one or more member(s) of the BOD or upon a written request made by one or more member(s) of BOC or by shareholder(s) representing

seseorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu atau beberapa pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Keputusan Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Pada tahun 2012, Rapat Direksi diadakan secara periodik dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi 100% (tidak termasuk Direktur Tidak Terafiliasi). Rapat tersebut membahas kinerja keuangan dan kegiatan operasional Perusahaan serta entitas anak di bawahnya. Rapat Direksi juga membahas mengenai penetapan strategi jangka pendek dan jangka panjang Express Group serta penyusunan anggaran untuk tahun fiskal berikutnya untuk kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Rapat Direksi juga dihadiri manajemen senior Perusahaan sesuai dengan agenda yang dibahas dalam masing-masing rapat tersebut.

#### Pelatihan Direksi

Setiap anggota Direksi perlu meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan kemampuan dan keahlian dilakukan secara formal maupun informal. Selama tahun 2012, Direksi mengikuti sejumlah pelatihan, seminar, kursus, dan lokakarya sebagai berikut:

#### Pelatihan/Seminar Direksi

Director's Trainings/Seminars

No.	Topik   Subject
1	Due Diligence & Valuasi Bisnis   Due Diligence & Business Valuation
2	Ponferensi IICD CG ke-4 dan Penghargaan "Tantangan dan Peningkatan Tata Kelola dari perspektif ASEAN Corporate Governance Scorecard" 4th IICD CG Conference and Award "Corporate Governance Challenges and Enhancement from the Perspective of ASEAN Corporate Governance Scorecard"
3	Sosialisasi Peraturan Bapepam dan LK tentang Laporan Tahunan & Draft Peraturan Bapepam dan LK tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Socialization Bapepam-LK Regulation on Annual Report and draft for Bapepam-LK Regulation on Pre-emptive rights Issue
4	Seminar KPPU New Regulation & Merger Review   Seminar KPPU New Regulation & Merger Review
5	Layanan Pembelajaran BCA Indonesia Knowledge Forum 2012 BCA Learning Service Indonesia Knowledge Forum 2012
6	Forum Bisnis Deloitte "Asian Mid Market Merger & Acquisitions" Deloitte Business Forum "Asian Mid Market Merger & Acquisitions"
7	Acara Deloitte: Updates of IFRS and Impacts of Major Changes in PSAKs 2012 to Financial Reporting Deloitte Event: Updates of IFRS and Impacts of Major Changes in PSAKs 2012 to Financial Reporting
8	Pelatihan Lokakarya PSAK 8   Seminar on PSAK 8

at least 1/10 (one tenth) of total shares with voting rights, by disclosing the matters to be discussed.

Resolutions made in BOD meetings shall be deemed as valid and binding if more than ½ (half) of the total number of BOD members are present or are represented in the meeting.

In 2012, the Directors Meetings were periodically held with 100% BOD member attendance (excluding Non-Affiliated Director). The meeting discussed the financial performance and operating activities of the Company and its subsidiaries. BOD meetings also discussed the establishment of short term and long term strategies of Express Group and preparation of budget for the following fiscal year to be then reported to the BOC to obtain approval. BOD meetings were also attended by the Company's senior management in accordance with the agenda being discussed in each meeting.

#### BOD Training

Each BOD member needs to improve their skills and abilities to keep informed with the most recent developments. The improvements of skills and abilities are conducted either formally or informally. In 2012, Directors attended a number of training seminars, courses and workshops as follows:

#### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui keputusan pemegang saham. Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp17.149.135.400. Remunerasi tersebut mencakup gaji/honorarium bulanan dan tunjangan hari raya tahun 2012 serta bonus atas pencapaian kinerja tahun 2011.

#### 4. Internal Audit

Internal audit merupakan organ Direksi yang bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dengan berpedoman pada Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang mengacu kepada prinsip-prinsip GCG.

Sesuai Peraturan Bapepam Nomor IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Internal Audit sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direktur Utama No. 319/SK/HCA/ETU/IX/2012 tanggal 4 September 2012 tentang Penetapan Unit Internal Audit.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Internal Audit bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan. Untuk melaksanakan tugasnya, Internal Audit menyusun rencana audit tahunan yang disetujui dan disahkan oleh Direksi. Internal Audit melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil audit, Internal Audit membuat laporan hasil audit untuk disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Selanjutnya, Internal Audit memonitor tindak lanjut hasil audit untuk memastikan bahwa rekomendasi perbaikan yang telah disepakati telah dilaksanakan oleh masing-masing departemen.

#### Kegiatan Internal Audit 2012

Pada tahun 2012 Unit Internal Audit belum melakukan kegiatan audit internal secara penuh. Unit Internal Audit mempersiapkan perangkat-perangkat kerja seperti piagam internal audit (*Internal Audit Charter*), rencana audit tahunan untuk tahun 2013, prosedur audit, alat bantu dan personil auditor internal.

#### Remuneration of BOC and BOD

The remuneration of the BOD and BOC is resolved in the GMS. The amount of remuneration given to the BOC and BOD for 2012 amounted to Rp17,149,135,400. Such remuneration includes the monthly salary/honorarium and religious allowances in 2012 and bonuses for performance achievements in 2011.

#### 4. Internal Audit

Internal Audit is assigned to assist the BOD in performing the monitoring and internal control functions by referring to the Internal Audit Charter which refers to GCG principles.

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.1.7 of Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company already established an Internal Audit Unit as stated in Decision Letter of President Director No. 319/SK/HCA/ETU/IX/2012 dated 4 September 2012 of Forming of Internal Audit Unit.

#### Roles and Responsibilities

Internal Audit is assigned to test and evaluate the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policies. To perform its duties, Internal Audit prepares annual audit plan approved and validated by Directors. Internal Audit performs the examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, information technology and other activities.

Based on audit findings, Internal Audit prepares audit findings to be then submitted to the BOD and BOC. Further, Internal Audit monitors the follow ups of audit results to ensure that agreed recommendations for improvements are executed by each department.

#### Internal Audit Activities in 2012

In 2012 Internal Audit Unit had not fully performed its internal audit activities. Internal Audit Unit prepared the working tools such as Internal Audit Charter, annual audit plan for fiscal year 2013, audit procedures, tools and personnel.

### Profil Kepala Unit Internal Audit

Sampai dengan akhir tahun 2012, Kepala Unit Internal Audit dijabat oleh Yenny Gunawan. Dilahirkan di Jakarta tahun 1979, lulusan Universitas Tarumanegara jurusan Akuntansi tahun 2001 ini mengawali karir sebagai *Junior Auditor* di Andersen (2001-2002), *Auditor* di Ernst & Young (2003-2005), *Auditor* di PricewaterhouseCoopers (2005-2010), kemudian menjadi Asisten Manajer Keuangan dan setelah itu Manajer Keuangan dan Akuntansi di perusahaan pertambangan batubara (2010-2012) sebelum bergabung di Express Group pada bulan Juni 2012.

### Profile of Internal Audit Unit Head

As of the end of 2012, the Head of Internal Audit Unit was Yenny Gunawan. She was born in Jakarta in 1979, graduated from Tarumanegara University majoring in Accounting and started her career in 2001 as Junior Auditor in Andersen (2001-2001), Auditor in Ernst & Young (2003-2005), Auditor in PricewaterhouseCoopers (2005-2010), then became an Assistant Financial Manager and then Finance and Accounting Manager in a coal mining company (2010-2012) prior to joining Express Group in June 2012.

## 5. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan memiliki 4 (empat) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *Liaison Officer (Corporate Communication)*, *Compliance Officer*, *Investor Relation*, serta Administrasi Dokumen dan Notulensi Rapat untuk memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai *Liaison Officer (Corporate Communication)*, Sekretaris Perusahaan memfasilitasi dan membina komunikasi internal maupun eksternal, menjalin hubungan baik dengan otoritas pasar modal, lembaga penunjang pasar modal, media, organisasi dan instansi pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga menyediakan saluran komunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, mengelola informasi yang perlu disampaikan ke lingkungan internal Perusahaan dan meneruskan informasi yang perlu mendapat perhatian Direksi dan Dewan Komisaris khususnya terkait dengan informasi mengenai aspek hukum dan *governance*.

Sebagai *Compliance Officer*, Sekretaris Perusahaan memastikan telah dilaksanakannya Anggaran Dasar Perusahaan, membuat interpretasi yang jelas tentang aplikasi dan peraturan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, selalu mengamati dan memahami peraturan pasar modal dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan aktivitas Perusahaan di pasar modal, serta memperhatikan, mengikuti, dan memastikan bahwa Perusahaan telah mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 5. Corporate Secretary

Corporate Secretary is appointed by and reporting to President Director. Corporate Secretary has 4 (four) main functions in assisting the duties of the BOD, which are acting as Liaison Officer (Corporate Communication), Compliance Officer, Investor Relations, and Document Administration including for Minutes of Meetings to meet the requirements of good corporate governance.

As a Liaison Officer (Corporate Communication), the Corporate Secretary facilitates and develops internal and external communication, builds good relationships with capital market authorities, supporting capital market agencies, the media, government organizations and institutions related to the Company's business environment. The Corporate Secretary also provides a communication channel to the public and other stakeholders, manages information that needs to be conveyed internally within the Company, and relays the information that needs the attention of the BOD and BOC particularly as related to information concerning legal aspects and governance.

As a Compliance Officer, the Corporate Secretary ensures that the Company's Articles of Association have been implemented, prepares clear interpretation of application and regulations related to the Company's activities, at all times observes and comprehends capital market regulations and government regulations pertaining to the Company's activities in the capital market, and also observes, follows and ensures that the Company is already in compliance with the rules and regulations.



Sebagai *Investor Relation*, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai juru bicara yang memberikan informasi kepada investor atas kinerja dan prospek Perusahaan termasuk aspek finansial secara aktual, akurat, dan tepat waktu, membina hubungan baik dengan kalangan pengamat keuangan/pasar modal serta lembaga-lembaga keuangan lainnya, mengelola, menganalisis, dan membuat laporan mengenai segenap informasi strategis Perusahaan terutama dalam bidang perekonomian dan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan, mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS dan mengelola daftar pemegang saham.

### Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2012, kegiatan *Investor Relation* secara rutin melayani investor dan analis yang ingin mendapatkan informasi terkini tentang Perusahaan, baik melalui kunjungan ke Perusahaan, melalui telepon, sms dan email, untuk membicarakan kinerja terkini dan rencana jangka panjang Perusahaan. *Investor Relation* juga mengeluarkan *press release* tentang kegiatan Perusahaan.

Dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, Sekretaris Perusahaan melakukan korespondensi untuk menyampaikan berbagai informasi yang wajib disampaikan Perusahaan sebagai emiten kepada otoritas pasar modal dan pengelola bursa efek (Bapepam dan LK dan IDX) sebagai berikut:

Korespodensi dengan Bapepam dan LK (sekarang OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

In terms of Investor Relations, the Corporate Secretary functions as a spokesperson who provides information to investors concerning the performance and prospects of the Company including financial aspects in an actual, accurate and timely manner, also building good relationships with financial observers/capital market and other financial institutions, and manages, analyzes, and prepares reports concerning all strategic information within the Company particularly economic and finance matters related to the Company's business environment, and coordinates the conduct of the GMS and manages the list of shareholders.

### Activities of Corporate Secretary

In 2012, the activities of Investor Relations included providing routine services to investors and analysts who wished to obtain the most recent information of the Company, through company visits, phone inquiries, text messages and email, to discuss the Company's latest performance and long term plans. Investor Relations also issues press releases concerning the Company's activities.

For the purpose of compliance with capital market regulations, the Corporate Secretary corresponds with capital market authorities and stock exchange (Bapepam LK and IDX) to submit information that requires submission by the Company as an issuer as follows:

Correspondence with Bapepam and LK (now OJK) and Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Perihal Surat Subject Letter	Kepada To	Peraturan Regulation
1	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik Information Disclosure for Public	Bapepam-LK, IDX	Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1
2	Informasi Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Debt/Liabilities Information in Foreign Currencies	Bapepam-LK	Surat Bapepam-LK No.S-13262/BL/2012 Letter of Bapepam-LK No.S-13262/BL/2012
3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Nopember 2012 Monthly Report of Exchange Registration as of 30 November 2012	IDX	Peraturan BEI No. I-E Item III.3.4.2 Regulation of BEI No. I-E Item III.3.4.2
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2012 Monthly Report of Exchange Registration as of 31 December 2012	IDX	Peraturan BEI No. I-E Item III.3.4.2 Regulation of BEI No. I-E Item III.3.4.2
5	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum per 31 Desember 2012 Report of Actual Use of Proceed from Public Offer- ing as of 31 December 2012	Bapepam-LK, IDX	Peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 Regulation of Bapepam-LK No. X.K.4
6	Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Dalam Satu Grup Perusahaan dengan Perusahaan Tercatat lainnya Confirmation of Compliance Criteria for a Group of Company with Other Listed Company	Bapepam-LK, IDX	Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indone- sia No. Kep-00403/BEI/12-2012 Decision Letter of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange Inc. No. Kep-00403/ BEI/12-2012

### Profil Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, manajemen telah menunjuk Merry Anggraini sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 286/P/HCA/ETU/VIII/2012 tanggal 26 Juli 2012.

Merry Anggraini lahir di Jakarta tahun 1983 dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Atmajaya jurusan Akuntansi pada tahun 2005. Mengawali karir sebagai Auditor di KPMG (2005-2008), selanjutnya sebagai *Senior Consultant* dan kemudian Manajer di Kim Eng Securities (2008-2011). Pada tahun 2011 bergabung di Express Group sebagai Manager Corporate Support.

### Perkara Hukum

Selama tahun 2012, tidak terdapat perkara hukum, administratif atau arbitrase yang sedang dihadapi oleh Express Group ataupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi Express Group yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh yang material terhadap Express Group.

### Akses terhadap Informasi atas Perusahaan

Sesuai dengan tata nilai perusahaan serta prinsip-prinsip GCG dan sejalan dengan status Perusahaan sebagai perusahaan publik, Perusahaan dituntut memiliki pengelolaan informasi yang transparan dan mudah diakses oleh pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat luas sehingga terbentuk kepercayaan dan dukungan kepada Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya.

Perusahaan menyediakan sarana untuk mengakses informasi termasuk pencapaian kinerja Express Group melalui *website* [www.expressgroup.co.id](http://www.expressgroup.co.id) dan *email* [investor.relation@expressgroup.co.id](mailto:investor.relation@expressgroup.co.id). *Website* Perusahaan memuat berbagai informasi mengenai Perusahaan termasuk profil Express Group, prospektus, laporan keuangan dan dokumen resmi lainnya.

Perusahaan juga menyediakan layanan bagi pelanggan melalui penyediaan fasilitas *call center* untuk taksi reguler melalui no +62 21 2650 9000 dan +62 21 500 122 serta untuk taksi premium melalui no +62 21 2650 8000 dan +62 21 500 122. Selain itu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, Perusahaan juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan melalui *email* [customercare@expressgroup.co.id](mailto:customercare@expressgroup.co.id).

### Profile of Corporate Secretary

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.4 of Establishment of Corporate Secretary, management already appointed Merry Anggraini as Corporate Secretary based on Decision Letter of Directors No 286/P/HCA/ETU/VIII/2012 dated 26 July 2012.

Merry Anggraini was born in Jakarta in 1983 and completed her education in Atmajaya University majoring in Accounting in 2005. She started her career as Auditor in KPMG (2005-2008), then as Senior Consultant and then Manager in Kim Eng Securities (2008-2011). In 2011 she joined Express Group as Manager of Corporate Support.

### Legal Matters

During 2012, there were no legal, administrative or arbitration cases in which Express Group or its BOC and BOD members were involved which may have material effects on Express Group.

### Access to Corporate Information

In accordance with corporate values and GCG principles and in line with the Company's status as a listed company, the Company is required to manage transparent and easily accessible information for its shareholders, stakeholders and the general public so as to generate trust and support for the Company in developing its business.

The Company provides tools to access information including the performance achievement of Express Group through its website [www.expressgroup.co.id](http://www.expressgroup.co.id) and email address at [investor.relation@expressgroup.co.id](mailto:investor.relation@expressgroup.co.id). The Company's website contains information concerning the Company including the profile of Express Group, circular offerings, financial statements and other official documents.

The Company also provide services for customer through call center facility for regular taxi through +62 21 2650 9000 and +62 21 500 122, and for premium taxi through +62 21 2650 8000 and +62 21 500 122. In addition, customers also able to submit their suggestions through email [customercare@expressgroup.co.id](mailto:customercare@expressgroup.co.id) so that the Company can improve the quality of service.

Sebagai media penyebaran informasi di lingkungan internal, Perusahaan menyediakan portal internal sebagai sarana informasi dan komunikasi. Karyawan Express Group dapat mengakses informasi terkait perkembangan Perusahaan, informasi umum, peraturan/prosedur Perusahaan, peraturan pemerintah yang baru, cerita tentang mitra, Berita Perusahaan (Expressi) serta fasilitas untuk berbagi informasi.

Selama tahun 2012, Perusahaan telah mengeluarkan berita pers mengenai perkembangan penting yang terjadi di Perusahaan sebagai berikut:

As a channel to disseminate information within the internal environment, the Company provides an internal portal as a source of information and communication. The employees of Express Group may access the information related to the Company's development, general information, corporate regulations/procedures, new government regulations, partner stories, Company newsletter (Expressi) and information sharing facilities.

In 2012, the Company issued press releases concerning significant developments in the Company as follows:

No	Tanggal   Date	Keterangan   Description
1	1 Nov 2012	Publik Minati Saham Perdana Express Group. Penawaran Saham Perdana (IPO) PT Express Transindo Utama Tbk mengalami kelebihan permintaan ( <i>oversubscribe</i> ) sebesar 13,4x. Public is interested in Express Group's Shares. Initial Public Offering of PT Express Transindo Utama Tbk has been oversubscribed by 13.4x.
2	2 Nov 2012	Listing Perdana di Bursa Efek Indonesia. Saham Perdana Taksi Express Naik ke Rp600. Listed on Indonesia Stock Exchange. Express Taxi Shares Price Increase to Rp600.
3	5 Nov 2012	Perusahaan akan melakukan akuisisi PT Ekspres Mulia Kencana pada semester I 2013. Dengan akuisisi tersebut, Express Group akan menambah 2.000 unit pada 2013. The Company will acquire PT Ekspres Mulia Kencana on 1st half-year of 2013. With the Acquisition, Express Group will have additional 2,000 units in 2013.
4	13 Nov 2012	Libatkan Masyarakat Kampanye Hidup Sehat. PT Express Transindo Utama Tbk dan ketiga organisasi lainnya menandatangani piagam kerja sama dengan Menteri Kesehatan, untuk komitmen akan mengkampanyekan pola hidup sehat dan peduli kesehatan. Involving Community in Healthy Life Campaign. PT Express Transindo Utama Tbk and Three Other Organizations signed Co-operation Agreement with Minister of Health, in Campaigning Healthy Life-style and Health Care.
5	22 Nov 2012	Saham TAXI Menjadi Rebutan Investor Asing. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) menjadi <i>top foreign buy</i> . TAXI Become Top Foreign Buy.
6	30 Nov 2012	Belanja Modal Express Group sebesar Rp 500 Miliar untuk Penambahan 2.000 Armada Baru Serta Peremajaan 500 unit di Tahun 2013. Express Group Capital Expenditure is Rp500 billion for 2,000 new Taxi units and 500 Replacement Taxi units in 2013.
7	3 Dec 2012	Express Group telah mengimplementasikan Flazz sebagai alternatif alat pembayaran di armadanya (Taksi Reguler dan Taksi Premium) sehingga membayar ongkos taksi Express Lebih Praktis. Sejak April 2012 sebagian besar armada Express Group meliputi Taxi Express (reguler) dan Tiara Express (premium) sudah menggunakan BCA Flazz. Express Group has implemented Flazz as an alternative for payment in its unit.
8	6 Dec 2012	Perusahaan melakukan kerja sama dengan BSMART Technology. Express Group menggunakan teknologi GSM dalam melelang order yang disebut Digital Dispatch System (DDS). The Company co-operates with BSMART Technology – Digital Dispatch System (DDS).
9	8 Dec 2012	Express Group telah menandatangani Perjanjian Jual-Beli Kendaraan Toyota Limo dengan Auto 2000 yang akan digunakan sebagai tambahan armada taksinya. Express Group has signed Purchase-Sale Agreement of Toyota Limo with Auto 2000.
10	6 - 19 Dec 2012	Perusahaan melakukan investasi besar di bidang teknologi informasi dan komunikasi melalui DDS untuk meningkatkan layanan kepada penumpang. The Company has big investment in information technology and communication through DDS to increase service value to customer.
11	6 - 19 Dec 2012	Perusahaan mendapat peringkat kedua Best e-Corp dengan DDS -nya. The Company achieved 2nd rank of Best e-Corp with its DDS.
12	19 Dec 2012	Laba Bersih Express Group hingga Kuartal III tahun 2012 Naik 48,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu atau sebesar Rp59 miliar. Express Group Net Income until Q-3 year 2012 increased 48.5% or Rp59 billion compared with same period last year.

### Rencana Tahun 2013

Untuk meningkatkan penerapan GCG di Express Group, Express Group akan terus menyempurnakan kebijakan dan praktik-praktik GCG melalui sosialisasi GCG kepada seluruh pemangku kepentingan serta menyempurnakan sistem dan implementasi manajemen risiko. Pengungkapan GCG pada Laporan Tahunan juga menjadi salah satu prioritas Express Group demi memelihara keterbukaan kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

### Akuntan Publik

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (bagian dari Deloitte Southeast Asia Ltd) untuk melaksanakan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan termasuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian. Kantor Akuntan Publik yang sama telah melakukan audit laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan audit terhadap beberapa entitas anak untuk periode tahun buku 2011 serta untuk Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan 2012 Express Group (Perusahaan dan entitas anak) sebesar Rp1.900,0 juta (belum termasuk PPN). Sedangkan pada tahun 2011, biaya audit laporan keuangan Express Group sebesar Rp1.400,0 juta (belum termasuk PPN).

## 6. Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional Express Group. Dalam menjalankan usahanya, Express Group tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Hal ini mendorong Express Group untuk mempertimbangkan risiko yang melekat dan kemungkinan risiko yang terjadi.

Kajian risiko dilakukan oleh Direksi secara bersama-sama untuk menetapkan kebijakan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Manajemen risiko yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Risiko Modal

Manajemen Express Group mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa keberlangsungan usaha tetap terjaga dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi

### Plans for 2013

To improve its GCG implementation, Express Group will continue to refine its GCG policies and practices through the socialization process to all stakeholders and improve the system and implementation of risk management. The disclosure of GCG in Annual Report will also become one of the Company's priorities to maintain the transparency to shareholders, stakeholders and the general public.

### Public Accountant

The Company appointed its external auditor, Public Accountants Osman Bing Satrio & Eny (member firm of Deloitte Southeast Asia Ltd), to perform the independent monitoring function over the Company's financial aspects including performing the audit of the Company's consolidated financial statements. This public accountant also performed the audit of consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and audit for few of subsidiaries for the fiscal year 2011 and proceeds of Initial Public Offering.

The total fees incurred for the audit of financial statements for year 2012 of Express Group (the Company and its subsidiaries) were Rp1,900.0 million (excluding VAT). While in 2011, the audit fees for Express Group financial statements amounted to Rp1,400.0 million (excluding VAT).

## 6. Risk Management

Risk management represents one of the factors which affects the operating activities of Express Group. In performing its business, Express Group is not exempt from the challenges and risks at a macro or micro level. Such conditions have served as a trigger for the Company to consider inherent risks and probable risks.

The risk analysis is collectively made by Directors to establish the right policies in their decision making. Risk management is conducted as follows:

### 1. Capital Risk Management

Express Group manages its capital risk to ensure its business sustainability and to maximize profits for shareholders by optimizing the balance between payables and equity. The

saldo utang dan ekuitas. Direksi secara berkala melakukan tinjauan atas struktur permodalan Express Group guna mengoptimalkan biaya permodalan dan meminimalisasi risiko yang terkait.

## 2. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit Express Group terhadap pihak lain melekat pada rekening bank, piutang dagang kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan pinjaman dari pihak ketiga, terutama dari BCA selaku kreditur terbesar Express Group.

Dalam risiko pinjaman dari pihak ketiga juga terdapat risiko suku bunga. Pinjaman dari BCA berlaku untuk jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga tetap (*fixed*) selama periode 3 (tiga) tahun dan dilanjutkan dengan tingkat suku bunga mengambang selama 2 (dua) tahun dari waktu penarikan. Tingkat suku bunga pinjaman tersebut akan disesuaikan secara berkala dengan mengacu pada suku bunga pinjaman Bank Indonesia yang berlaku pada saat penarikan fasilitas pinjaman. Sampai saat ini, BCA masih mengenakan suku bunga tetap terhadap pinjaman Express Group sehingga risiko suku bunga dapat diminimalisasi.

## 3. Manajemen Risiko Likuiditas

Express Group menerapkan manajemen risiko likuiditas secara konservatif dengan mempertahankan saldo kas secara memadai. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah menyusun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Express Group mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan-pinjam melalui pemantauan secara terus-menerus atas perkiraan arus kas terhadap kondisi aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset serta liabilitas keuangan.

### Risiko Usaha dan Antisipasi

Risiko-risiko usaha yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Express Group sebagai berikut:

#### A. Risiko Finansial

##### 1. Risiko Suku Bunga

Risiko ini terkait dengan fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman dari bank yang

BOD periodically reviews the capital structure to optimize capital expenditures and minimize relevant risks.

## 2. Credit Risk Management

Express Group's credit risk from other parties is attributed to bank balances, trade receivables from third parties, other receivables, receivables from related parties and third party loans, particularly from BCA as the majority creditor of Express Group.

Third party loans are also subject to interest rate risk. Loans from BCA are valid for a maximum of 5 (five) years with fixed interest rate for a period of 3 (three) years with subsequent floating rate for 2 (two) years until repayment. The interest rate for such loans will be adjusted periodically in accordance with the applicable Bank Indonesia lending rates prevailing until payment of such facilities. Up to present, BCA charges fixed interest rates on the Company's loans resulting in minimal interest rate risk.

## 3. Liquidity Risk Management

Express Group manages liquidity risk conservatively by maintaining sufficient cash balances. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests within the BOD who built the foundation of liquidity risk management for short, middle and long term funding. Express Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

### Business Risks and Anticipated Actions

Business risks that may have impact on the business of Express Group are as follows:

#### A. Financial Risk

##### 1. Interest Rate Risk

Such risk pertains to the volatility of bank loan interest rates which represents the risks

merupakan risiko yang berada di luar kendali dari Express Group. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, maka biaya yang dikeluarkan juga akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Express Group. Sampai saat ini, BCA masih mengenakan suku bunga tetap terhadap pinjaman Express Group sehingga risiko suku bunga dapat diminimalisasi.

## 2. Risiko Kredit

Risiko ini terkait dengan pinjaman bank jika peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi dampak risiko ini terhadap kinerja keuangan, Express Group selalu melakukan tinjauan secara berkala terhadap pinjaman yang ada dan arus kas Express Group.

## B. Risiko Pasar

Industri jasa transportasi darat di Indonesia masih merupakan pangsa pasar yang menjanjikan. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang belum memadai dan peraturan pemerintah yang akan diterapkan maupun yang telah diterapkan, mendorong pihak lain untuk ikut berkecimpung dalam industri yang sama. Situasi ini akan memberikan dampak persaingan usaha bagi perusahaan dalam industri yang sama. Untuk memitigasi kemungkinan risiko tersebut, Express Group selalu melakukan inovasi dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

## C. Risiko Operasional

### 1. Risiko Kinerja Entitas Anak

Perusahaan mempunyai beberapa entitas anak yang turut berkontribusi bagi pendapatan Perusahaan secara konsolidasi. Express Group secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap entitas anaknya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kegiatan usaha, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan entitas anak serta menerapkan sistem tata kelola yang baik.

### 2. Risiko Usaha

Express Group sebagai perusahaan yang bergerak di jasa transportasi darat yang mempunyai beberapa lini beragam. Bisnis jasa

beyond the Company's control. With the increasing loan interest rate, the expenses incurred will also increase and will have impact on the financial performance of Express Group. Up to present, BCA still charges fixed interest rates on Express Group's loan resulting in minimal interest rate risk.

## 2. Credit Risk

Such risk pertains to bank loans should the debtors fail to settle their liabilities upon maturity dates. To minimize the impact of such risk on financial performance, Express Group periodically performs review of existing loans and cash flow.

## B. Market Risk

The land transportation industry in Indonesia is a promising market share. Factors such as inadequate infrastructure and government regulations to be or already enacted, have driven other parties to also participate in this industry. Such a situation could create business competition for the companies in this industry. To mitigate such risks, Express Group always creates innovations in running its business activities to meet such market demand.

## C. Operational Risk

### 1. Subsidiaries Performance Risk

The Company has a number of subsidiaries which also contribute to the Company's consolidated income. Express Group is actively monitoring and managing its subsidiaries by performing tight selection of all business activities, implementing good business systems to minimize business risks, and actively renewing information and strengthening the accountability for business decision making processes within the Company's subsidiaries and implementing good governance systems.

### 2. Business Risk

As a company engaged in land transportation service, Express Group maintains various business lines. The land transportation

transportasi darat umumnya memiliki biaya tetap yang bersifat substansial, terutama terkait dengan pengeluaran belanja modal untuk kendaraan dan pemeliharaannya, beban penyusutan dan biaya-biaya lainnya. Express Group mengantisipasi risiko tersebut dengan mengevaluasi setiap rencana pengembangan usaha secara seksama dan berhati-hati

### 3. Risiko Teknologi Informasi

Sistem teknologi informasi merupakan aset penting bagi industri transportasi dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya dalam menerima dan memproses pesanan taksi, mengelola armada kendaraan dan menjalankan kegiatan operasional lainnya. Sistem informasi yang belum didukung sistem keamanan data yang handal dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional. Express Group meminimalisasi risiko ini dengan membangun sistem *Disaster Recovery* yang memadai. Sistem *Disaster Recovery* terpusat sedang dalam proses pembangunan berlokasi di Mega Pool dan diharapkan akan selesai dibangun pada akhir tahun 2013.

#### D. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai Perusahaan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar pendidikan dan usia, pengelolaan SDM yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan Express Group dalam menjalankan usahanya. Express Group bergantung pada mitra (pengemudi) dan sejumlah personil inti untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis Express Group. Usaha yang dilakukan Express Group untuk mempertahankan mitra dan karyawannya adalah dengan melakukan penilaian kinerja secara berkala dan memberikan remunerasi yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Selain itu, skema kemitraan yang diterapkan Express Group pada para mitra (pengemudi) memberikan opsi kepada mitra untuk memiliki kendaraan yang dioperasikannya pada akhir masa kontrak kemitraan untuk digunakan sebagai kendaraan pribadi.

#### E. Risiko Eksternal

Risiko eksternal berpotensi mempengaruhi aktivitas usaha Express Group diantaranya adalah risiko seperti bencana banjir yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan/atau

business is generally signified by substantial fixed costs, particularly those related to capital expenditures for vehicles and their maintenance, depreciation expense and other expenses. Express Group anticipates such risks by evaluating each business development in an accurate and prudent manner.

### 3. Information Technology Risk

Information technology systems represent an important asset for a land transportation industry in performing its business, particularly in receiving and processing taxi orders, managing the vehicles, and performing other operating activities. The information system with no reliable data security system may disrupt the normal operation of operating activities. Express Group minimizes such risks by building a sufficient Disaster Recovery system. The centralized Disaster Recovery system which is still in the construction progress is located in Mega Pool and is expected to be completed at the end of 2013.

#### D. Human Resources Risk

As a company having a large number of employees with various educational backgrounds and ages, the Company's good human resources management system serves as one of the success factors in performing its business. Express Group depends on its partners (drivers) and a number of key personnel to support its business growth and business success. The efforts exerted by Express Group to maintain its partners and employees include periodic performance evaluations and competitive remuneration as compared to other companies in this industry. In addition, the partnership scheme implemented by Express Group for its partners (drivers) provides an option for partners to purchase the vehicles they have been operating at the end of the partnership contract for their personal use.

#### E. External Risk

External risks which potentially affect the business activities of Express Group include the risks such as floods which results in traffic congestion and/or damages on road infrastructure. The risks



kerusakan pada infrastruktur jalan. Risiko yang berada di luar kendali Express Group tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada kendaraan dan terganggunya operasional Perusahaan. Express Group berusaha meminimalisasi dampak yang mungkin terjadi dengan mengasuransikan semua kendaraan yang dimiliki Express Group, baik kendaraan taksi reguler, kendaraan VATB maupun kendaraan operasional Express Group.

#### Kode Etik Perusahaan

Kode etik Perusahaan yang berisi sekumpulan standar etika perilaku dalam menjalankan seluruh kegiatan Express Group merupakan salah satu pedoman pendukung terselenggaranya tata kelola perusahaan. Express Group menyusun kode etik Perusahaan sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab atas kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan para pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat luas yang sejalan dengan sistem nilai dan budaya perusahaan. Kode etik perusahaan diterapkan secara konsisten di dalam interaksi internal (antar karyawan) dan eksternal (mitra, afiliasi, pemegang saham dan pemangku kepentingan). Kode etik mengatur perilaku standar yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

##### 1. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan unsur utama dalam keberhasilan pelaksanaan kode etik ini. Direksi dan seluruh manajemen senior bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan kode etik agar dapat dipahami dan dipatuhi oleh seluruh karyawan serta mitra (pengemudi).

##### 2. Benturan kepentingan

Direksi dan seluruh karyawan diwajibkan untuk mengenali dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

which are beyond the Company's control may create damage to vehicles and disruptions on the Company's operations. Express Group has exerted efforts to minimize the potential impacts by insuring all of the Company's vehicles: regular taxis, VATB vehicles and operational vehicles.

#### Corporate Code of Conduct

Corporate code of conduct sets forth a set of ethical behavior standards in performing all activities within the Company and represents one of the supporting guidelines for the implementation of corporate governance. Express Group prepares its code of conduct as a manifestation of the Company's awareness and accountability for a wider scale of interests, which are the interests of shareholders, stakeholders and general public in alignment with corporate values and culture. The Company's code of conduct is consistently implemented in its internal interaction (among employees) and external interaction (partners, affiliates, shareholders and stakeholders). The code of conduct governs the standard behavior which covers the following:

##### 1. Compliance

Compliance serves as the main element for the success of the implementation of this code of conduct. The BOD and all senior management are responsible for communicating the code of ethics for all employees and partners (drivers) to comprehend and comply with.

##### 2. Conflict of Interest

Directors and all employees are required to identify and avoid any matters that may create conflicts of interest.



### 3. Kerahasiaan

Direksi dan seluruh karyawan wajib menjaga kerahasiaan dan tidak diperkenankan untuk mengungkapkan seluruh data, informasi dan pengetahuan yang dimiliki Express Group tanpa ijin tertulis dari pejabat yang berwenang.

### 4. Kepentingan

Direksi dan seluruh karyawan merupakan representasi Express Group yang wajib menjaga citra Perusahaan dengan selalu menjaga sikap, tindakan dan tutur kata sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Perusahaan sehingga kepentingan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan terpenuhi.

#### Kebijakan Perilaku di Lingkungan Kerja

Kebijakan perilaku merupakan pedoman bagi Direksi serta semua karyawan dan mitra (pengemudi) dalam berinteraksi, bersikap dan bertindak di lingkungan kerja. Express Group memiliki komitmen untuk senantiasa bersikap jujur, terbuka, saling percaya dan saling menghormati. Karyawan Express Group juga dituntut untuk memiliki standar moral dan integritas yang tinggi.

#### Konsekuensi Pelanggaran Kode Etik

Pelanggaran terhadap kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Express Group.

#### Whistleblowing System (WBS)

Perusahaan menyadari perlunya suatu kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran (*Whistleblowing/WBS*) sebagai sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam Perusahaan. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme pengaduan pelanggaran WBS harus mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga penerapan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

Perusahaan sedang melakukan kajian untuk membuat kebijakan sistem pengaduan (*whistleblowing system*) yang dapat diimplementasikan di lingkungan internal Perusahaan. Diharapkan pada tahun 2013 *Whistleblowing System* Express Group dapat diberlakukan, disosialisasikan dan dilaksanakan secara efektif.

### 3. Confidentiality

Directors and all employees are required to maintain confidentiality and are not allowed to disclose data, information and knowledge which are the property of Express Group without written consent from authorized officials.

### 4. Interests

Directors and all employees serve as the representatives of Express Group and are required to preserve the Company's image by safeguarding their attitude, actions and speech at all times in accordance with corporate values and culture so as to meet the interests of shareholders and stakeholders.

#### Policy of Code of Conduct in Workplace

The code of conduct serves as a guideline for the BOD and all employees and partners (drivers) in interacting, behaving and acting in their work place. Express Group is at all times committed to honesty, openness, trustworthiness and respect towards each other. The employees of Express Group are also required to have high moral standards and integrity.

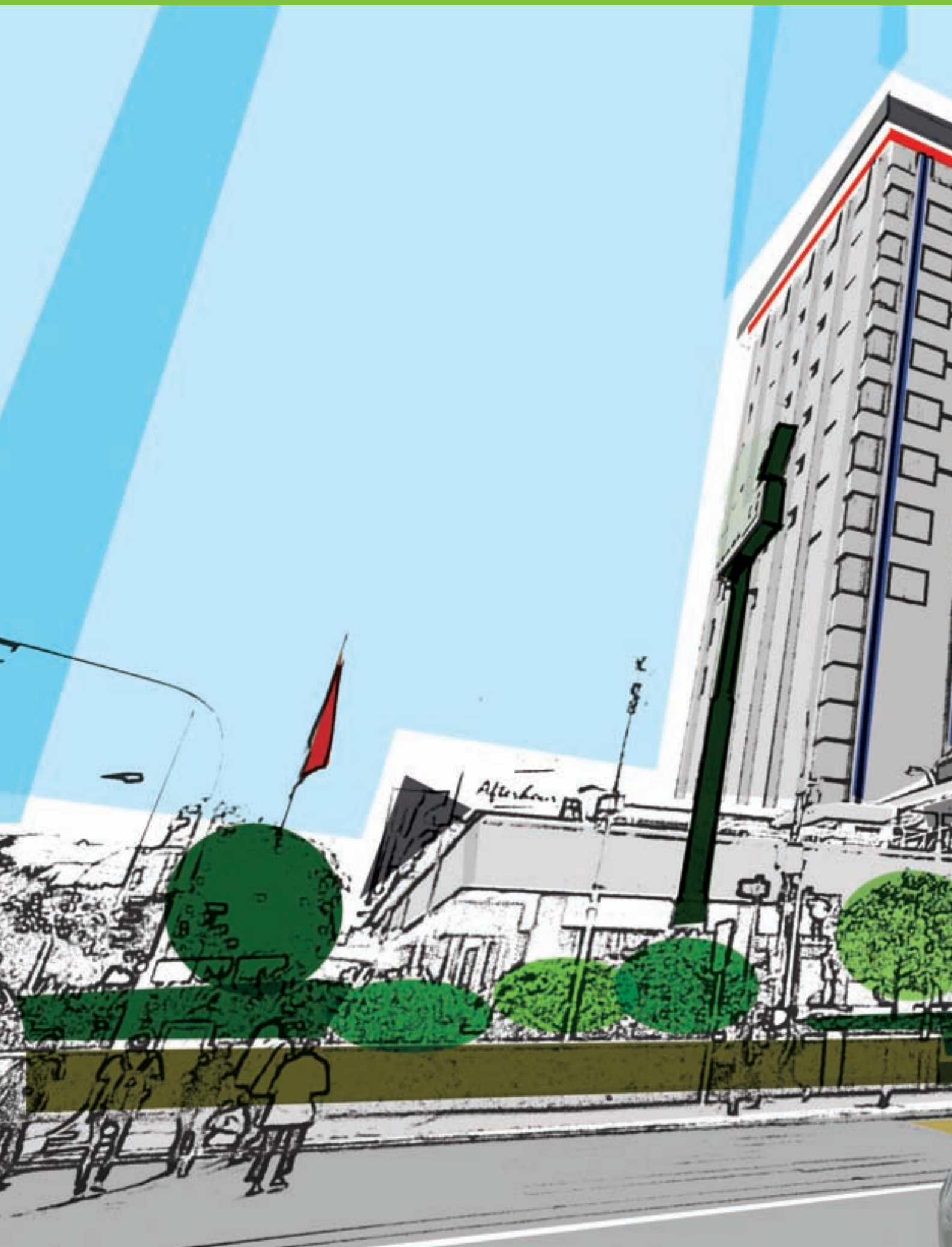
#### Consequences of Violating Code of Conduct

Any violation against the code of conduct will be subject to sanctions in accordance with the prevailing regulations in Express Group.

#### Whistleblowing System (WBS)

The Company realizes the importance of a policy for managing the reports of violations (*Whistleblowing System/WBS*) as a system that will serve as a means of communication for the reporting witness to submit information concerning the alleged violations within the Company. The reports received from WBS system should be attended to and followed up with, including the appropriate sanctions imposed on which so as to create punitive effects for the personnel committing such violations and also for those intending to do so.

The Company is performing analysis to prepare a whistleblowing system which can be implemented internally within the Company. It is expected that in 2013 the whistleblowing system of Express Group should be effectively implemented and socialized.





# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

# PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## Corporate Social Responsibility Practice



PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak (Express Group) meyakini bahwa kesinambungan usaha (*business sustainability*) tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target-target operasional dan kinerja finansial, tetapi juga harus didukung dengan aktivitas sosial yang memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan termasuk para karyawan dan keluarganya, mitra usaha (pengemudi), pemegang saham, pelanggan, pemasok, komunitas sekitar dan masyarakat luas.

Dalam kerangka *Corporate Social Responsibility* (CSR), Express Group telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat serta memberdayakan dan menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

PT Express Transindo Utama Tbk and subsidiaries (Express Group) believes that business sustainability would not be obtained merely through the achievements of operational targets and financial performance, but should also be supported by social activities which provide benefits to all stakeholders, including the employees and their families, partners (drivers), shareholders, customers, suppliers, surrounding community, and society.

Within the framework of *Corporate Social Responsibility* (CSR), Express Group has conducted various programs with the goal to build a harmonious relationship with the environment and with the norms and culture of local communities as well as to empower and provide opportunities for people to achieve a better quality of life.



Salah satu program CSR yang dilakukan oleh Express Group adalah program beasiswa pendidikan untuk anak-anak dari karyawan dan anak-anak dari mitra (pengemudi) yang diadakan setiap tahun. Program CSR lainnya mencakup penyediaan bantuan transportasi bagi anak-anak penderita kanker, pemberian bantuan sembako untuk nelayan di Ujung Kulon dan penerapan program efisiensi energi.


One of the CSR programs conducted by Express Group is the annual scholarship program for employees' children and partners' and drivers' children. Other CSR programs cover the transportation for children with cancer from their house to the hospital and vice versa, the donation of basic-needs aid for fishermen in Ujung Kulon and the implementation of energy efficiency programs.

Penjelasan mengenai CSR secara lebih detail dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan yang merupakan laporan terpisah dari Laporan Tahunan ini.

More detail explanation of CSR programs is provided on Sustainability Report which is provided separately from this Annual Report.







# Data Perusahaan

Corporate Data

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## Board of Commissioners Profile



### 1 Stephen K. Sulistyo

#### Komisaris Utama

President Commissioner

Beliau saat ini berusia 48 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Maret 2012 setelah sebelumnya sebagai Komisaris sejak Juni 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non Eksekutif di Archipelago Resources Plc (sejak 2011), Direktur di PT Rajawali Corpora (sejak 2010), Wakil Komisaris Utama di PT Meares Sopotan Mining (sejak 2011), Wakil Komisaris Utama di PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011), dan Komisaris Independen di PT BW Plantation Tbk (sejak 2007). Pernah menjabat sebagai Direktur Utama di PT Global Informasi Bermutu (2004-2008), Direktur di PT Media Nusantara Citra Tbk (2004-2008), Komisaris di PT Matahari Lintas Cakrawala (2004-2008), Direktur di PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Direktur di Centris Grup (1993- 1996) dan Wakil Presiden Internal Audit Korporasi di Kanindo Group (1991-1993). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa perusahaan Grup Rajawali. Memperoleh gelar *Bachelor of Science Business Administration* dengan spesialisasi pada program *Accounting and Finance* dari California State University, Northridge pada tahun 1988.

He is 48 years old. He has served as President Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk since March 2012 following his prior position as Commissioner since June 2010. Currently, he has also served as Non Executive Chairman at Archipelago Resources Plc (since 2011), Director of PT Rajawali Corpora (since 2010), Vice President Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (since 2011), Vice President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2011), and Independent Commissioner of PT BW Plantation Tbk (since 2007). He served as President Director of PT Global Informasi Bermutu (2004-2008), Director of PT Media Nusantara Citra Tbk (2004-2008), Commissioner of PT Matahari Lintas Cakrawala (2004-2008), Director of PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Managing Director at Centris Group (1993-1996) and Vice President Corporate Internal Audit in Kanindo Group (1991-1993). He also served as a Commissioner and Director position in several companies of Rajawali Group. He obtained his Bachelor of Science Degree in Business Administration majoring in Accounting and Finance from California State University of Northridge in 1988.



## 2 Tan Tjoe Liang Komisaris

Commissioner

Beliau saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Maret 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Rajawali Corpora tahun 1993. Bergabung dengan Grup Rajawali tahun 1991 sebagai Wakil Direktur di PT Pengembangan Pariwisata Lombok dan menjabat sebagai Komisaris di PT Bentoel Prima Tbk (1995-2009), Komisaris di PT Excelcomindo Pratama Tbk (1998-2005) dan Komisaris di PT Internasional Prima Coal (2006-2008). Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa perusahaan Grup Rajawali. Memperoleh gelar akademi di bidang akuntansi dari Universitas Jayabaya, Jakarta pada tahun 1981 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari program ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1988.

He is 55 years old. He has served as Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk since March 2012. He has also been a Managing Director of PT Rajawali Corpora since 1993. He joined with Rajawali Group in 1991 as Vice President of PT Pengembangan Pariwisata Lombok and had served as Commissioner of PT Bentoel Prima Tbk (1995-2009), Commissioner of PT Excelcomindo Pratama Tbk (1998-2005) and Commissioner of PT Internasional Prima Coal (2006-2008). He also served as Director and Commissioner in several companies of Rajawali Group. He completed an academic program in accounting from University of Jayabaya, Jakarta in 1981 and received bachelor's degree in accounting from an extension at from the extension Program at the Economics Faculty of Universitas Indonesia in 1988.

## 3 Darjoto Setyawan Komisaris

Commissioner

Beliau saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Juni 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Rajawali Corpora sejak 2005, Komisaris di PT Bukit Asam Transpacific Railways sejak 2010, Komisaris di PT Nusantara Infrastructure Tbk sejak 2011, dan Komisaris Utama di PT Eatertainment International Tbk sejak 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama di PT Semen Gresik (2006-2010), Presiden Komisaris di berbagai perusahaan Bentoel Group (2006-2009), Direktur Utama di berbagai perusahaan Bentoel Group (1996-2006), dan Direktur Eksekutif, Komisaris, serta Direktur di berbagai perusahaan Ongko Group (1983-1996). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa perusahaan Grup Rajawali. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan gelar Master Manajemen Strategi Bisnis dari Prasetya Mulya Institut Manajemen pada tahun 1994.

He is 55 years old. He has served as Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk since June 2010. He has also served as Managing Director of Mining & Resources of PT Rajawali Corpora since 2005, Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railways since 2010, Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk since 2011, and President Commissioner of PT Eatertainment International Tbk since 2010. Previously he had served as Vice President Commissioner of PT Semen Gresik (2006-2010), President Commissioner of several companies of Bentoel Group (2006-2009), President Director of several companies Bentoel Group (1996-2006), and Executive Director, Commissioner, and Director of several companies of Ongko Group (1983-1996). He also served as Commissioner and Director position several companies of Rajawali Group. He received his Bachelor's degree in mathematics from Bandung Institute of Technology in 1981 and Master of Management degree in Business Strategy from Prasetya Mulya Institute of Management 1994.

#### 4 S. Y. Wenas

##### Komisaris Independen

Independent Commissioner

Beliau saat ini berusia 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Juli 2012. Beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy Operasi Kapolri (2009-2010), Kepala Korps Brimob Polri (2003-2009), Kapolda Kaltim pada tahun 2001, Direktur Samapta Polri pada tahun 2000, Kapolda Papua pada tahun 1999, Komandan Korps Brimob Polri pada tahun 1998, Wakil Komandan Korps Brimob Polri pada tahun 1997, Kapolwil Timor Timur pada tahun 1996, Kapolres Metro Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat (1994-1996), Komandan Detasemen Gegana Polri pada tahun 1987, Komandan Satuan Brimob Riau, Jawa Tengah dan Metro Jaya (1985-1994). Beliau telah mengikuti Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI pada tahun 1997, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat pada tahun 1990, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1985 dan Kepolisian - Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1974.

He is 60 years old. He has been appointed as Independent Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk since July 2012. He previously served as the Deputy Operations of Indonesian National Police Force (2009-2010), Head of Police Mobile Brigade Corps (2003-2009), Head of East Kalimantan Regional Police Force in 2001, Director of Police Samapta in 2000, Head of Papua Regional Police Force in 1999, Corps Commander of the Police Mobile Brigade in 1998 and Deputy Commander of the Police Mobile Brigade in 1997, Head of East Timor Regional Police Force in 1996 and Chief of Metro Police of South and Central Jakarta (1994-1996), Gegana Police Detachment Commander in 1987, Unit Commander of Police Mobile Brigade Corps of Riau, Central Java and Greater Jakarta area (1985-1994). He completed his education from the Staff College and Joint Forces Command of Indonesian Army in 1997, Staff College and Command of Indonesian Army in 1990, College of Police Sciences in 1985 and the Academy of Indonesian Army, Police Division of the Republic of Indonesia in 1974.

#### 5 Paul Capelle

##### Komisaris Independen

Independent Commissioner

Beliau saat ini berusia 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Juli 2012. Saat ini beliau juga merupakan Anggota Komite Audit di PT BW Plantation Tbk sejak tahun 2011, Komisaris di Rumah Sakit Mata Aini sejak 2012, Anggota Komite Audit di Wintermar Offshore Marine Tbk dan Presiden Komisaris di PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sejak 2011. Pernah bergabung pada Kantor Kantor Akuntan Publik, Konsultan Pajak dan Konsultan Keuangan (*member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) sebagai Rekan Pendiri (1990-2010). Pada perusahaan tersebut beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (2004-2006) dan sebelumnya sebagai Kepala Divisi Audit, *Risk Management Leader* dan *Human Resources Partner*. Aktif di lingkungan pendidikan, pernah menjadi Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia (1968-1998) dan pernah menjabat sebagai Kepala Jurusan Akuntansi selama 3 tahun serta pernah menjadi Dosen Pembina pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang selama 10 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967.

An Indonesian citizen, 70 years old. He has served as Independent Commissioner of PT Express Transindo Utama Tbk since July 2012. He has also been a Member of the Audit Committee of PT BW Plantation Tbk since 2011, Commissioner of Eyes Hospital PT Aini since 2012, Member of the Audit Committee at Wintermar Offshore Marine Tbk and President Commissioner of PT Jakarta Setiabudi International Tbk since 2011. He joined with the Public Accountant, Tax and Finance Consultant Firm (member of Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) as the Partner Founder (1990-2010). At the company, he served as Chief Executive Officer (2004-2006) and previously as Head of Audit Division, Risk Management Leader Division and Human Resources Partner. He was actively involved in academic affairs as a Lecturer at Accounting Department, Faculty of Economics, University of Indonesia (1968-1998) and had served as Head of Accounting Faculty for 3 years and had been a Guidance Lecturer at the Accounting Department, Faculty of Economics of Brawijaya University, Malang for 10 years. He obtained his Bachelor Degree in Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1967.

# PROFIL DIREKSI

## Board of Directors Profile



**Daniel Podiman**  
Direktur Utama  
President Director

Beliau saat ini berusia 60 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Express Transindo Utama Tbk sejak Agustus 1999. Bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1989 sebagai Manajer Umum, beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang industri otomotif dan transportasi. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa entitas anak. Pernah bekerja di PT Indonesian Republic Ford Motor Jakarta sebagai *Finance and Supply Supervisor* (1985-1988), PT Gajah Tunggal Tbk sebagai *Systems Analyst* (1983-1985), PT Stephen Utama Leasing Corporation sebagai *Leasing Officer Training* (1982-1983) dan Drs. Utomo, Mulia & Co. Registered Accountant sebagai *Semi Senior Auditor* (1980-1982). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1980.

He is 60 years old. He has served as President Director of PT Express Transindo Utama Tbk since August 1999. He joined the Company in 1989 as General Manager and he has more than 20 years' experience in the automotive and transportation industry. At present, he also serves as Commissioner and Director position in several subsidiaries. He had worked at PT Indonesian Republic Ford Motor Jakarta as Finance and Supply Supervisor (1985-1988), PT Gajah Tunggal Tbk as Systems Analyst (1983-1985), PT Stephen Utama Leasing Corporation as Leasing Officer Training (1982-1983) and Drs. Utomo, Mulia & Co. Registered Accountant as a Semi Senior Auditor (1980-1982). He obtained his Bachelor Degree of Economics from Accounting Department, Faculty of Economics, University of Gajah Mada, Yogyakarta in 1980.



**Herwan Gozali**  
Direktur  
Director

Beliau saat ini berusia 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur Operasional PT Express Transindo Utama Tbk sejak Agustus 1999. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1989 sebagai Manajer Keuangan (1989-1993), kemudian sebagai *General Manajer Operasional* (1993-1995) dan Deputi Direktur (1995-1998). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa entitas anak. Pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Sayuti Gazali sebagai Supervisor (1986-1989). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Jakarta pada tahun 1988.

He is 50 years old. He has served as Operational Director of PT Express Transindo Utama Tbk since August 1999. He joined the Company in 1989 as Finance Manager (1989-1993), General of Manager Operations (1993-1995) and Deputy Director (1995-1998). Currently, he also serves as Commissioner and Director in several subsidiaries. He worked at Sayuti Gazali Public Accountant Firm as Supervisor (1986-1989). He earned a Bachelor Degree in Accounting from Faculty of Economics, Bung Hatta University, Jakarta in 1988.



**David Santoso**  
Direktur  
Director

Beliau saat ini berusia 38 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Akuntansi PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan September 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa entitas anak. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Direksi PT Rajawali Corpora sampai bulan September tahun 2007. Pernah bekerja di PT Johnson Diversey Indonesia sebagai Direktur Keuangan, Akuntansi dan Pengadaan Barang (2004-2007), PT Uniplast Ika Pratama sebagai Manajer Akuntansi dan Keuangan (2003-2004) dan Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers sebagai Asisten Manajer (1995-2003). Memperoleh gelar Sarjana dari program Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Bisnis Indonesia Jakarta tahun 1998, pemegang Sertifikasi Akuntansi (UNA Certification) pada tahun 2002, dan menyelesaikan program Pasca Sarjana dari program Manajemen Umum Institute of Management Development pada tahun 2008.

He is 38 years old. He has served as Finance Director of PT Express Transindo Utama Tbk since September 2007. Currently, he also serves as Commissioner and Director in several subsidiaries. He had previously served as Assistant Director of PT Rajawali Corpora until September 2007. He worked at PT Johnson Diversey Indonesia as Director of Finance, Accounting & Supply Chain (2004-2007), PT Uniplast Ika Pratama as Head of Finance & Accounting Department (2003-2004) and PricewaterhouseCoopers Public Accountant Firm as Assistant Manager (1995-2003). He obtained his Bachelor Degree in Accounting from the Faculty of Economics - STIE Institut Bisnis Indonesia, Jakarta in 1998, holder of Accounting Certification (UNA Certification) since 2002, and completed his Master degree in general management from the Indonesian Institute of Management Development in 2008.



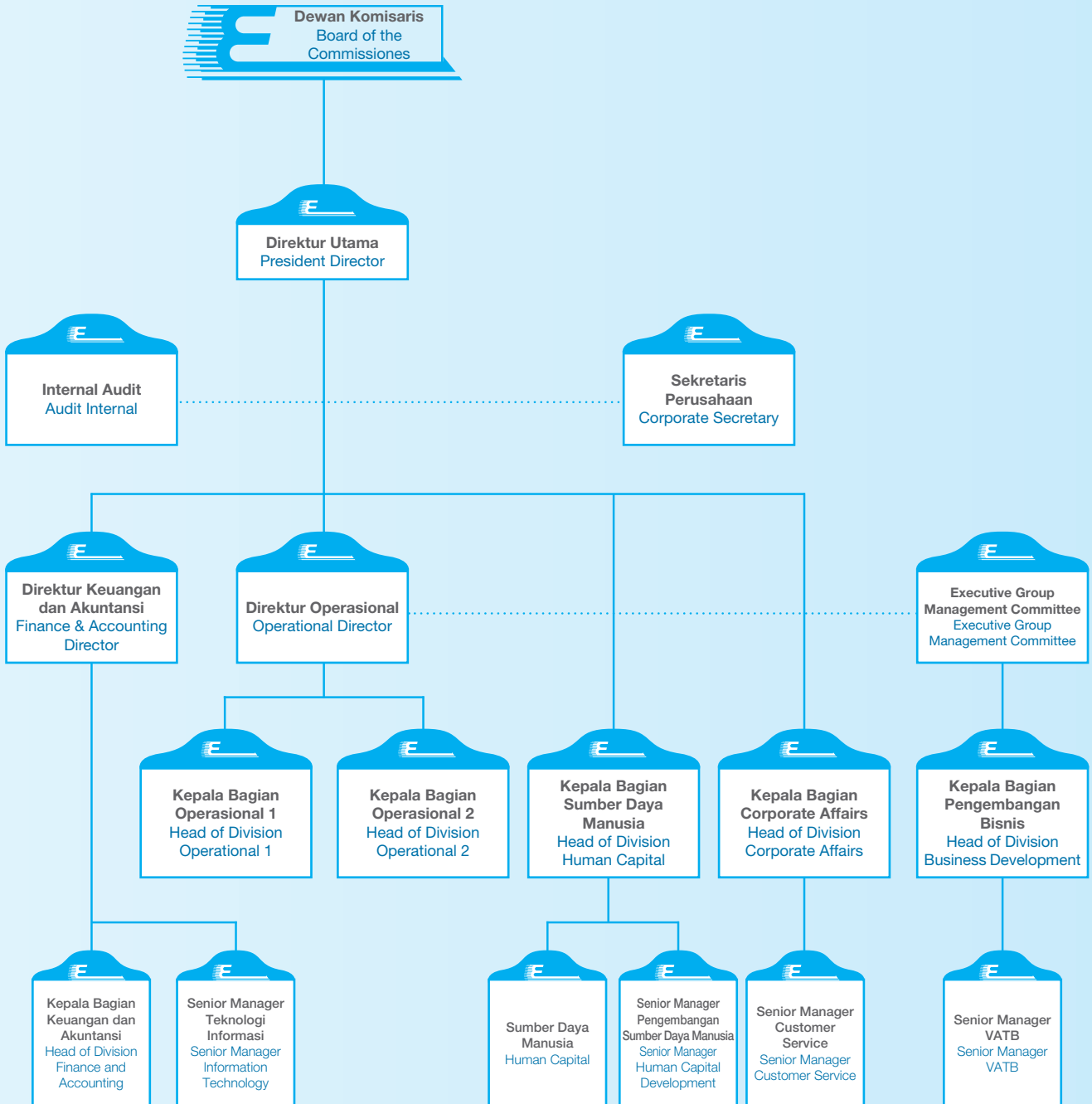
**Shafruhan Sinungan**  
**Direktur Tidak Terafiliasi**  
 Non-Affiliated Director

Beliau saat ini berusia 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan September 2012. Memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta sejak tahun 1997, saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua di DPP Organda DKI Jakarta, Ketua di Organda untuk Unit Bus dan Angkapat, disamping sebagai Pengurus Organisasi (*Executive Board*) di Organda DKI Jakarta. Saat ini masih menjadi Kepala Cabang di PT Astra International Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Surya Kencana Mobilindo (1994-2001), Manajer Penjualan di PT Astra International Tbk (1995-1999), *Supervisor* Penjualan di PT Astra International Tbk (1993-1995), Komisaris di PT Putra Tunggal Aneka (1987-1995), *Special Project* untuk *Government and Public Transportation* di PT Astra International Tbk (1987-1993) dan Staf Penjualan di PT Astra International Tbk (1983-1987). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur - Jakarta pada tahun 1982.

He is 56 years old. He was appointed as Non-Affiliated Director of PT Express Transindo Utama Tbk in September 2012. He has more than 12 years experience in the Organization of Land Transportation (Organda) DKI Jakarta since 1997, currently serves as Vice Chairman of Organda DKI Jakarta and the Chairman of Bus and Microbus and Executive Board of Organda DKI Jakarta. He also serves as Branch Manager at PT Astra International Tbk. He once served as President Commissioner of PT Surya Kencana Mobilindo (1994-2001), Sales Manager at PT Astra International Tbk (1995-1999), Sales Supervisor at PT Astra International Tbk (1993-1995), Commissioner of PT Putra Tunggal Aneka (1987-1995), Special Project for Government and Public Transportation in PT Astra International Tbk (1987-1993) and Sales Personnel at PT Astra International Tbk (1983-1987). He obtained a Bachelor Degree in Management from the Faculty of Economics, University of Borobudur - Jakarta in 1982.

# STRUKTUR ORGANISASI

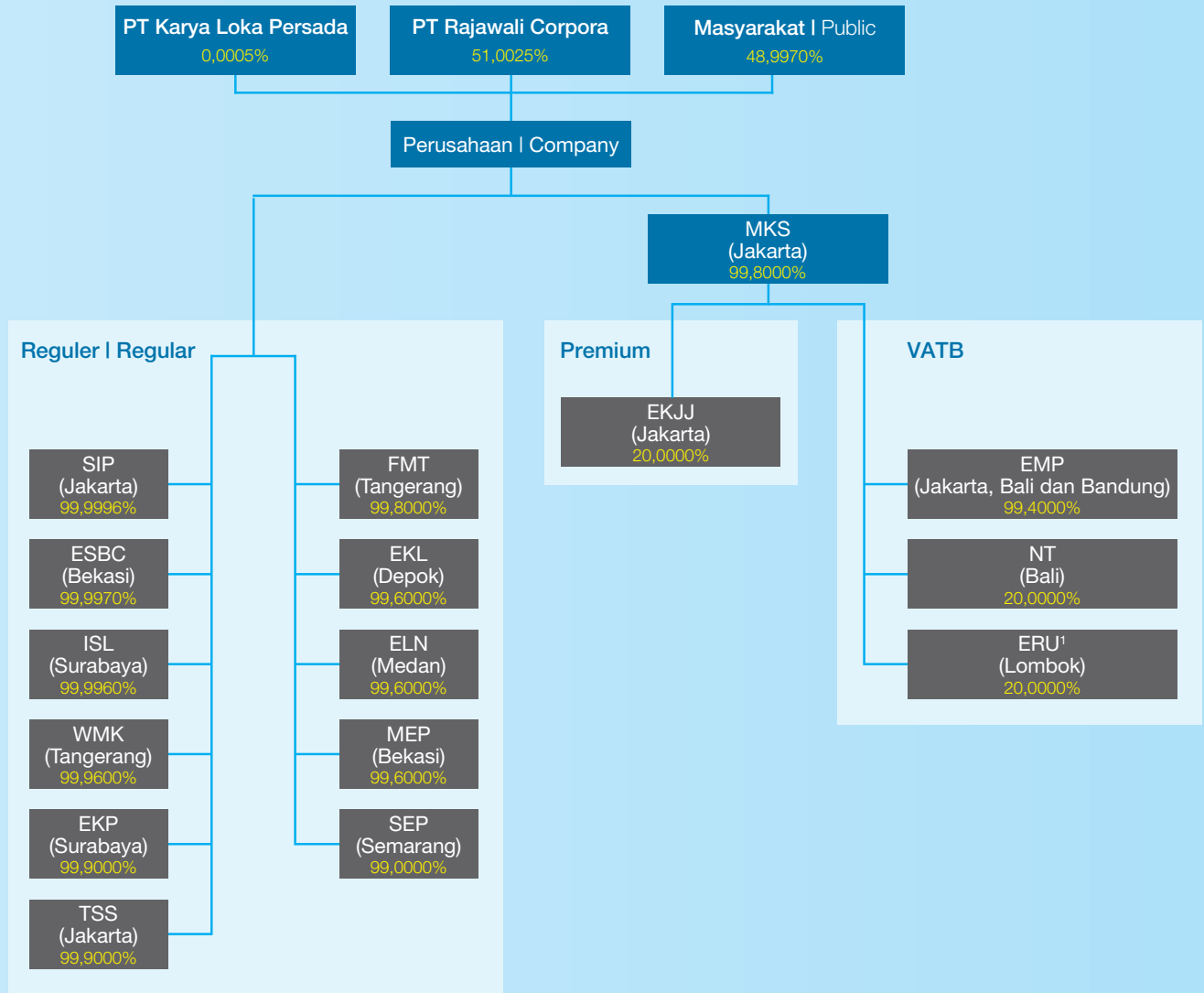
## Organizational Structure



Sumber: Perusahaan

# STRUKTUR PERUSAHAAN

## Corporate Structure



- Memiliki kepemilikan 99,99% pada PT Lendang Karun, yang memiliki kendaraan taksi reguler di Lombok.  
Owns 99.99% share holding of PT Lendang Karun. which operates a regular taxi fleet in Lombok

**Keterangan I Remarks:**

MKS : PT Mutiara Kencana Sejahtera  
 SIP : PT Semesta Indo Prima  
 ESBC : PT Ekspres Sarana Batu Ceper  
 ISL : PT Indo Semesta Luhur  
 WMK : PT Wahyu Mustika Kinasih  
 EKP : PT Express Kartika Perdana  
 TSS : PT Tulus Sinar Selatan  
 FMT : PT Fajar Mutiara Timur

EKL : PT Express Kencana Lestari  
 ELN : PT Express Limo Nusantara  
 MEP : PT Mutiara Express Perdana  
 SEP : PT Satria Express Perdana  
 EKJJ : PT Express Kencanakekelola Jayajasa  
 EMP : PT Ekspres Mulia Perdana  
 NT : PT Nirbaya Transarana  
 ERU : PT Express Rinjani Utama

## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk

**Statement by Members of the Board of Commissioners  
Regarding Responsibility for 2012 Annual Report of  
PT Express Transindo Utama Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Express Transindo Utama Tbk for the year 2012 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 8 April 2012

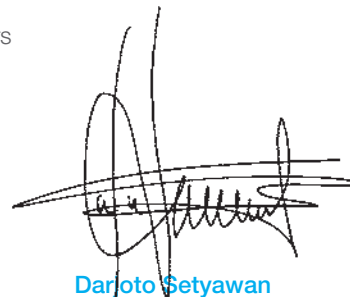
**Dewan Komisaris**  
**Board of Commissioners**



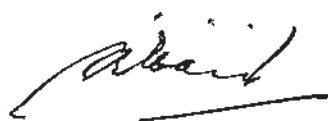
**Stephen K. Sulisty**  
Komisaris Utama  
President Commissioners



**Tan Tjoe Liang**  
Komisaris  
Commissioner



**Daroto Setyawan**  
Komisaris  
Commissioner



**S. Y. Wenas**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Paul Capelle**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



## SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk

Statement by Members of the Board of Directors  
Regarding Responsibility for 2012 Annual Report of  
PT Express Transindo Utama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Express Transindo Utama Tbk for the year 2012 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 8 April 2012

**Direksi**  
**Board of Director**



**Daniel Podiman**  
Direktur Utama  
President Director



**Herwan Gozali**  
Direktur  
Director



**David Santoso**  
Direktur  
Director



**Shafruhan Sinungan**  
Direktur Tidak Terafiliasi  
Non-Affiliated Director



# Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Investasi dalam Entitas Anak	71	Schedule I : Information of Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS  
ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas  
lain/Domicile as stated in ID Card  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position
2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address  
  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas  
lain/Domicile as stated in ID Card  
Nomor Telepon/Phone Number  
Jabatan/Position

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING  
TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Daniel Podiman  
Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11  
Taman Sari - Jakarta Barat  
Jalan Kembang Indah III Blok G1/13  
Kembang Selatan - Jakarta Barat  
0818709588  
Direktur Utama
2. David Santoso  
Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11  
Taman Sari - Jakarta Barat  
Jalan Paradise VII Blok F 13/24  
Sunter Agung - Jakarta Utara  
08111088000  
Direktur

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidation financial statements and supplementary information;
2. Consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards;
3. a. All the information contained in the consolidated financial statements and supplementary information are complete and correct.  
b. Consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts ;
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2013 / March 20, 2013

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**



Nama/Name : Daniel Podiman  
Jabatan/Title : President Direktur

Nama/Name : David Santoso  
Jabatan/Title : Direktur



PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.11 Jakarta 11160 - Indonesia  
T : (021) 2680 7000 : F : (021) 2680 7001

www.expressgroup.co.id

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0101 ETU EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Express Transindo Utama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mutiara Kencana Sejahtera dan entitas anak dan laporan keuangan PT Ekspres Sarana Batu Ceper, PT Ekspres Mulia Perdana, PT Express Limo Nusantara, PT Satria Express Perdana, PT Express Kartika Perdana, PT Wahyu Mustika Kinasih, PT Tulus Sinar Selatan, PT Semesta Indo Prima dan PT Indo Semesta Luhur, entitas anak, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar 33,44% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan jumlah pendapatan sebesar 24,16% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0101 ETU EIW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Express Transindo Utama Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the consolidated financial statements of PT Mutiara Kencana Sejahtera and its subsidiary and the financial statements of PT Ekspres Sarana Batu Ceper, PT Ekspres Mulia Perdana, PT Express Limo Nusantara, PT Satria Express Perdana, PT Express Kartika Perdana, PT Wahyu Mustika Kinasih, PT Tulus Sinar Selatan, PT Semesta Indo Prima and PT Indo Semesta Luhur, which statements reflect total assets of 33.44% of consolidated total assets as of December 31, 2011 and total revenues of 24.16% of consolidated total revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditor whose reports with an unqualified opinion have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those companies, is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.

## Osman Bing Satrio & Eny

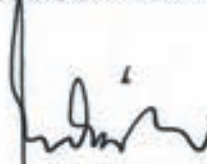
Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

## Osman Bing Satrio & Eny

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Express Transindo Utama and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0559

20 Maret 2013/March 20, 2013

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	149.732.199	36.496.676	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	6	249.806.032	-	Other current financial asset - available-for-sale (AFS)
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.071.167 ribu pada 31 Desember 2012 dan Rp 1.253.363 ribu pada 31 Desember 2011	7	25.493.027	8.452.889	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses Rp 1,071,167 thousand at December 31, 2012 and Rp 1,253,363 thousand at December 31, 2011
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga		1.183.377	619.334	Third parties
Pihak berelasi	8,34	47.665.631	44.026.640	Related parties
Persediaan	9	11.258.791	7.261.147	Inventories
Pajak dibayar di muka	10	40.962.818	25.190.469	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	11	15.798.036	11.349.065	Prepaid expenses
Uang muka		1.197.868	554.670	Advances
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>543.097.779</b>	<b>133.950.890</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	30	4.409.255	1.437.935	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	12	-	-	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian jangka pendek	11	11.533.692	8.179.438	Prepaid expenses - net of current maturity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 479.727.057 ribu pada 31 Desember 2012 dan Rp 385.148.363 ribu pada 31 Desember 2011	13	1.162.216.370	798.955.485	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 479,727,057 thousand at December 31, 2012 and Rp 385,148,363 at December 31, 2011
Goodwill	26	56.486.586	56.486.586	Goodwill
Aset lain-lain		5.043.979	146.181	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.239.689.882</b>	<b>865.205.625</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.782.787.661</b>	<b>999.156.515</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	18.171.750	6.318.850	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	15	67.739.671	60.796.268	Third parties
Pihak berelasi	8,34	13.206.587	10.360.510	Related parties
Pendapatan diterima di muka		81.870	-	Deferred income
Utang pajak	16	1.841.505	3.349.618	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	31.880.180	19.302.467	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	18	12.363.507	13.741.660	Short-term bank loan
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	19	225.180.356	154.877.581	Bank loans
Kewajiban lembaga keuangan non bank	20	2.714.582	4.495.480	Obligations to non bank financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>373.180.008</u>	<u>273.242.434</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	30	54.971.561	27.072.891	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	19	606.264.250	436.552.966	Bank loans
Kewajiban lembaga keuangan non bank	20	2.670.954	5.384.063	Obligations to non bank financial institutions
Uang jaminan pengemudi	21	42.480.020	37.588.401	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	33	16.396.227	12.179.303	Employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>722.783.012</u>	<u>518.777.624</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2012 dan 2011				Capital stock - Rp 100 par value per share at December 31, 2012 and 2011
Modal dasar - 5.400.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011				Authorized - 5,400,000,000 shares at December 31, 2012 and 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 2.145.600.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 1.350.000.000 saham pada 31 Desember 2011	22	214.560.000	135.000.000	Subscribed and paid-up - 2,145,600,000 shares at December 31, 2012 and 1,350,000,000 shares at December 31, 2011
Tambahan modal disetor	23	319.938.860	-	Additional paid-in Capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		792.591	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pendapatan komprehensif lain	6	827.707	-	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	25	50.000	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		150.158.271	71.048.792	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		686.327.429	206.048.792	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	31	<u>497.212</u>	<u>1.087.665</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		<u>686.824.641</u>	<u>207.136.457</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>1.782.787.661</u></u>	<u><u>999.156.515</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
PENDAPATAN	27	520.863.266	338.359.335	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	28	337.327.465	200.635.752	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		183.535.801	137.723.583	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga		2.347.199	1.117.948	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	13	(494.776)	4.893.416	Gain (loss) from sale of property and equipment
Beban umum dan administrasi	29	(82.738.988)	(69.901.624)	General and administrative expenses
Lain-lain		4.300.253	7.953.188	Others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		106.949.489	81.786.511	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	30	27.587.872	21.590.145	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		79.361.617	60.196.366	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	6	827.707	-	Unrealized gain on increase in fair value other current financial asset - available-for-sale
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		80.189.324	60.196.366	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME
Pemilik Entitas Induk		79.159.479	59.575.427	ATTRIBUTABLE TO: Owner of the Company
Kepentingan Nonpengendali	31	202.138	620.939	Non-controlling Interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		79.361.617	60.196.366	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik Entitas Induk		79.987.186	59.575.427	ATTRIBUTABLE TO: Owner of the Company
Kepentingan Nonpengendali	31	202.138	620.939	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif		80.189.324	60.196.366	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	32	53,46	45,39	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp'000	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp'000	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp'000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owner of the Company Rp'000	Kepentingan non-pengendali/ non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Belum determine penggunaannya/ Unappropriate retained earnings Rp'000						
	103.000.000	-	-	38.473.365	-	-	141.473.365	463.724	141.937.089	Balance as of January 1, 2011
22	5.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000	-	5.000.000	Conversion of accounts due to a related party to capital stock
24	27.000.000	-	-	(27.000.000)	-	-	-	-	-	Stock dividends
26	-	-	-	-	-	-	-	3.002	3.002	Purchase of subsidiary's capital shares
	-	-	-	59.575.427	-	-	59.575.427	620.939	60.196.366	Total comprehensive income
	135.000.000	-	-	71.048.792	-	-	206.048.792	1.087.665	207.136.457	Balance as of December 31, 2011
	79.560.000	319.938.860	-	-	-	-	399.498.860	-	399.498.860	Issuance of shares with Initial Public Offering
	-	-	-	-	-	827.707	827.707	-	827.707	Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale
	-	-	-	-	792.591	-	792.591	(792.591)	-	Purchase of subsidiary's capital shares
	-	-	50.000	79.109.479	-	-	79.159.479	202.138	79.361.617	Total comprehensive income
	214.560.000	319.938.860	50.000	150.158.271	792.591	827.707	686.327.429	497.212	686.824.641	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pengemudi	496.987.785	370.505.422	Cash receipts from drivers
Penerimaan kas dari pelanggan langsung	13.776.839	10.868.319	Cash receipts from direct customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok	(185.710.093)	(116.175.662)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(61.666.681)	(34.446.599)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	263.387.850	230.751.480	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi PPn BM	53.280.285	66.990.154	Receipts of restitutions of luxury sales tax
Penerimaan bunga	2.347.199	1.117.948	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.109.590)	(10.426.016)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(77.067.855)	(54.632.531)	Interest paid
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>234.837.889</b>	<b>233.801.035</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	2.672.118	14.007.820	Proceeds from disposal of property and equipment
Penurunan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	111.983.050	51.208.038	Decrease in other accounts receivable from related parties
Kenaikan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(115.622.041)	(45.125.514)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penambahan aset tetap	(501.883.271)	(393.962.867)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran akuisisi entitas anak	-	(100.031.454)	Acquisition of a subsidiary
Penempatan aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	(248.231.648)	-	Other current financial asset - available-for-sale (AFS) placement
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(751.081.792)</b>	<b>(473.903.977)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank jangka panjang	417.385.013	399.927.001	Proceeds from long-term bank loans
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham	399.498.860	-	Issuance of shares with initial public offering
Penerimaan dari lembaga keuangan non bank	-	432.000	Proceeds from obligations to non bank financial institutions
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(1.378.153)	13.741.660	Proceeds from (payments of) short-term bank loan
Pembayaran liabilitas kepada lembaga keuangan non bank	(4.494.007)	(9.093.633)	Payments of obligations to non bank financial institutions
Kenaikan (penurunan) pada utang lain-lain kepada pihak berelasi	(1.093.923)	12.727.827	Increase (decrease) in other accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang	(180.438.364)	(191.079.195)	Payments of long-term bank loans
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>629.479.426</b>	<b>226.655.660</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>113.235.523</b>	<b>(13.447.282)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>36.496.676</b>	<b>49.943.958</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>149.732.199</b>	<b>36.496.676</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat dihadapan Max Lahoendoeitan, S.H., notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat dihadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.1639.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dan susunan pemegang Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-45867, tanggal 27 Desember 2012. Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Grup beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Grup mempunyai total karyawan masing-masing 1.507 dan 1.195 orang karyawan tetap dan kontrak (tidak diaudit).

## 1. GENERAL

### a. Establishment of the Company

PT Express Transindo Utama (the Company), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on June 11, 1981, based on notarial deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., notary in Jakarta, which was amended by notarial deed No. 8 dated February 3, 1986 of Nico Rudolf Makahanap S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated April 26, 1986 and was published in State Gazette No. 47 dated June 11, 1991, Supplement No. 1639.

The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 37 dated December 14, 2012 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, about the increase of issued and paid-up capital and composition of the Company's shareholders as realization of shares issuance after Public Offering. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-45867 dated December 27, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

The Group operates in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities within Indonesia. The Company's head office is located in Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, West Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989. As of December 31, 2012 and 2011, the Group had a total of 1,507 and 1,195 employees, permanent and contractual, respectively (unaudited).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT Rajawali Corpora. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora. As of December 31, 2012 dan 2011, the Company's management consist of the following:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Presiden Komisaris	Stephen K. Sulisty	Tan Tjoe Liang	President Commissioners
Komisaris	Darjoto Setyawan Tan Tjoe Liang	Darjoto Setyawan Stephen K. Sulisty	Commissioners
Komisaris Independen	S.Y. Wenas Paul Capelle	- -	Independent Commissioners
Direktur Utama	Drs. Daniel Podiman	Drs. Daniel Podiman	President Director
Direktur	Drs. Herwan Gozali David Santoso	Drs. Herwan Gozali David Santoso	Directors
Direktur tidak terafiliasi	Shafruhan Sinungan	-	Un-affiliate Director

#### b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

#### b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domiciled	31 Desember/ December 31		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		2012	2011		31 Desember/December 31,	
		%	%		2012	2011
					Rp'000	Rp'000
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	94.573.403	64.338.654
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9800	2002	8.063.566	3.050.103
PT Semesta Indo Prima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	40.765.555	29.396.952
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99,9000	99,9000	2005	30.074.270	31.681.641
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	1.393.768	1.164.745
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	11.884.799	4.204.714
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	11.156.117	8.106.248
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	180.565.290	194.421.739
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	112.452.599	67.927.504
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang Selatan	99,8000	99,8000	2010	110.702.093	101.282.194
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	269.823.029	207.147.262
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9970	99,9970	2011	200.294.042	151.619.754
Entitas anak dari MKS						
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta Barat	99,4000	99,4000	1997	71.640.442	23.601.516

Kecuali EMP yang memiliki jenis usaha perdagangan, pertambangan, penyediaan jasa transportasi darat, bengkel dan jasa, semua entitas anak memiliki jenis usaha penyediaan jasa transportasi darat.

Except for EMP, which nature of business is merchandising, mining, land transportation and garage service, the nature of business of all of the Company's subsidiaries is land transportation services.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan membeli 99,997% atau sebanyak 29.999 lembar saham PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC) (Catatan 26).

On May 13, 2011, the Company acquired 99.997% equity ownership or 29,999 shares of PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC) (Note 26).

Pada tanggal 30 April 2012, Pemegang saham PT Indo Semesta Luhur (ISL) menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 62.500.000 menjadi Rp 250.000.000.

On April 30, 2012, the Shareholders of PT Indo Semesta Luhur (ISL) agreed to increase subscribed and paid-up capital shares from Rp 62,500,000 to Rp 250,000,000.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 2 November 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.145.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 39).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

**c. Public Offering of Shares of the Company**

On October 22, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares. On November 2, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2012, all of the Company's 2,145,600,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current period**

In the current year, the Group have adopted all of the new and revised standards and issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 39).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Perbaikan Tahunan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Right
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standards in issue not yet adopted**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Annual Improvement to Financial Accounting Standard (PSAK) 60, Financial Instrument: Disclosure.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of this standards on the consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.



**b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

**b. Consolidated Financial Statement Presentation**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-Company transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - 1) has control or joint control over the reporting entity;
  - 2) has significant influence over the reporting entity; or
  - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
  - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - 7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**g. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are Available-for-Sale (AFS) and Loans and Receivable.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

#### Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

#### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

##### Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan biaya perolehan diamortisasi.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

#### **h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

##### Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.



Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan  
Diamortisasi

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan pinjaman lembaga keuangan non bank.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Financial Liabilities at Amortized Cost

The Group's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Group's financial liabilities include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, short-term bank loan, long-term bank loans and obligations to nonbank financial institutions.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

#### **I. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

#### **m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### **n. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	
Armada dan peralatan	5-7	Fleet and its equipment
Non armada		Non fleet
Bangunan, mess dan pool	5-20	Buildings mess and pool
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2-5	Equipment and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

#### **I. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

#### **m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

#### **n. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**o. Goodwill**

**o. Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill**

Pada setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

**q. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**p. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; impairment of goodwill is discussed in Note 3o.

**q. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**r. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan Taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan manajemen dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Imbalan Kerja**

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue from taxi

Revenues from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Revenue from services

Revenues from car rental, fleet management and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**t. Employee Benefits**

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the The Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

#### u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

#### u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

#### v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

#### w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

#### v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owner of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

#### w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each operating area.



#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### **i. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **i. Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

**ii. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

**iii. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap**

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat dan nilai sisa aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

**iv. Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

**ii. Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

**iii. Estimated Useful Lives and Residual Value of Property and Equipment**

The useful life and residual value of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

**iv. Employee Benefit Obligations**

The determination of employee benefit obligations are dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 33.

**v. Penilaian Instrumen Keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 39, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 39 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

**v. Valuation of financial instruments**

As described in Note 39, the The Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 39 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp'000	Rp'000
Kas	2.318.835	1.765.130
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.832.035	19.281.866
PT Bank Central Asia Tbk	8.424.770	6.852.101
PT Bank Mega Tbk	61.801	187.206
Lain-lain	1.319.393	1.410.373
U.S. Dolar		
Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd.	766.193	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.172	-
Jumlah Bank	47.413.364	27.731.546
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000.000	-
PT Bank Capital	-	7.000.000
Jumlah deposito berjangka	100.000.000	7.000.000
Jumlah kas dan setara kas	149.732.199	36.496.676

Tingkat bunga deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,25%	-
PT Bank Capital	-	8,75%

Seluruh kas dan setara kas tidak dijamin kepada pihak manapun.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp'000	Rp'000
Cash on hand		
Banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.281.866	6.852.101
PT Bank Central Asia Tbk	6.852.101	187.206
PT Bank Mega Tbk	187.206	1.410.373
Others	1.410.373	
U.S. Dollar		
Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
Total banks	27.731.546	27.731.546
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	7.000.000
PT Bank Capital	7.000.000	-
Total time deposits	7.000.000	7.000.000
Total	36.496.676	36.496.676

The interest rates of time deposits as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank Capital	8,75%

No cash and cash equivalents were used as collaterals to any parties.

**6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA –TERSEDIA  
UNTUK DIJUAL**

**6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSET –  
AVAILABLE-FOR-SALE**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Biaya perolehan	248.231.648	-	Cost
Keuntungan dari nilai wajar yang belum direalisasi	827.707	-	Unrealized gain on fair value
Keuntungan kurs mata uang asing yang belum direalisasi	746.677	-	Unrealized gain on foreign exchange
Jumlah nilai wajar	<u>249.806.032</u>	<u>-</u>	Total fair value

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan menunjuk Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) untuk mengelola dana Perusahaan sejumlah US\$ 25.747.500 atau setara dengan Rp 248.231.648 ribu.

In December 2012, the Company appointed Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) to manage the Company's fund amounted to US\$ 25,747,500 or equivalent to Rp 248,231,648 thousand.

Perusahaan sebagai pemilik dana dapat mencairkan seluruh atau sebagian dana tersebut yang telah diinvestasikan dengan memberikan instruksi kepada UBP.

The Company as the owner of the fund can liquidate all or part of the funds that have been invested with notice to UBP.

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD  
PARTIES**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pengemudi	23.620.851	6.976.927	Drivers
Pihak pelanggan langsung	2.943.343	2.729.325	Direct customers
Jumlah	26.564.194	9.706.252	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.071.167)	(1.253.363)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha	<u>25.493.027</u>	<u>8.452.889</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Age of trade accounts receivable that are not impaired
Belum jatuh tempo	1.096.505	431.811	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Overdue
Sampai dengan 1 bulan	10.763.633	1.730.825	Up to 1 month
>1 bulan - 3 bulan	9.651.905	1.061.515	>1 month - 3 months
>3 bulan - 6 bulan	3.326.295	872.767	>3 months - 6 months
>6 bulan - 1 tahun	625.871	2.601.817	>6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	28.818	1.754.154	More than 1 year
Jumlah piutang usaha	<u>25.493.027</u>	<u>8.452.889</u>	Total

Semua piutang usaha dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable from third parties are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan.

Trade accounts receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivables and rental fleet receivables.

Semua piutang usaha kepada pihak ketiga tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

No trade accounts receivable to third parties were used as collaterals to any parties.

Jangka waktu rata-rata piutang pada pendapatan dari kendaraan taksi, sewa kendaraan dan lain-lain masing-masing adalah 30 hari, 30 hari dan nihil. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif.

The average credit period on revenues from taxi vehicles, vehicles for rent and others are 30 days, 30 days and nil, respectively. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on the review of the status of trade accounts receivable of each trade receivable at reporting date in individually and collectively.

Tidak ada pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

There are no drivers and direct customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Saldo awal	1.253.363	1.593.015	Beginning balance
Jumlah yang dihapuskan selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(287.380)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(182.196)	(52.272)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>1.071.167</u>	<u>1.253.363</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas dikarenakan basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar Rp 1.071.167 ribu dan Rp 1.253.363 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to Rp 1,071,167 thousand and Rp 1,253,363 thousand at December 31, 2012 and 2011, respectively.

Umur piutang usaha kepada pihak ketiga yang diturunkan nilainya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah lebih dari 1 tahun.

Age of impaired trade accounts receivable from third parties as of December 31, 2012 and 2011 is more than 1 year.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Management believes that allowance for impairment losses from third parties is sufficient because there are no significant changes in the credit quality of the customers and the amounts are recoverable.

**8. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI**

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp'000	Rp'000
Piutang berelasi		
PT Express KencanaKelola		
Jayajasa (EKJJ)	34.091.672	24.242.346
PT Rajawali Corpora (RC)	6.953.912	-
PT Lendang Karun (LK)	3.125.077	1.805.207
PT Nirbaya Transarana (NT)	1.783.993	14.104.570
PT Express Rinjani Utama (ERU)	1.710.977	3.568.427
Lain-lain	-	306.090
Jumlah	<u>47.665.631</u>	<u>44.026.640</u>
Utang berelasi		
EKJJ	9.266.587	-
NT	3.940.000	-
PT Rajawali Corpora (RC)	-	10.240.510
Lain-lain	-	120.000
Jumlah	<u>13.206.587</u>	<u>10.360.510</u>

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES**

Other accounts receivable from related parties	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
Other accounts payable to related parties	Rp'000	Rp'000
PT Express KencanaKelola		
Jayajasa (EKJJ)	34.091.672	24.242.346
PT Rajawali Corpora (RC)	6.953.912	-
PT Lendang Karun (LK)	3.125.077	1.805.207
PT Nirbaya Transarana (NT)	1.783.993	14.104.570
PT Express Rinjani Utama (ERU)	1.710.977	3.568.427
Others	-	306.090
Total	<u>47.665.631</u>	<u>44.026.640</u>
Other accounts payable to related parties		
EKJJ	9.266.587	-
NT	3.940.000	-
PT Rajawali Corpora	-	10.240.510
Others	-	120.000
Total	<u>13.206.587</u>	<u>10.360.510</u>

Pada tanggal 1 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Rajawali Corpora dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu untuk digunakan sebagai pendanaan aktivitas bisnis Perusahaan.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sewaktu-sewaktu berdasarkan permintaan PT Rajawali Corpora. Apabila dalam waktu 10 hari dari tanggal permintaan pembayaran, pinjaman tersebut tidak dibayarkan maka akan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian yang dijelaskan di atas, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan antara lain:

- Menjual dan men-transfer saham yang telah dikeluarkan.
- Melakukan tindakan yang menyebabkan likuidasi.
- Menjaminkan aset yang dimiliki oleh Perusahaan.
- Menjadi penjamin atas kredit dalam bentuk apapun.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya berasal dari pinjam meminjam dana untuk kebutuhan operasional. Akun tersebut dalam mata uang Rupiah, tanpa bunga dan dapat dibayar kembali sewaktu-waktu. Piutang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp 143.204.685 ribu telah diterima pelunasannya sampai dengan tanggal pelaporan.

On May 1, 2009, the Company entered into a loan agreement with PT Rajawali Corpora with a maximum credit of Rp 40,000,000 thousand to be utilized for the Company's operations.

The loan is repayable on PT Rajawali Corpora's demand. If the loan is not paid within 10 days from its due date, it will bear an interest rate of 2% per annum.

Under the loan agreement as described above, unless the Lender has otherwise agreed in writing, the Company is not allowed the following, among others:

- Sale and transfer of issued shares.
- Perform actions that may cause liquidation.
- Pledging of any assets owned by the Company.
- Being a guarantor for a loan of any form.

Other accounts receivable from and payable to related parties mainly represent lending and borrowing of funds for operational needs. These accounts are denominated in Rupiah, not subject to interest and are repayable on demand. Other accounts receivable from related parties amounting to Rp 143,204,685 thousand has been collected to date.

Manajemen berpendapat bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes other accounts receivable from related parties are fully collectible, accordingly no allowance for impairment losses is deemed necessary.

## 9. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Suku cadang	7.041.416	4.489.614	Spareparts
Pelumas	2.487.108	1.119.873	Lubricants
Lain-lain	1.730.267	1.651.660	Others
Jumlah	<u>11.258.791</u>	<u>7.261.147</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua persediaan tidak dijaminan kepada pihak manapun dan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.075.000 ribu.

As of December 31, 2012, inventories are not pledged to any parties and insured against losses from all risks under blanket policies to PT Asuransi Astra Buana, a third party, for Rp 8,075,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup belum mengasuransikan persediaan.

At December 31, 2011, Group had not insured their inventories.

## 10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax:
Pasal 21	57.839	-	Article 21
Pasal 25 (Catatan 30)	2.435.887	-	Article 25 (Note 30)
PPN atas barang mewah	19.305.187	2.409.049	Luxury sales tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 21	4.704	-	Article 21
Pasal 25	1.742.044	-	Article 25
PPN atas barang mewah	16.439.703	22.600.946	Luxury sales tax
Pajak Pertambahan Nilai	977.454	180.474	Value Added Tax
Jumlah	<u>40.962.818</u>	<u>25.190.469</u>	Total

## 10. PREPAID TAXES

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

### 11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000
Lancar		
Perijinan dan lisensi	6.745.004	5.166.768
Asuransi	5.752.200	4.009.793
Sewa tanah dan bangunan	2.255.196	1.739.464
Lain-lain	1.045.636	433.040
Jumlah	15.798.036	11.349.065
Tidak Lancar		
Sewa tanah dan bangunan	11.533.692	8.179.438

### 11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000
Current		
Insurance	5.166.768	5.166.768
Lease of land and buildings	4.009.793	4.009.793
Permits and licenses	1.739.464	1.739.464
Others	433.040	433.040
Total	11.349.065	11.349.065
Non Current		
Lease of land and buildings	8.179.438	8.179.438

### 12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

### 12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Entitas Asosiasi/ Associate entities	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of bussines	31 Desember/December 31,	
			2012 %	2011 %
NT	Bali	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
ERU	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
EKJJ	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96

	Nilai tercatat/ Carrying amount 1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp'000	Bagian rugi yang diakui MKS untuk periode berjalan/ Net loss recognized by MKS during the period Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount 31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp'000	Bagian rugi yang diakui MKS untuk periode berjalan/ Net loss recognized by MKS during the period Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount 31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp'000
ERU	-	-	-	-	-
EKJJ	-	-	-	-	-



	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
NT		
Jumlah aset	9.929.282	7.373.832
Jumlah liabilitas	19.028.914	14.708.142
Jumlah pendapatan	538.512	463.250
Rugi bersih	1.765.322	2.912.746
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	353.064	582.549
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	1.158.857	805.793
ERU		
Jumlah aset	17.823.485	7.128.124
Jumlah liabilitas	22.468.105	9.681.917
Jumlah pendapatan	4.004.730	2.424.102
Rugi bersih	1.741.826	1.654.909
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	348.365	330.982
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	867.383	519.018
EKJJ		
Jumlah aset	95.887.206	16.801.331
Jumlah liabilitas	120.774.479	31.394.616
Jumlah pendapatan	18.511.113	11.561.375
Rugi bersih	10.293.987	3.876.311
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	2.058.797	775.262
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	3.679.536	1.620.739

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 399 lembar saham NT (99,75%) dari Perusahaan. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Herwan Gozali menjual masing-masing 319 dan 1 lembar saham NT kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada NT setelah penjualan adalah 80 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian NT telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada NT per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 499 lembar saham ERU (99,80%) dari Perusahaan. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Herwan Gozali menjual masing-masing 399 dan 1 lembar saham ERU kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada ERU setelah penjualan adalah 100 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian ERU telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada ERU per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

Pada tanggal 10 Mei 2010, MKS (Entitas Anak) membeli 999 lembar saham EKJJ (99,90%) masing-masing dari Perusahaan sebanyak 900 lembar saham dan dari PT Semesta Indo Prima (SIP) sebanyak 99 lembar saham. Selain itu pada tanggal 10 Mei 2010 Daniel Podiman membeli 1 lembar saham dari SIP. Pada tanggal 12 Agustus 2010, MKS dan Daniel Podiman menjual masing-masing 799 dan 1 lembar saham EKJJ kepada PT Mahkota Imperia, sehingga kepemilikan saham MKS pada EKJJ setelah penjualan adalah 200 lembar saham atau 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Kerugian EKJJ telah melebihi nilai tercatat dari investasi sehingga nilai investasi pada EKJJ per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 399 shares of NT (99.75%) from the Company. On August 12, 2010, MKS and Herwan Gozali sold 319 shares and 1 share, respectively, of NT to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 80 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of NT. Since the losses of NT exceeded the investment's carrying value, the investment value of NT was nil as of December 31, 2012 and 2011.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 499 shares of ERU (99.80%) from the Company. On August 12, 2010, MKS and Herwan Gozali sold 399 shares and 1 of ERU share, respectively, to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 100 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of ERU. Since the losses of ERU exceeded the investment's carrying value, the investment value of ERU was Nil as of December 31, 2012 and 2011.

On May 10, 2010, MKS (a subsidiary) purchased 999 shares of EKJJ (99.90%), composed of 900 shares from the Company and 99 shares from PT Semesta Indoprima (SIP). On May 10, 2010, Daniel Podiman also purchased 1 share from SIP. On August 12, 2010, MKS and Daniel Podiman sold 799 shares and 1 of EKJJ share, respectively, of EKJJ to PT Mahkota Imperia, which resulted to MKS's share ownership of 200 shares or 20% of the total subscribed and paid-up capital of EKJJ. Since the losses of EKJJ exceeded the investment's carrying value, the investment value of EKJJ was nil as of December 31, 2012 and 2011.

## 13. ASET TETAP

## 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	925.255.798	35.250.868	53.463.878	351.906.448	1.258.949.236	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Tanah	49.684.900	-	-	-	49.684.900	Land
Bangunan, mess dan pool	61.345.991	4.059.473	-	16.934.541	82.340.005	Buildings, mess and pool
Kendaraan	3.263.704	1.872.400	1.500	27.032	5.161.636	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	17.006.887	3.472.675	203.485	1.803.776	22.079.853	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	127.546.568	466.853.026	-	(370.671.797)	223.727.797	Construction in progress
Jumlah	1.184.103.848	511.508.442	53.668.863	-	1.641.943.427	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	346.326.641	133.814.225	50.296.984	(15.676)	429.828.206	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	23.332.632	7.368.169	-	-	30.700.801	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.224.173	340.825	1.500	15.676	2.579.174	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.264.917	3.557.444	203.485	-	16.618.876	Equipment and fixtures
Jumlah	385.148.363	145.080.663	50.501.969	-	479.727.057	Total
Jumlah tercatat	798.955.485				1.162.216.370	Net carrying value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	719.533.422	15.944.708	61.475.647	251.253.315	925.255.798	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Tanah	6.080.000	43.604.900	-	-	49.684.900	Land
Bangunan, mess dan pool	33.533.333	9.885.967	-	17.926.691	61.345.991	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.595.599	550.565	23.460	141.000	3.263.704	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.863.051	2.906.950	189.417	426.303	17.006.887	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	32.619.200	364.674.677	-	(269.747.309)	127.546.568	Construction in progress
Jumlah	808.224.605	437.567.767	61.688.524	-	1.184.103.848	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	312.957.391	85.896.866	52.527.616	-	346.326.641	Fleet and its equipment
Non armada						Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	16.203.070	7.129.562	-	-	23.332.632	Buildings, mess and pool
Kendaraan	1.829.356	418.277	23.460	-	2.224.173	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	10.751.458	2.536.503	23.044	-	13.264.917	Equipment and fixtures
Jumlah	341.741.275	95.981.208	52.574.120	-	385.148.363	Total
Jumlah tercatat	466.483.330				798.955.485	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The deductions of property and equipment represent sale with details as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai tercatat			Net carrying amount
Armada dan peralatan	3.166.894	8.948.031	Fleet and its equipment
Non armada	-	166.373	Non fleet
	3.166.894	9.114.404	
Harga jual			Proceeds from sale
Armada dan peralatan	2.672.118	13.837.752	Fleet and its equipment
Non armada	-	170.068	Non fleet
	2.672.118	14.007.820	
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(494.776)	4.893.416	Gain (losses) on sale of property and equipment

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan pada beban langsung, sebesar Rp 145.080.663 ribu dan Rp 95.981.208 ribu.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan *pool taxi* dan pembuatan sistem informasi *taxi* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013, dan pembelian 1.168 unit kendaraan taksi yang akan beroperasi pada 2013. Pembangunan *pool* telah mencapai 65% dari total pembangunan.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Astra International Tbk untuk membeli 1.700 unit kendaraan dengan tanda jadi sebesar Rp 1.000.000 per unit dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal perjanjian atau jangka waktu lain yang disetujui kedua belah pihak. PT Astra International Tbk berhak untuk memperhitungkan denda atas keterlambatan pembayaran sebesar 1% per hari dihitung dari jumlah tagihan sejak tanggal jatuh tempo.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di tiga lokasi di Jakarta, Tangerang dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Nopember 2016, 11 Nopember 2022, 7 Juni 2023, 7 September 2040 dan 15 Juni 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah yang terletak di Tangerang merupakan aset hasil akuisisi ESBC pada bulan Mei 2011 (Catatan 26).

Tanah yang terletak di Jakarta dan Tangerang dan kendaraan taksi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18 dan 19).

Kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dijadikan sebagai jaminan kepada lembaga keuangan non bank (Catatan 20).

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Jumlah aset tercatat	1.162.216.370	540.058.000	Carrying amount of property and equipment
Nilai pertanggungan	1.366.349.050	808.820.000	Coverage amount

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2012 and 2011 were charged to direct costs, are Rp 145,080,663 thousand dan Rp 95,981,208 thousand.

Construction in progress mainly represents pool constructions and development of taxi system information which are expected to be completed in 2013, and acquisition of 1,168 taxi vehicles which are expected to operate in 2013. Pool construction has reached 65% of the total construction.

On December 29, 2011, the Company entered into an agreement with PT Astra International Tbk to buy 1,700 vehicles within the term of 18 months from the date of agreement or other term agreed by both parties, with a commitment fee of Rp 1,000,000 per vehicle. PT Astra International Tbk is entitled to a penalty of 1% per day from any outstanding balance of billing, which is past due.

The Company and its subsidiaries have several parcels of land located in three locations in Jakarta, Tangerang, and Medan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire on November 11, 2016, November 11, 2022, June 7, 2023, September 7, 2040 and June 15, 2027, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Land located in Tangerang resulted from the acquisition of ESBC's assets in May 2011 (Note 26).

Land located in Jakarta and Tangerang and taxi vehicles are used as collaterals to the long-term bank loans (Notes 18 dan 19).

The vehicle's which are the object of financing are used as collaterals to non bank financial institutions (Note 20).

The Group insured their property and equipment to several insurance companies, third parties, with details as follows:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment acquisition cost that have been fully depreciated but still in used as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 <u>Rp'000</u>	31 Desember/ December 31, 2011 <u>Rp'000</u>	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Armada dan peralatan	40.723.313	109.442.328	Fleet and its equipment
Non armada			Non Fleet
Bangunan, mess dan pool	13.140.228	9.643.099	Buildings, mess and pool
Kendaraan	1.828.690	1.525.435	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	<u>12.837.255</u>	<u>10.730.305</u>	Equipment and fixtures
Jumlah	<u>68.529.486</u>	<u>131.341.167</u>	Total

Nilai wajar aset tetap, termasuk perjanjian sewa menyewa tanah, pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.413.257.013 ribu, telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar, biaya dan pendapatan.

The fair value of the property and equipment, included lease contracts of land, as of December 31, 2012, amounted to Rp 1,413,257,013 thousand, and has been arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market data, cost and income method.

#### 14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

#### 14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2012 <u>Rp'000</u>	31 Desember/ December 31, 2011 <u>Rp'000</u>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
PT GM Autoword Indonesia	3.745.971	-	PT GM Autoword Indonesia
PT Jaya Agung	2.833.570	1.269.030	PT Jaya Agung
PT Sinar Safari Autopart	2.040.588	688.605	PT Sinar Safari Autopart
PT Daihatsu Astra Motor	1.339.200	-	PT Daihatsu Astra Motor
Lain-lain	8.212.421	4.361.215	Others
Jumlah	<u>18.171.750</u>	<u>6.318.850</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category
Belum jatuh tempo	15.564.113	5.231.855	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 s/d 30 hari	2.507.459	825.982	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	73.768	149.845	31-60 days
61 s/d 90 hari	20.324	48.933	61-91 days
> 120 hari	6.086	62.235	More than 120 days
Jumlah	<u>18.171.750</u>	<u>6.318.850</u>	Total

Semua utang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

All trade accounts payable are denominated in Rupiah and no trade accounts payable were used as collaterals to any parties.

Jangka waktu kredit yang timbul dari suku cadang dari pemasok dalam negeri berkisar 30 hari.

The credit period for the purchase of spareparts from domestic suppliers is 30 days.

**15. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA****15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/ December 31 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31 2011 Rp'000	
Tabungan pengemudi	54.916.362	56.512.677	Drivers deposits
Pembayaran uang muka	2.115.000	2.115.000	Advance payments
Tabungan kecelakaan (LAKA)	4.438.590	974.595	Deposits for insurance (LAKA)
Lain-lain	6.269.719	1.193.996	Others
<b>Jumlah</b>	<b>67.739.671</b>	<b>60.796.268</b>	<b>Total</b>

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan di saling hapuskan dengan kurang setor, jika ada, dikemudian hari.

Drivers deposits represent fund reserves for spareparts replacement and any excess money received from drivers that will be netted-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

Utang lain-lain merupakan uang muka yang diterima atas penjualan kendaraan dan utang kontraktor.

Others represent advances received on sale of vehicles and payables to contractors.

**16. UTANG PAJAK****16. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
<b>Perusahaan</b>			<b>Company</b>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	204.977	2.292.410	Article 21
Pasal 23	227.653	7.614	Article 23
Pasal 25	188.549	246.315	Article 25
Pasal 29 (Catatan 30)	-	97.018	Article 29 (Note 30)
<b>Entitas anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	12.409	36.568	Article 21
Pasal 23	217.376	34.414	Article 23
Pasal 25	341.845	359.644	Article 25
Pasal 29	177.081	275.635	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	471.615	-	Value Added Tax
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>1.841.505</b>	<b>3.349.618</b>	<b>Total taxes payable</b>

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Bonus	13.562.661	15.837.552	Bonus
Jasa profesional	16.127.109	1.790.120	Professional fees
Bunga	2.168.811	1.633.132	Interest
Lain-lain	21.599	41.663	Others
Jumlah	<u>31.880.180</u>	<u>19.302.467</u>	Total

**17. ACCRUED EXPENSES****18. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Berdasarkan akta No. 59 tanggal 16 Oktober 2012 dan akta No. 98 tanggal 20 April 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000 ribu yang terhitung sejak tanggal ditandatanganinya akta ini dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian. Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 4 April 2012, tingkat bunga yang dikenakan adalah 9,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter. Berdasarkan surat dari BCA No. 40094/GBK/2012 tanggal 17 April 2012 dan akta No. 03 tanggal 1 Mei 2012, BCA telah menyetujui untuk memperpanjang batas waktu penarikan dan/atau fasilitas kredit menjadi tanggal 20 Juli 2012 dan 20 April 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas yang telah digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 12.363.507 ribu dan Rp 13.741.660 ribu.

**18. SHORT-TERM BANK LOAN**

Based on deed No 59 dated October 16, 2012 and deed No. 98 dated April 20, 2011, the Company obtained a local credit facility (Current Account) from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum amount of Rp 15,000,000 thousand, effective from the signing date of the deed and expiring 12 months after such date. Based on the letter from BCA dated on April 4, 2012, the interest rate charged is 9.5% per annum and will be reassessed from time to time by BCA. Based on letter from BCA No. 40094/GBK/2012 dated April 17, 2012 and deed No. 03 dated May 1, 2012, BCA has approved to extend the credit facility up to July 20, 2012 and April 20, 2013.

Up to December 31, 2012 and 2011, total facilities used are Rp 12,363,507 thousand and Rp 13,741,660 thousand, respectively.

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
PT Bank Central Asia Tbk	818.340.044	581.251.302	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional	15.294.076	12.185.362	PT Bank Harda Internasional
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	(2.189.514)	(2.006.117)	Unamortized loan transaction costs
Jumlah	<u>831.444.606</u>	<u>591.430.547</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>225.180.356</u>	<u>154.877.581</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>606.264.250</u>	<u>436.552.966</u>	Long-term portion

**19. LONG-TERM BANK LOANS**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan akta No. 148 tanggal 30 April 2010 beserta perubahan-perubahannya, Grup menerima Fasilitas Kredit Investasi dari BCA tidak melebihi dari Rp 548.569.000 ribu.

Akta perjanjian kredit di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 59 tanggal 16 Oktober 2012 dimana BCA menyetujui untuk mengubah syarat-syarat dalam perjanjian kredit mengenai tujuan penggunaan fasilitas KI6 dan KI9 serta penarikan jaminan perusahaan ("Corporate Guarantee") dari PT Rajawali Corpora. Kemudian berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 14 Agustus 2012, ditetapkan suku bunga tetap atas fasilitas kredit investasi 9, 10, 11 dan 12.

Berikut adalah ringkasan atas Fasilitas Kredit Investasi (KI):

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount Rp'000	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2012/ Total facilities used as of December 31, 2012 Rp'000
KI 3	68.196.000	25 Mei 2013/ May 25, 2013	11,5% per tahun/ 11.5% per annum	38.219.160
KI 4	28.330.000	25 September 2014/ September 25, 2014	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	21.998.198
KI 5	313.562.000	10 Maret 2016/ March 10, 2016	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	312.539.600
KI 6	335.870.000	20 April 2017/ April 20, 2017	10,50% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun/ 10.50% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	306.101.250
KI 7	8.320.000	20 April 2015/ April 20, 2015	10,50% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun 10.50% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum	6.531.900
KI 8	25.000.000	25 Juli 2016/ July 25, 2016	9,5% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter/ 9.5% per annum and will be reassessed by BCA from time to time	25.000.000
KI 9	422.292.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	373.083.750
KI 10	13.759.000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	10% per tahun untuk penarikan sebelum 30 Juni 2012 Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for withdrawal before June 30, 2012 For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	6.386.963

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on notarial deed No. 148 dated April 30, 2010 and its amendments, the Group received an investment credit facility from BCA with total maximum credit of Rp 548,569,000 thousand.

The above deed has been amended several times, most recently with notarial deed No. 59 dated October 16, 2012, whereby BCA agreed to amend several conditions in the credit agreement related with the purpose of KI6 and KI9's usage facilities and the revocation of the corporate guarantee provided by PT Rajawali Corpora and letter from BCA dated on August 14, 2012 related with fixed interest rate changes for investment credit facilities 9, 10, 11 and 12.

The following are the summary of amended KI:

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount Rp'000	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2012/ Total facilities used as of December 31, 2012 Rp'000
KI 11	8.680.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	-
KI 12	20.000.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga deposito berjangka BCA 1 bulan tertinggi ditambah 5% per tahun Penarikan setelah 30 Juni 2012 akan ditentukan selanjutnya/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA 1 month Time Deposit highest interest rate plus 5% per annum For withdrawal after June 30, 2012, interest rate will be determined later	-

Jumlah pembayaran dalam setiap periode untuk masing-masing fasilitas adalah sebagai berikut:

Total payments in each period for each facility are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
KI 2	1.742.503	9.583.767	KI 2
KI 3	16.379.639	15.014.670	KI 3
KI 4	5.999.509	5.499.549	KI 4
KI 5	64.663.366	62.116.283	KI 5
KI 6	60.257.520	11.281.422	KI 6
KI 7	2.496.070	284.625	KI 7
KI 8	5.157.895	1.359.649	KI 8
KI 9	12.633.751	-	KI 9
KI 10	166.014	-	KI 10
Jumlah	169.496.267	105.139.965	Total

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 603/Maphar dan No. 00646/Maphar dan 7.904 unit kendaraan.

The facility is secured with land rights No. 603/Maphar and No. 00646/Maphar and 7,904 units of vehicles.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, menambah utang selain utang yang sudah ada, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham melebihi 25% dari laba bersih konsolidasian, dan mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian:

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict the Group to amend their articles of association, change the composition of the board of commissioners and directors, incur additional indebtedness, and pay dividends to shareholders in excess of 25% of the consolidated net income. The agreements also require the Group to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements as follows:

- Rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah kewajiban pembayaran angsuran minimal 1 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 3 kali.
- The ratio of Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) to term loan Installments due during the year plus Interest expense) to be at least 1.
- The ratio of EBITDA to interest expense to be at least 3.



- Rasio total liabilitas terhadap total modal (pinjaman pemegang saham diperhitungkan dalam total modal dan tidak diperhitungkan sebagai liabilitas) maksimal 5,5 kali. Apabila rasio total liabilitas terhadap total modal Perusahaan di atas 5,5 kali maka PT Rajawali Corpora harus memberikan tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Berdasarkan perjanjian tersebut, pembatasan pembagian dividen tidak berlaku apabila Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Berdasarkan surat dari BCA No.30465/GBK/2011 tanggal 5 Oktober 2011, BCA telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

- konversi utang kepada pemegang saham (PT Rajawali Corpora) sebesar Rp 5 miliar menjadi saham biasa.
- penerbitan saham bonus sebesar 27.000 saham bonus dengan perbandingan untuk setiap empat pemegang saham lama akan memperoleh satu saham bonus
- peningkatan jumlah lembar saham dengan pemecahan saham sebesar 1 : 10.000 sehingga jumlah saham meningkat menjadi 1.350 juta saham
- peningkatan modal dasar menjadi 5.400 juta saham

Berdasarkan surat dari BCA No.40201/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan tentang persetujuan proses Penawaran Umum Perusahaan dan perubahan syarat kepemilikan minimal PT Rajawali Corpora pada Perusahaan menjadi lebih besar dari 50%.

Berdasarkan surat dari BCA No. 40224/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan perubahan anggaran dasar Perusahaan mengenai perubahan susunan pemegang saham minoritas dan perubahan susunan direksi serta komisaris.

Berdasarkan surat dari BCA No. 40225/GBK/2012, tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui permohonan pembelian seluruh saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dari PT Express Transportasi Antar Benua (ETAB).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan di atas.

- The ratio of total liabilities to total capital (shareholders' loans accounted for as part of the total capital and are not counted as part of liabilities) to be at a maximum of 5.5 times. If the ratio of total liabilities to total capital is above 5.5, PT Rajawali Corpora must provide additional capital or shareholder loans.

Based on the agreement, restriction for dividend distribution shall not apply if the Company undergoes Initial Public Offering (IPO).

Based on the letter No.30465/GBK/2011 dated October 5, 2011, BCA approved changes to the articles of association of the Company, with details as described below:

- Conversion of the Company's payables to a shareholder (PT Rajawali Corpora) of Rp 5 billion to capital stock.
- Distribution of stock dividends of 27,000 bonus shares with a ratio of one bonus share per each four existing shares.
- Increase in the number of shares with a stock split of 1 : 10,000, hence the total number of subscribed shares increased to 1,350 million shares.
- Increase in the authorized capital shares to 5,400 million shares.

Based on the approval letter No.40201/GBK/2012 BCA dated August 1, 2012, BCA approved the application for Initial Public Offering of the Company and changed the requirement of ownership of PT Rajawali Corpora in the Company at a minimum of greater than 50%.

Based on the approval letter No. BCA. 40224/GBK/2012 dated August 1, 2012, BCA approved the application for changes in the articles of association of the Company regarding the change in the composition of minority shareholders and changes in board of Directors and Commissioners.

Based on the approval letter No. BCA. 40225/GBK/2012 dated August 1, 2012, BCA approved the application for purchase of all shares of PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) from PT Express Transportasi Antar Benua (ETAB).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company was in compliance with all requirements above.

PT Bank Harda Internasional

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 26 Oktober 2009, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Aksep Menurun dari PT Bank Harda Internasional sebesar Rp 15.000.000 ribu untuk jangka waktu 66 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan taksi atas nama PT Mutiara Express Perdana dan *corporate guarantee* PT Mutiara Express Perdana. Tingkat bunga pinjaman sebesar 15% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari PT Bank Harda Internasional dengan jumlah maksimum Rp 176.640 ribu dan tingkat suku bunga 6,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 360.000 ribu untuk pembelian 1 unit mobil Toyota Alphard 3.0L 2WD untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 12% per tahun.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 1.838.000 ribu untuk pembelian 2 unit mobil BMW X.5.3.05i 3000cc untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 11,5% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Harda Internasional sebesar Rp 403.000 ribu untuk pembelian tiga (3) unit kendaraan dengan tanpa agunan dan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit Dengan Angsuran dari PT Bank Harda Internasional dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 2.000.000 ribu dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 60 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 1904/Kebon Kelapa.

PT Bank Harda Internasional

Based on the Credit Agreement dated October 26, 2009, the Company received a Pinjaman Aksep Menurun (Drawdown Loan Facility) from PT Bank Harda Internasional amounting to Rp 15,000,000 thousand for a period of 66 months. This facility is secured by taxi vehicles in the name of PT Mutiara Express Perdana, a related party, and its corporate guarantee. The interest rate of this facility is 15% per annum.

Based on the Credit Agreement dated June 7, 2010, Perusahaan received a credit facility from PT Bank Harda Internasional with maximum credit of Rp 176,640 thousand for a period of 36 months and an interest rate of 6.5% per annum.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP received an investment credit facility with maximum credit of Rp 360,000 thousand for purchasing 1 unit Toyota Alphard 3.0L 2WD for a period of 36 months and an effective interest rate of 12% per annum.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP received an investment credit facility with maximum credit of Rp 1,838,000 thousand for purchasing 2 unit BMW X.5.3.05i 3000cc for a period of 36 months and an effective interest rate of 11.5% per annum.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received an investment credit facility from PT Bank Harda Internasional amounting to Rp 403,000 thousand for the purchase of 3 units of vehicles with no guarantee and interest rate of 11.5% per annum. The period of this credit facility is 36 months.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received a credit facility from PT Bank Harda Internasional with maximum principal amount of Rp 2,000,000 thousand and interest rate of 11.5% per annum. The period of this credit facility is 60 months. This facility is secured with landrights No. 1904/Kebon Kelapa.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 14 Pebruari 2012, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9.700.000 ribu dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya sebagai pinjaman pokok yang ditarik secara bertahap yaitu pada tanggal 15 Pebruari 2012 sebesar Rp 5.400.000 ribu dan tanggal 15 Maret 2012 sebesar Rp 4.300.000 ribu untuk pembelian 2.818 Digital Dispatch System (DDS) dengan tingkat bunga 12% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 15 Maret 2014.

Based on the Credit Agreement dated February 14, 2012, the Company received a credit facility with maximum principal amount of Rp 9,700,000 thousand, exclusive of interest, fees and other expenses. The entire principal amount of which was withdrawn on February 15, 2012 and March 15, 2012, amounting to Rp 5,400,000 thousand and Rp 4,300,000 thousand, respectively, for the purchase of Digital Dispatch System (DSD) with an interest rate of 12% per annum. The credit facility will become due on March 15, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 Nopember 2012, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.100.000 ribu dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya sebagai pinjaman pokok untuk pembelian kendaraan yang ditarik pada bulan Desember 2012 sebesar Rp 1.100.000 ribu dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 22 November 2015.

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,100,000 thousand, exclusive of interest, fees and other expenses. The entire principal amount of which was withdrawn on December 2012 amounting to Rp 1,100,000 thousand for the purchase of vehicle with an interest rate of 11,5% per annum. The credit facility will become due on November 22, 2015.

Berdasarkan surat persetujuan PT Bank Harda Internasional (BHI) No. 013/BHI/JL/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012 BHI telah menyetujui bahwa pembatasan pembagian dividen dinyatakan tidak berlaku lagi setelah Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Based on approval letter No. 013/BHI/JL/VIII/2012 of PT Bank Harda Internasional (BHI) dated August 9, 2012, BHI agreed that restrictions on the distribution of dividends are no longer valid after the Company undergoes IPO.

Perusahaan dan EMP telah memakai semua fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Desember 2012.

The Company and EMP have utilized all of loan facility as of December 31, 2012.

Jumlah pembayaran dalam setiap periode untuk fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

Total payments for the above fasilitas in each period are as follow:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
PT Bank Harda Internasional	<u>7.691.273</u>	<u>4.061.490</u>	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Mega Tbk			PT Bank Mega Tbk

Pada bulan 30 April 2010 dan 20 April 2011, seluruh Fasilitas Term Loan dari PT Bank Mega Tbk diambil alih oleh PT Bank Central Asia Tbk.

On April 30, 2010 and April 20, 2011, the entire term loan facilities from PT Bank Mega Tbk were assumed by PT Bank Central Asia Tbk.

	31 Desember/ December 31 2011 Rp'000
TL 1	576.610
TL 2	4.829.110
TL 3	6.692.797
TL 4	32.125.422
TL 6	6.959.483
TL 7	20.738.731
TL 9	3.447.477
TL10	410.766
TL 11	3.142.241
TL 12	2.955.103
Jumlah	<u>81.877.740</u>

**20. KEWAJIBAN KEPADA LEMBAGA KEUANGAN  
NON BANK**

**20. OBLIGATIONS TO NON BANK FINANCIAL  
INSTITUTIONS**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
PT Adira Dinamika Multifinance	4.949.369	6.921.252	PT Adira Dinamika Multifinance
SGF Finance	397.429	1.126.498	SGF Finance
PT Astra Sedaya Finance	38.738	1.831.793	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	5.385.536	9.879.543	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.714.582	4.495.480	Current portion
Pinjaman Lembaga Keuangan Non- Bank Jangka Panjang - Bersih	2.670.954	5.384.063	Obligations to non bank financial institutions - net

Seluruh fasilitas pinjaman lembaga keuangan non bank ditujukan untuk pembelian armada.

The entire loan facilities from non bank financial institutions were utilized for the acquisition of fleets.

PT Adira Dinamika Multifinance

PT Adira Dinamika Multifinance

Perusahaan dan MEP menerima fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multifinance pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga berkisar antara 16%-19% per tahun untuk fasilitas yang diterima pada tahun yang bersangkutan.

The Company and MEP received financing facilities from PT Adira Dinamika Multifinance in 2010 and 2009 with interest rates ranging between 16% - 19% per annum.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 36 sampai dengan 60 bulan (Catatan 13).

The facility is secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 36 to 60 months (Note 13).

SGF Finance

SGF Finance

EMP menerima fasilitas pembiayaan dari SGF Finance pada tahun 2010 sebesar Rp 2.100.000 ribu dengan tingkat bunga 5,7% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 36 bulan.

EMP received a financing facility from SGF Finance amounting to Rp 2,100,000 thousand, with interest rates 5.7% per annum. The periode of the credit facility is 36 months.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia dan untuk periode antara 35 sampai dengan 60 bulan (Catatan 13).

The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods between 35 to 60 months (Note 13).

PT Astra Sedaya Finance

PT Astra Sedaya Finance

Perusahaan menerima fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance dengan tingkat bunga berkisar antara 13%-18% per tahun untuk fasilitas yang diterima pada tahun yang bersangkutan.

The Company received a financing facility from PT Astra Sedaya Finance, with interest rates ranging between 13% - 18% per annum.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 24 sampai dengan 36 bulan (Catatan 13).

The facility is secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 24 to 36 months (Note 13).

## 21. UANG JAMINAN PENGEMUDI

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerjasama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup Express yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan untuk mengurangi pembayaran harga jual taksi jika terjadi jual beli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

## 22. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Name of Shareholders	31 Desember/December 31, 2012		
	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total Rp'000
PT Rajawali Corpora	51,0025	1.094.310.000	109.431.000
Lain-lain/ others (masing-masing dibawah/ each below 5%)	48,9975	1.051.290.000	105.129.000
Jumlah/Total	100,0000	2.145.600.000	214.560.000

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2011		
	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Lembar saham/ Total shares	Jumlah / Total Rp'000
PT Rajawali Corpora	99,999	1.349.990.000	134.999.000
Peter Sondakh	0,001	10.000	1.000
Jumlah/Total	100,000	1.350.000.000	135.000.000

Berdasarkan akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyatakan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Jumlah saham yang telah dijual dalam rangka Penawaran Umum adalah 795.600.000 saham baru dan 255.680.000 saham milik Pemegang Saham Pendiri, yaitu PT Rajawali Corpora. Dengan demikian modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2012 menjadi sejumlah 2.145.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AH.01.10-45867 Tahun 2012 pada tanggal 27 Desember 2012. Pengumuman dalam berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

## 21. DRIVERS' SECURITY DEPOSITS

This account represents the guarantee given by the drivers for the duration of their partnership with the Group under the Express Group in accordance with the *Perjanjian Kerjasama Operasi*. The deposits will be used to cover any losses that may arise to the Group, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to reduce the payment of the selling price of the taxi vehicle in case there will be an acquisition as stipulated in the *Perjanjian Kerjasama Operasi*.

## 22. CAPITAL STOCK

The shareholders and the percentage of ownership of the Company are as follow:

Based on notarial deed No. 37 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated Desember 14, 2012, the Company's shareholders declared the increase of issued and paid-up capital as realization of shares issuance after Initial Public Offering (IPO). Total shares sold through IPO is 795,600,000 new shares and 255,680,000 shares of selling shareholder, PT Rajawali Corpora. Hence, the issued and paid-up capital of the Company based on the Company's shareholders registration dated on October 31, 2012 become 2.145.600.000 shares with nominal value of Rp 100 per shares. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AH.01.10-45867 Tahun 2012 dated December 27, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 16 Juli 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 135.000.000 ribu menjadi Rp 214.560.000 ribu terbagi atas 2.145.600.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dilakukan dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 795.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan penjualan saham milik PT Rajawali Corpora kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 435.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-38557.AH.01.02 Tahun 2012 pada tanggal 17 Juli 2012. Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Berdasarkan akta No. 148 tanggal 24 April 2012 dari Emmy Halim S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penjualan saham milik Tuan Peter Sondakh kepada PT Karya Loka Persada.

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 4 Oktober 2011 dari Emmy Halim S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Oktober 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Modal dasar meningkat dari Rp 103.000.000 ribu menjadi Rp 540.000.000 ribu terbagi atas 540.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 ribu per saham. Modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 103.000.000 ribu menjadi Rp 135.000.000 ribu terbagi atas 135.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 ribu per saham. Para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000 ribu menjadi bernilai nominal Rp 100 per saham.

Peningkatan modal dasar tersebut di atas dilakukan melalui:

- a. Konversi utang Perusahaan kepada PT Rajawali Corpora (Catatan 8) menjadi modal saham sebesar Rp 5.000.000 ribu. Utang Perusahaan kepada PT Rajawali Corpora tersebut merupakan pinjaman dana di tahun 2011 untuk dana operasional.
- b. Dividen saham (Catatan 24) sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Based on notarial deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated July 16, 2012, the Company's shareholders agreed to increase the Company's issued and paid-up capital from Rp 135,000,000 thousand to Rp 214,560,000 thousand which consisted of 2,145,600,000 shares with nominal value of Rp 100 per share. Increasing the issued and paid-up capital was done by issued 795,600,000 new shares with nominal value of Rp 100 thousand per share. The Company's shareholders also agreed to the sale up to 435,500,000 shares owned by PT Rajawali Corpora with nominal value Rp 100 per share. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-38557.AH.01.02. dated July 17, 2012. The announcement in the State Gazette of the Republic Indonesia is still in process.

Based on notarial deed No. 148 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated April 24, 2012, the Company's shareholders agreed to the sale of shares owned by Mr. Peter Sondakh to PT Karya Loka Persada.

Based on notarial deed No. 14 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated October 14, 2011, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated October 10, 2011, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized, issued and paid-up capital. The Company's authorized capital was increased from Rp 103,000,000 thousand to Rp 540,000,000 thousand which consisted of 540,000 shares with nominal value of Rp 1,000 thousand per share. The issued and paid-up capital was increased from Rp 103,000,000 thousand to Rp 135,000,000 thousand which consisted of 135,000 shares with nominal value of Rp 1,000 thousand per share. Group's shareholders also agreed to change the nominal par value of the Company shares from Rp 1,000 thousand to Rp 100 per share.

The increase in capital stock was executed through:

- a. Conversion of the Company's payable to PT Rajawali Corpora (Notes 8) to capital stock amounting to Rp 5,000,000 thousand. This payable was used to fund the operational requirements in 2011.
- b. Distribution of stock dividends amounting to Rp 27,000,000 thousand (Note 24).

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

Seluruh peningkatan modal saham di atas ditujukan dalam rangka ekspansi armada dan daerah operasi. Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2012 sebagai berikut:

The increase in capital stock is for the expansion of fleet and operation areas. Changes in the shares outstanding since January 1, 2011 until December 31, 2012 are as follows:

	Jumlah lembar saham	Rp'000	
Saldo 1 January 2011	103.000	103.000.000	Balance as of January 1, 2011
Pengeluaran saham	5.000	5.000.000	Issuance of shares
Pembagian dividen saham	27.000	27.000.000	Stock dividends
Pemecahan saham	1.349.865.000	-	Stock splits
Saldo 31 Desember 2011	1.350.000.000	135.000.000	Balance as of December 31, 2011
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana saham	795.600.000	79.560.000	Issuance of shares through IPO
Saldo 31 Desember 2012	2.145.600.000	214.560.000	Balance as of December 31, 2012

### 23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

### 23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agió saham/ <i>Paid-in capital in excess of par</i> Rp'000	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i> Rp'000	Jumlah/ <i>Total</i> Rp'000	
Penjualan 795.600.000 saham Perusahaan pada penawaran umum perdana saham tahun 2012	365.976.000	(46.037.140)	319.938.860	Sale of 795,600,000 shares through initial public offering in 2012
Saldo per 31 Desember 2012	365.976.000	(46.037.140)	319.938.860	Balance as of December 31, 2012

### 24. DIVIDEN SAHAM

### 24. STOCK DIVIDENDS

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 4 Oktober 2011 dari Emmy Halim, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 27.000 saham kepada PT Rajawali Corpora dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Based on notarial deed No. 14 of Emmy Halim S.H., M.Kn., notary in Jakarta, dated October 4, 2011, which sets forth the Minutes of the General Meeting of the Company's Shareholders, the stockholders approved the distribution of stock dividends of 27,000 shares to PT Rajawali Corpora with total nominal value of Rp 27,000,000 thousand.

### 25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

### 25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Based on the Indonesian Company Law No. 1/1995, which has subsequently been superseded by the Indonesian Company Law No. 40/2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 50.000 ribu.

Balance of appropriated retained earnings as at December 31, 2012 is amounting to Rp 50,000 thousand.

## 26. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tanggal 13 Mei 2011 Perusahaan membeli 29.999 saham atau sebesar 99,997% kepemilikan ESBC dari PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), pihak ketiga dengan harga sebesar Rp 100.054.165 ribu.

Perusahaan membeli kepemilikan ESBC untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan ESBC atas 1.000 izin untuk mengoperasikan taksi dan sebidang tanah seluas 40.410 meter persegi yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta.

Kepemilikan nonpengendali (0,003%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah Rp 3.002 ribu. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan. Penilaian nilai wajar, termasuk tanah, dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan.

Pada saat tanggal akuisisi ESBC, nilai buku dan nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	Nilai buku/ Book Value	Nilai wajar/ Fair Value	
	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	22.711	22.711	Cash and cash equivalents
Tanah	30.025.891	43.604.900	Land
Utang kepada pihak berelasi	(57.030)	(57.030)	Due to related parties
Nilai aset bersih yang diakuisisi	<u>29.991.572</u>	<u>43.570.581</u>	The value of net assets acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	Rp'000	
Biaya akuisisi	100.054.165	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	3.002	Plus: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(43.570.581)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>56.486.586</u>	Goodwill arising from acquisition

Goodwill yang diakui timbul dari izin taksi yang dimiliki untuk mengoperasikan taksi yang merupakan pengembangan bisnis dari Perusahaan. Goodwill yang diakui atas akuisisi ESBC berasal dari biaya akuisisi termasuk izin pengoperasian taksi. Selain itu, jumlah yang dibayarkan telah memperhitungkan nilai dari manfaat yang akan diterima atas peningkatan pendapatan. Manfaat tersebut tidak diakui secara terpisah dari goodwill karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

## 26. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, on May 13, 2011, the Company acquired 29,999 shares or 99.997% ownership of ESBC, from PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), third party, with purchase price of Rp 100,054,165 thousand.

The Company acquired ownership of ESBC for its business development, particularly with ESBC's 1,000 license to operate taxis and a piece of land of 40,410 square meters which location is close to Soekarno-Hatta Airport.

The non-controlling interests (0.003%) recognized at acquisition date was measured from the fair value of noncontrolling interest amounting to Rp 3,002 thousand. The estimated fair value was determined using an income approach. The valuation of ESBC's net assets, including fair value of land was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan.

At the date of acquisition of ESBC, the book value and fair value of the assets acquired and liabilities assumed are as follows:

The goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

Goodwill arose in the acquisition of ESBC because the cost of acquisition included the licenses to operate the taxi. In addition, the consideration paid for the acquisition effectively included amounts in relation to the benefit of expected revenue growth of ESBC. The benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.



PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

Entitas anak ini memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 9.280.458 ribu dan laba bersih sebesar Rp 970.803 ribu terhadap hasil konsolidasian tahun 2011.

The subsidiary contributed Rp 9,280,458 thousand of revenue and Rp 970,803 thousand of net income to the consolidated results for the year 2011.

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa goodwill tersebut di atas tidak mengalami penurunan nilai.

The Company assessed the recoverable amount of goodwill and determined that the goodwill as mentioned above was not impaired.

## 27. PENDAPATAN

## 27. REVENUES

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Kendaraan taksi	457.754.178	327.829.833	Taxi vehicles
Suku cadang	49.118.231	-	Spareparts
Sewa kendaraan	11.057.492	8.981.692	Vehicles for rent
Lain-lain	2.933.365	1.547.810	Others
Jumlah	<u>520.863.266</u>	<u>338.359.335</u>	Total

Tidak ada pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no parties whose revenues exceeded more than 10% of total revenues.

## 28. BEBAN LANGSUNG

## 28. DIRECT COSTS

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Penyusutan aset tetap	145.080.663	95.981.208	Depreciation of property and equipment
Beban bunga	77.603.534	55.432.630	Interest expense
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	49.946.214	4.355.965	Repairs, maintenance and spareparts
Gaji dan tunjangan	28.858.310	20.949.132	Salaries and allowances
Beban KIR dan perizinan operasi armada	12.411.990	8.234.330	KIR and licenses for fleet operations
Asuransi	8.857.602	5.547.015	Insurance
Imbalan kerja karyawan	3.751.249	2.059.525	Employee benefits
Beban parkir, tol, dan stiker	1.435.807	1.308.831	Parking, toll and sticker expenses
Lain-lain	9.382.096	6.767.116	Others
Jumlah	<u>337.327.465</u>	<u>200.635.752</u>	Total

Tidak ada nilai pembelian dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no parties whose costs incurred exceeded more than 10% of total revenues.

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Beban kantor	34.795.150	27.882.849	Office expenses
Gaji dan tunjangan	27.415.756	24.409.453	Salaries and allowances
Jasa profesional	4.858.770	4.042.790	Professional fees
Beban umum	6.059.847	6.268.338	General expenses
Komunikasi	2.606.893	2.008.703	Communications
Perbaikan dan pemeliharaan	2.209.068	2.434.036	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan	1.471.807	1.325.633	Employee benefits
Lain-lain	3.321.697	1.529.822	Others
<b>Jumlah</b>	<b>82.738.988</b>	<b>69.901.624</b>	<b>Total</b>

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES****30. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini	2.660.522	6.973.388	Current tax
Pajak tangguhan	24.927.350	14.616.757	Deferred tax
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>27.587.872</b>	<b>21.590.145</b>	<b>Total income tax</b>

**30. INCOME TAX**

Tax benefit (expense) income of the Group consists of:

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between income before tax per the consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	106.949.489	81.786.511	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	(125.841.663)	(80.383.740)	Income of subsidiaries before tax and adjustment at consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(18.892.174)	1.402.771	Income (loss) before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(20.630.857)	(3.997.387)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja - bersih	2.559.041	1.770.637	Post-employment benefits - net
Biaya akrual jasa profesional	(151.300)	196.880	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	(1.051.001)	11.012.599	Accrual for bonus and THR
Beda tetap			Permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.348.024	-	Salaries and employee welfare
Sumbangan dan kontribusi	1.587.588	404.700	Donations and contributions
Penghasilan bunga	(2.029.261)	(573.361)	Interest income
Lain-lain	2.559.584	292.167	Others
<b>Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Perusahaan</b>	<b>(32.700.356)</b>	<b>10.509.006</b>	<b>Total Taxable Income (Fiscal Loss)</b>

Perhitungan beban dan utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable of the Company are computed as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Beban pajak kini	-	2.627.251	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka pasal 23 dan 25	2.435.887	2.530.233	Less prepaid taxes Prepaid tax article 23 and 25
Jumlah pajak dibayar di muka (utang pajak kini)	2.435.887	(97.018)	Total income prepaid tax (tax payable)

Laba kena pajak tahun 2012 dan 2011 di atas akan sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The 2012 and 2011 taxable income will be in accordance with the annual corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset pajak tangguhan Perusahaan				Deferred tax assets Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.544.410	639.760	3.184.170	Post-employment benefits
Rugi fiskal	-	8.175.089	8.175.089	Fiscal loss
Biaya akrual profesional fee	49.220	(37.825)	11.395	Provision for profesional fees
Biaya akrual bonus dan THR	2.758.285	(262.750)	2.495.535	Accrual for bonus and THR
Aset tetap	(5.008.509)	(5.157.714)	(10.166.223)	Property and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	343.406	3.356.560	3.699.966	Total deferred tax assets of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	1.094.529	(385.240)	709.289	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	1.437.935	2.971.320	4.409.255	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(27.072.891)	(27.898.670)	(54.971.561)	Total deferred tax liabilities - net
		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss		
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Rp'000	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset pajak tangguhan Perusahaan				Deferred tax assets Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.101.751	442.659	2.544.410	Post-employment benefits
Biaya akrual profesional fee	-	49.220	49.220	Provision for profesional fees
Biaya akrual bonus dan THR	-	2.758.285	2.758.285	Accrual for bonus and THR
Aset tetap	(4.009.162)	(999.347)	(5.008.509)	Property and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	(1.907.411)	2.250.817	343.406	Total deferred tax assets of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	2.932.818	(1.838.289)	1.094.529	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	1.025.407	412.528	1.437.935	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(12.043.606)	(15.029.285)	(27.072.891)	Total deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 118.605.886 ribu dan Rp 82.379.406 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Oleh karena itu aset pajak tangguhan yang diakui masing-masing sebesar Rp 29.651.472 ribu dan Rp 20.598.851 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 118,605,886 thousand and Rp 82,379,406 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Hence, deferred tax asset of Rp 29,651,472 thousand and Rp 20,598,851 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively, were recognized on such fiscal losses.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences are realizable in the future periods.

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	106.949.489	81.786.511	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	(125.841.663)	(80.383.740)	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(18.892.174)	1.402.771	Income (loss) before tax - Company at effective tax rates
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(4.723.044)	350.693	Company's tax expense
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	1.366.484	30.876	Nondeductible expenses-net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(5.135)	Deferred tax adjustments
Jumlah beban pajak:			Total tax expense:
Perusahaan	(3.356.560)	376.434	Company
Entitas anak	30.944.432	21.213.711	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	27.587.872	21.590.145	Total

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

### 31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

### 31. NONCONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/ December 31, 2012 <u>Rp'000</u>	31 Desember/ December 31, 2011 <u>Rp'000</u>	
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih			Noncontrolling Interests in Net Assets of Subsidiaries
Entitas Anak			
MEP	211.443	143.058	MEP
EKL	171.536	65.056	EKL
FMT	46.447	19.538	FMT
SEP	41.106	25.720	SEP
EMP	14.711	13.614	EMP
WMK	14.112	11.068	WMK
MKS	11.591	10.580	MKS
TSS	7.764	5.714	TSS
ESBC	3.645	3.031	ESBC
EKP	1.672	(1.141)	EKP
SIP	39	793.115	SIP
ISL	(138)	(104)	ISL
ELN	(26.716)	(1.584)	ELN
Jumlah	<u>497.212</u>	<u>1.087.665</u>	Total
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih			Noncontrolling Interests in Income (Loss) Subsidiaries
Entitas Anak			
EKL	106.480	59.448	EKL
MEP	68.386	62.131	MEP
FMT	26.909	17.062	FMT
SEP	15.386	25.720	SEP
WMK	3.044	3.751	WMK
EKP	2.813	(1.141)	EKP
TSS	2.049	2.151	TSS
EMP	1.097	5.680	EMP
MKS	1.011	5.571	MKS
ESBC	614	30	ESBC
SIP	8	442.224	SIP
ISL	(528)	(104)	ISL
ELN	(25.131)	(1.584)	ELN
Jumlah	<u>202.138</u>	<u>620.939</u>	Total

### 32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	79.159.479	59.575.427
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.480.783.562	1.312.500.000
Laba per saham dasar (Dalam Rupiah penuh)	53,46	45,39

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar di atas telah disesuaikan dengan pembagian dividen saham pada tanggal 4 Oktober 2011 (Catatan 24) dan pemecahan saham pada tanggal 4 Oktober 2011 (Catatan 22), seolah-olah pembagian dividen saham dan pemecahan saham tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2011.

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

### 33. IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 691 dan 557 karyawan.

Beban imbalan pasca kerja pensiun yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000
Biaya jasa kini	2.732.146	1.898.615
Biaya bunga	1.171.589	1.008.525
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	213.133	963
Biaya jasa lalu	1.106.188	477.055
Jumlah	5.223.056	3.385.158

### 32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

<u>Earnings</u>
Net income for the computation of basic earnings per share
<u>Number of Shares</u>
Weighted average number of share for the computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (in full Rp amount)

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share have been adjusted to reflect the effect the stock dividends distributed on October 10, 2011 (Note 24) and stock split on October 4, 2011 (Note 22), as if such have happened since January 1, 2011.

The Company did not calculate diluted earnings per share because there were no identified effect of dilutive potential ordinary shares.

### 33. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2012 and 2011 were 691 and 557 employees, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Current service cost
Interest cost
Net actuarial losses recognized
Past service cost
Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	25.787.222	19.541.486	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.047.522)	(3.529.059)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(6.343.473)	(3.833.124)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>16.396.227</u>	<u>12.179.303</u>	Net obligation

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
Saldo awal	19.541.486	14.422.493	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	2.748.270	1.883.616	Current service cost
Biaya bunga	1.171.589	1.008.524	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.667.311	2.895.331	Contributions from plan participants
Biaya jasa lalu	673.160	-	Actuarial (gain) losses
Pembayaran manfaat	(1.014.594)	(668.478)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>25.787.222</u>	<u>19.541.486</u>	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	2008 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>25.787.222</u>	<u>19.541.486</u>	<u>14.422.493</u>	<u>9.772.844</u>	<u>8.117.772</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	<u>2.192.405</u>	<u>2.433.907</u>	<u>1.124.034</u>	<u>549.988</u>	<u>3.382.746</u>	Experience adjustments on liabilities

Perhitungan seluruh imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age
Tingkat diskonto	6%	7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji rata-rata	7%	7%	Average salary increase rate
Tingkat mortalita	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 18-44 tahun	5%	5%	Age 18-44 years
Usia 45-54 tahun	0%	0%	Age 45-54 years

### 34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

#### Sifat dengan Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora merupakan pemegang saham Perusahaan dan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.
- NT, ERU, LK dan EKJJ merupakan entitas asosiasi.

#### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	2.372.457	1.891.374	Short-term benefits
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	14.913.629	8.543.301	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	354.669	275.979	Post-employment benefits
Karyawan kunci			Key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	4.553.443	4.724.031	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	1.056.290	264.725	Post-employment benefits

- Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS dan PT Mahkota Imperia, pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, PT Mahkota Imperia menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi dimana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan *management fee* sebesar 5% dari keuntungan bersih masing-masing perusahaan, terhitung sejak masing-masing perusahaan tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Desember 2012, masing-masing perusahaan tersebut belum menghasilkan keuntungan bersih.
- Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

### 34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora is the majority shareholder of the Company and ultimate holding company.
- NT, ERU, LK and EKJJ are associate companies.

#### Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- The Group provides benefits to its Commissioners, Directors and key management personnel as follows:

- Based on the Principal Agreement dated July 15, 2010 between MKS and PT Mahkota Imperia, the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MKS is appointed and assigned to perform management and consultation services to the associate companies and will be compensated with a fee equal to 5% of the net income of each associate company from the time they can produce net income. Up to December 31, 2012, the associate companies have not had any net income.
- The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.



- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/ESA*). Program ESA diberikan kepada karyawan tetap Perusahaan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari bonus karyawan yang berhak menerima bonus yang dibayarkan secara tunai oleh Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2012 sejumlah Rp 5.008.920.000 kepada PT Mandiri Sekuritas, Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Jumlah saham dalam Program ESA yang dialokasikan kepada peserta Program ESA adalah sejumlah 8.900.000 (delapan juta sembilan ratus ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan.
- e. Rincian aset dan liabilitas pihak berelasi sebagai berikut:

- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012, dated July 16, 2012, the shareholders of the Company have approved an Employee Stock Allocation Program (the "ESA Program"). The Company's permanent employees will be entitled to participate in the ESA Program. The price of the shares available to employees will be equal to the Offering Price. Payment for the shares paid in cash by the Company as a bonus to those employees who are eligible to receive bonus which was fully paid by Company on October 25, 2012 amounting to Rp 5,008,920,000 to PT Mandiri Sekuritas, Lead Domestic Manager and Joint Bookrunner. The proportion of shares to be allocated to the participants of the ESA Program is 8,900,000 shares of the Offered Shares.
- e. Details of assets and liabilities are as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	47.665.631	44.026.640	Other accounts receivable from related parties
Persentase dari jumlah aset	2,67%	4,41%	Percentage to total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	13.206.587	10.360.510	Other accounts payable to related parties
Persentase dari jumlah liabilitas	1,21%	1,31%	Percentage to total liabilities

### 35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan wilayah operasi :

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- Luar Jadetabek.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

### 35. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operational areas which are as follows:

- Jadetabek, which includes Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi.
- Outside Jadetabek.

The following is segment information based on operational areas:

	2012				
	Pendapatan/Revenues		Eliminasi/	Jumlah/	
	Jadetabek	Luar Jadetabek	Eliminations	Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan	521.232.644	15.144.035	(15.513.413)	520.863.266	Revenues
Hasil segmen	191.780.758	7.268.456	(15.513.413)	183.535.801	Segment results
Beban umum dan administrasi	95.259.889	3.010.512	(15.531.413)	82.738.988	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	5.543.447	627.229	(18.000)	6.152.676	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	102.064.316	4.885.173	-	106.949.489	Income before tax

	2011				
	Pendapatan/Revenues		Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
	Jadetekabek	Luar Jadetekabek			
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Pendapatan	332.944.149	20.928.599	(15.513.413)	338.359.335	Revenues
Hasil segmen	164.442.492	11.803.161	(15.513.413)	160.732.240	Segment results
Beban umum dan administrasi	99.352.327	9.071.367	(15.513.413)	92.910.281	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	10.111.821	3.852.731	-	13.964.552	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	75.201.986	6.584.525	-	81.786.511	Income before tax

### 36. IKATAN

- a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi dimana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan 1 (satu) unit kendaraan taksi milik Perusahaan dengan nomor pintu yang disebutkan di dalam Perjanjian. Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi, pengemudi diwajibkan untuk membayar setoran harian, menyediakan jaminan pengemudi dan dana cadangan serta memberikan ganti rugi kepada Perusahaan untuk setiap kerugian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerjasama Operasi ini berlaku antara 5 (lima) sampai 7 (tujuh) tahun.
- b. Grup, kecuali MKS mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 17.335.180 ribu yang akan berakhir antara tahun 2013 - 2022.
- c. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan MKS, entitas anak, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) dengan ETAB dan Tn. Ari Singgih dimana Perusahaan dan MKS akan membeli 100% kepemilikan saham pada PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dan PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN), masing-masing 875 lembar saham dan 1.125 lembar saham. Kedua perusahaan tersebut berdomisili di Jadetekabek dan memiliki jumlah ijin sebanyak 2.000 ijin operasi untuk kendaraan taksi. Harga pembelian saham untuk kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp 67.000.000 ribu. Pembelian saham EMK dan EKN ini akan efektif setelah seluruh persyaratan transaksi yang tercantum di dalam PJBSB telah dipenuhi oleh kedua belah pihak.

### 36. COMMITMENTS

- a. The Group entered into a contract (Perjanjian Kerjasama Operasi) with their drivers which entitles a driver to operate 1 (one) unit of the Group's taxi vehicle with a specified door number as mentioned in the agreement. Based on the agreement, the driver is obliged to pay a fixed amount of money on a daily basis, security deposit and other deposits and for each loss caused by the driver, including but not limited to operational loss. This contract is valid between 5 (five) to 7 (seven) years.
- b. The Group, except MKS, entered into lease contracts of land and buildings with several third parties with total contract value of Rp 17,335,180 thousand, which will expire between 2013 to 2022.
- c. On July 6, 2012, the Company and MKS, a subsidiary, entered into a Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) with ETAB and Tn. Ari Singgih which the Company and MKS will acquire 100% shares ownership in PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) and PT Ekspres Kencana Nusantara (EKN) of 875 shares and 1,125 shares, respectively. Both companies are domiciled in Jadetekabek and own 2,000 taxi license. The total purchase price is agreed at Rp 67,000,000 thousand. The acquisition will become effective after all conditions in PJBSB are fulfilled by both parties.

Berdasarkan adendum perjanjian jual beli saham bersyarat tanggal 9 Agustus 2012, para pihak sepakat untuk membatalkan jual beli saham-saham EKN dan hanya melanjutkan transaksi jual beli 875 saham EMK dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam adendum perjanjian antara lain EMK memperoleh izin paling sedikit sebanyak 2.000. Berdasarkan adendum, harga pembelian adalah sebesar Rp 67.001.000 ribu. Pembelian saham EMK akan efektif setelah seluruh persyaratan transaksi yang tercantum dalam adendum perjanjian telah dipenuhi oleh para pihak. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan membayar Rp 2.000 juta sebagai tanda jadi berdasarkan adendum perjanjian.

- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Program/MESOP*).

Hak opsi yang akan didistribusikan kepada Peserta Program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel, dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum, dalam waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pendistribusian hak opsi akan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan. Tahap pertama selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2014 (sebanyak-banyaknya sejumlah 35% dari total saham Program MESOP), tahap kedua selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2015 (sebanyak-banyaknya sejumlah 35% dari total saham Program MESOP), dan tahap ketiga selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2016 (sebanyak-banyaknya sejumlah 30% dari total saham Program MESOP).

Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah anggota Direksi dan karyawan yang berhak untuk mengikuti Program MESOP adalah sekitar 243 orang. Manajemen Perseroan (Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen, dan Direksi Perseroan) dan karyawan masing-masing berhak atas 50.0% dari hak opsi yang tersedia.

Peserta program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

Based on amended PJBSB dated August 9, 2012, each party agreed to cancel the sale and purchase of EKN shares and only proceed with the sale and purchase of 875 EMK shares with the terms and conditions set forth in the amended agreement, among others, EMK to obtain at least 2,000 taxi license. Based on the amendment, the purchase price is Rp 67,001,000 thousand. The purchase of EMK shares will be effective when all the terms and conditions are fulfilled by all parties. On August 31, 2012, the Company paid the Rp 2,000 million reservation fee.

- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("**MESOP Plan**").

Option rights, which will be distributed to members of the MESOP Plan, can be used by participants to purchase new shares. Such shares will be issued from the Company's portfolio shares, up to a maximum amount of 2.0 percent of the issued and paid-up capital after the Combined Offering within one year of the listing of the Company is listed on the IDX. The option rights will be distributed to participants in three stages as follows: the first distribution by January 31, 2014 (comprising approximately 35 per cent. of total options under the MESOP Plan); the second distribution by January 31, 2015 (comprising approximately 35 per cent. of total options under the MESOP Plan), and the third distribution by January 31, 2016 (comprising approximately 30 per cent. of total options under the MESOP Plan).

As of December 31, 2012, the number of members of the Board of Directors and employees entitled to participate in the MESOP Plan was approximately 243 individuals. Members of the Board of Commissioners (excluding independent commissioners) and members of the Board of Directors collectively are entitled to 50 per cent. of the available option rights and the employees collectively are entitled to 50 per cent. of available option rights.

The Board of Directors shall determine which employees are eligible to participate in the MESOP plan at least 14 days before the issue of right option for each stage of distribution.

**37. TRANSAKSI NON KAS**

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas		
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.085.171	-
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	3.940.000	-
Pihak ketiga	600.000	-
Peningkatan modal disetor melalui:		
Dividen saham	-	27.000.000
Konversi utang	-	5.000.000
Keuntungan dari nilai wajar dan kurs mata uang asing yang belum direalisasi	1.574.384	-

**37. NON CASH TRANSACTIONS**

During the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group had investing and financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the consolidated statements of cashflows as follows:

Non cash investing and financing activities
Additions of property and equipment through:
Trade accounts payable
Other accounts payable
Third party
Related party
Increase in paid-up capital through:
Stock dividends
Conversion of debt
Unrealized gain on fair value and foreign exchange rate

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2012 and 2011, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2012		2011	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp'000/ Equivalent in Rp '000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp'000/ Equivalent in Rp '000
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	US\$ 80.183	775.365	-	-
Aset keuangan lancar lainnya - Tersedia untuk dijual	US\$ 25.833.095	249.806.032	-	-
<b>Jumlah aset</b>	<b>25.913.278</b>	<b>250.581.397</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas</b>				
Biaya masih harus dibayar	US\$ 1.454.568	14.065.675	-	-
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1.454.568</b>	<b>14.065.675</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Aset Bersih</b>	<b>24.458.710</b>	<b>236.515.722</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 20 Maret 2013 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 20, 2013 are as follows:

	20 Maret/ March 20, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	
Mata Uang				Foreign currency
1 US\$	9.723	9.670	9.068	US\$ 1

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

39. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN		INSTRUMEN		39. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2012							December 31, 2012
<b>Aset Keuangan Lancar</b>							<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	149.732.199	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya - Tersedia untuk dijual	-	-	-	249.806.032	-	-	Other current Financial Asset - Available-for-sale
Piutang usaha kepada pihak ketiga	25.493.027	-	-	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak ketiga	1.183.377	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	47.665.631	-	-	-	-	-	Related parties
Jumlah	<u>224.074.234</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>249.806.032</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>							<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	18.171.750	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Related parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	67.739.671	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	13.206.587	-	Related parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	31.880.180	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	12.363.507	-	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	-	225.180.356	-	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	2.714.582	-	Obligations to nonbank financial institutions
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>							<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	-	-	-	-	606.264.250	-	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	2.670.954	-	Obligations to nonbank financial institutions
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>980.191.837</u>	<u>-</u>	<b>Total</b>

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- safe</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
						Rp'000	Rp'000
31 Desember 2011							December 31, 2011
<b>Aset Keuangan Lancar</b>							<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	6,318,850	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other accounts receivable
Pihak ketiga	60,796,268	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	10,360,510	-	-	-	-	-	Related parties
Jumlah	<u>77,475,628</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>							<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	6,318,850	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	-	-	60,796,268	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	10,360,510	-	Related parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	19,302,467	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	13,741,660	-	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	-	Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	-	154,877,581	-	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	4,495,480	-	Obligations to nonbank financial institutions
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>							<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	-	Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	-	-	-	-	436,552,966	-	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	-	-	-	5,384,063	-	Obligations to nonbank financial institutions
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>711,829,845</u>	<u>-</u>	<b>Total</b>

#### 40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

##### a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 31).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

#### 40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

##### a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 5) and equity of the shareholders which consists of capital stock (Note 22), additional paid in capital (Note 23) retained earnings and noncontrolling interest (Note 31).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Rasio pinjaman – bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The debt-net to equity ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	849.193.649	615.051.750	Debt
Kas dan setara kas	149.732.199	36.496.676	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	699.461.450	578.555.074	Net debt
Ekuitas	686.327.429	206.048.792	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	1,019	2,808	Net debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup tidak terekspos secara signifikan oleh pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terekspos terhadap risiko suku bunga karena terekspos terhadap meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dan entitas dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

**i. Foreign currency risk management**

The Group is not significantly exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation.

**ii. Interest rate risk management**

The Group are exposed to interest rate risk because The Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 10 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 4.270.270. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

### iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko pengemudi gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko Grup dan pengemudi dimonitor secara terus-menerus dan nilai keseluruhan transaksi terkait tersebar di antara pengemudi yang telah disetujui.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Risiko kredit pada saldo bank dan deposito Grup sangat kecil karena saldo bank tersebut ditempatkan pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan risiko Grup terhadap risiko kredit.

### iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas dan mendukung kegiatan usahanya. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan dari publik atau swasta atau sumber lainnya, jika diperlukan.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

If interest rates had been 10 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 4,270,270. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

### iii. Credit risk management

Credit risk refers to risk that the drivers will default on their contractual obligation resulting to a loss to the Group. The Group's exposure and their drivers are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved drivers.

The Group's credit risk are primarily attributed to their cash in banks, trade accounts receivable from third parties and other accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Exposure to cash in bank and receivables is considered low because these transactions have been entered into with creditworthy institutions.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

### iv. Liquidity risk management

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay their liabilities and support their business activities. The Group adopt prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise additional funds through public or private financing or other sources, if necessary.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group have at its disposal to further reduce liquidity risk.



**Tabel risiko likuiditas dan suku bunga**

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

**Liquidity and interest risk tables**

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

2012							
Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2012</b>							<b>December 31, 2012</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	3.085.028	-	-	-	-	3.085.028	Cash on hand
Aset keuangan lainnya	24.326.974	33.480.466	7.086.255	9.448.340	-	74.342.035	Other financial assets
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	6,25%	100.520.833	-	-	-	100.520.833	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Bank	1,44%	46.647.171	-	-	-	46.647.171	Cash in banks
Aset keuangan lancar lainnya - tersedia untuk dijual	5,25%	-	251.594.257	-	-	251.594.257	Other current financial asset - available for sale (AFS)
Jumlah		<u>174.580.006</u>	<u>285.074.723</u>	<u>7.086.255</u>	<u>9.448.340</u>	<u>476.189.324</u>	Total

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

2012							
Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2012</b>							<b>December 31, 2012</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Liabilitas keuangan lainnya	18.165.950	19.155.813	75.545.750	18.130.675	-	130.998.188	Other financial liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank dan lembaga keuangan non bank							Bank loans and obligation to nonbank financial institutions
PT Bank Central Asia Tbk	9,50%	12.363.507	-	-	-	12.363.507	PT Bank Central Asia Tbk
	10,00%	3.087.852	18.346.914	22.086.323	74.853.691	118.374.780	
	10,25%	1.056.553	5.146.053	5.980.394	11.445.327	23.628.327	
	10,50%	6.207.409	34.512.936	39.861.689	123.073.599	203.655.633	
	10,75%	2.324.148	11.309.693	13.623.113	23.654.701	50.911.655	
	11,00%	2.319.602	11.282.129	13.065.713	17.123.834	43.791.278	
	11,25%	1.546.406	7.517.826	8.695.044	5.575.417	23.334.693	
	11,50%	9.599.198	44.574.918	28.091.908	6.818.839	89.084.863	
PT Bank Harda International	13,00%	321.042	1.548.646	1.757.396	2.673.958	6.301.042	PT Bank Harda International
	12,67%	5.878	23.508	-	-	29.386	
	12,00%	554.737	2.773.689	3.328.428	2.666.663	9.323.517	
	11,50%	69.452	347.263	416.716	587.196	1.420.627	
PT Adira Dinamika Multifinance	16,02%	242.340	1.211.700	1.454.040	2.908.077	5.816.157	PT Adira Dinamika Multifinance
SGF Finance	5,70%	68.310	329.448	-	-	397.758	SGF Finance
PT Astra Sedaya Finance	9,94%	13.125	26.250	-	-	39.375	PT Astra Sedaya Finance
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
bank loans to PT Bank Central Asia Tbk	8,50%	-	661.064	16.966.211	419.954.088	437.581.363	bank loans to PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah		<u>57.945.509</u>	<u>158.767.850</u>	<u>230.872.725</u>	<u>709.466.065</u>	<u>1.157.052.149</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan dalam catatan berikut di bawah ini, yang sebesar Rp 74.760.333 ribu belum terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Group has access to financing facilities as described in the following note below, of which Rp 74,760,333 thousand were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

#### Fasilitas pembiayaan

#### Financing facilities

	31 Desember/ December 31, 2012 <u>Rp '000</u>	
Fasilitas kredit lokal tanpa jaminan, review tahunan dan utang		Unsecured local credit facility, reviewed annually and payable at call:
- jumlah yang digunakan	12.363.507	- amount used
- jumlah yang belum digunakan	<u>2.636.493</u>	- amount unused
Jumlah	<u>15.000.000</u>	Total
Fasilitas utang bank dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda sampai tahun 2017		Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2017
- jumlah yang digunakan	1.120.438.460	- amount used
- jumlah yang belum digunakan	<u>65.803.840</u>	- amount unused
Jumlah	<u>1.186.242.300</u>	Total

#### **c. Nilai wajar instrumen keuangan yang diamortisasi**

#### **c. Fair value of financial instruments**

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	<u>31 Desember/December 31, 2012</u>		<u>31 Desember/December 31, 2011</u>		
	Jumlah tercatat/ carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ fair value Rp'000	Jumlah tercatat/ carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ fair value Rp'000	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun					financial institutions Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	606.264.250	615.610.468	436.552.966	446.036.306	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	2.670.954	2.973.027	5.384.063	5.930.487	Obligations to nonbank financial institutions

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan  
untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Valuation techniques and assumptions  
applied for the purposes of measuring fair  
value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL  
POSISI KEUANGAN**

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 tanggal 28 Februari 2013, seluruh Dewan Komisaris menyetujui penunjukkan Komite Audit.

Ketua  
Anggota

S.Y. Wenas  
Paul Capelle  
Fastabiqul K. Algotot

- b. Pada tanggal 13 Februari 2013 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa sebidang tanah di Setiabudi dengan jumlah Rp 8.750.000 ribu untuk jangka waktu selama sepuluh tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 71 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2013.

**41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

- a. Based on Commissioner Board's decision letter No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 dated on February 28, 2013, all commissioners board agreed for Audit committee appointment.

Chairman  
Members

- b. On February 13, 2013, The Company entered into land lease agreement in Setiabudi with total consideration of Rp 8,750,000 thousand for ten years, starting since the signed of the agreement.

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 71 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2013.

\*\*\*\*\*

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
 ENTITAS INDUK SAJA  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR I: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK  
 31 DESEMBER 2012 dan 2011

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk  
 PARENT COMPANY ONLY  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 SCHEDULE I: INFORMATION ON INVESTMENT IN SUBSIDIARIES  
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Entitas Anak /subsidiaries	Domisili/domicile	31 Desember/ December 31,		Tahun Operasi Komersial/ Year of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
		2012	2011		31 Desember/December 31,	2011	
		%	%		2012	2011	
						Rp'000	Rp'000
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	94.573.403	64.338.654	
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9800	2002	8.063.566	3.050.103	
PT Semesta Indo Prima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	40.765.555	29.396.952	
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99,9000	99,9000	2005	30.074.270	31.681.641	
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	1.393.768	1.164.745	
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	11.884.799	4.204.714	
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	11.156.117	8.106.248	
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	180.565.290	194.421.739	
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	112.452.599	67.927.504	
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang Selatan	99,8000	99,8000	2010	110.702.093	101.282.194	
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	269.823.029	207.147.262	
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9970	99,9970	2011	200.294.042	151.619.754	
Entitas anak dari MKS							
EMP (PT Ekspres Mulia Perdana)	Jakarta Barat	99,4000	99,4000	1997	71.640.442	23.601.516	



# Laporan Tahunan **2012** Annual Report

## **PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk**

Gedung Express

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11

Jakarta 11160

**T** +62 21 2650 7000

**F** +62 21 2650 7008

Call Center :

Regular +62 21 2650 9000, +62 21 500 122

Premium +62 21 2650 8000, +62 21 500 122

**e** [investor.relation@expressgroup.co.id](mailto:investor.relation@expressgroup.co.id)

**w** [www.expressgroup.co.id](http://www.expressgroup.co.id)